



IDENTIFIKASI KARAKTER PESERTA DIDIK MILENIAL
DAN EFEKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SERTA PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DI SMP NEGERI 1 PERBAUNGAN KAB. SERDANG BEDAGAI

TESIS

Diajukan Dalam Memenuhi Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar
Master Pendidikan (M.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

SULEMAN
NIM. 0332173047

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019



IDENTIFIKASI KARAKTER PESERTA DIDIK MILENIAL
DAN EFEKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SERTA PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DI SMP NEGERI 1 PERBAUNGAN KAB. SERDANG BEDAGAI

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Master Pendidikan (M.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan Konseling

Oleh :

SULEMAN
NIM. 0332173027

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdurrahman, M.Pd
NIP. 19680103 199403 1004

Dr. Tien Rafida, M.Hum
NIP. 19701110 199703 2004

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS	
IDENTIFIKASI KARAKTER PESERTA DIDIK MILENIAL DAN EFEKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI	
Pembimbing I Dr. Abdurrahman, M.Pd NIP. 19680103 199403 1 004 Tanggal, Nopember 2019	Pembimbing II Dr. Tien Rafida, M.Hum NIP. 19701110 199703 2004 Tanggal, Nopember 2019
	Mengetahui, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam PPs FITK UINSU Dr. Candra Wijaya, M.Pd NIP. 19740407 200701 1037
Nama : Suleman No. Registrasi : 0332173047 Angkatan : I (2017/2018)	

BUKTI PERBAIKAN SEMINAR HASIL TESIS

Nama : Suleman
 No. Registrasi : 0332173047
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN SEMINAR HASIL TESIS			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Candra Wijaya, M.Pd NIP. 19740407 200701 1037 Ketua Prodi		
2.	Dr. Yahfizham, M.Cs NIP. 19780418 200501 1005 Sekretaris Prodi		
3.	Dr. Abdurrahman, M.Pd NIP. 19680103 199403 1 004 Pembimbing I		
4.	Dr. Tien Rafida, M.Hum NIP. 19701110 199703 2004 Pembimbing II		
5.	Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A NIP. 19551105 198503 1 001 Penguji		
6.	Dr. Sholiha Titin Sumanti, M.Ag NIP. 19730613 200710 2001 Penguji		
7.	Dr. Yahfizham, M.Cs NIP. 19780418 200501 1005 Penguji		

ABSTRAK
IDENTIFIKASI KARAKTER PESERTA DIDIK MILENIAL DAN
EFEKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA PERAN GURU
BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 PERBAUNGAN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI



Nama : Suleman
 NIM : 0332173047
 Tempat Tanggal Lahir : Sim. Duhu Lombang,
 : 07 Nopember 1976
 Nama Ayah : Habib Batubara
 Nama Ibu : Amni Lubis
 Pembimbing I : Dr. Abdurrahman M. Pd
 Pembimbing II : Dr. Tien Rafida, M.Hum

Penelitian ini mengemukakan tentang identifikasi karakter peserta didik milenial dan efeknya terhadap motivasi belajar serta peran guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter peserta didik milenial dan efeknya terhadap motivasi belajar serta peran guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data primernya adalah yaitu kepala SMP Negeri 1 Perbaungan, Guru BK SMP Negeri 1 dan peserta didik SMP Negeri 1 Perbaungan. Sedangkan profil sekolah, data dapodik SMP Negeri 1 Perbaungan dan Arsip BK, merupakan data sekunder. Pengumpulan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi berkaitan dengan sekolah maupun peserta didik serta guru bimbingan konseling. Dalam menganalisis data peneliti ini peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan langkah- langkah pemaparan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Temuan umum dalam penelitian ini adalah kondisi objektif SMP Negeri 1 Perbaungan. Adapun hasil yang ditemukan penelitian ini adalah : (1) Karakter peserta didik milenial yang diamati sehari-hari akhirnya teridentifikasi dari sikap dan prilakunya, ternyata merupakan efek dari perkembangan teknologi informasi yang terus merasuki segala aspek kehidupan peserta didik disekolah maupun diluar sekolah. (2) Tingkat penggunaan waktu terhadap teknologi informasi yang tinggi oleh peserta didik, tidak serta merta mendongkrak motivasi belajar untuk berprestasi, hal tersebut diketahui dari keseharian peserta didik walau wawasannya semakin luas dengan media social, tetapi prestasi akademiknya relatif rendah. (3) Guru bimbingan dan konseling disekolah memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk menyikapi perkembangan peserta didik. Baik yang menyangkut dengan pribadi, belajar, sosial, dan karir masa depan peserta didik.

Kata kunci : Karakter peserta didik, Motivasi belajar, Peran guru bimbingan konseling .

ABSTRACT
IDENTIFIKASI KARAKTER PESERTA DIDIK MILENIAL DAN
EFEKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA PERAN GURU
BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 PERBAUNGAN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI



Name	: Sul e m a n
NIM	: 0332173047
Place of Birth	: Sim. Duhu Lombang,
Date of Birth	: 07 Nopember 1976
Father's Name	: Habib Batubara
Mather's Name	: Amni Lubis
Thesis Advisers I	: Dr. Abdurrahman M. Pd
Thesis Advisers II	: Dr. Tien Rafida, M.Hum

This study proposes the identification of the character of millennial era students and their effect on learning motivation and the role of counseling guidance teacher in SMP Negeri 1 Perbaungan, Serdang Bedagai district, while the purpose of this study is to determine the character of millennial era students and their effect on learning motivation and the role of guidance teacher counseling at SMP Negeri 1 Perbaungan, Serdang Bedagai.

This research is a qualitative research. The primary data sources are the head of Perbaungan 1 State Junior High School, BK Teachers of SMP 1 and Junior High School 1 Perbaungan students. While the school profile, dapodik data of SMP Negeri 1 Perbaungan and BK Archives, are secondary data. Collecting with observations, interviews and documentation studies relating to schools and students and counseling guidance teachers. In analyzing the researchers' data, the researchers used qualitative analysis with steps of data exposure, data reduction and conclusion drawing.

The general finding in this study is the objective condition of SMP Negeri 1 Perbaungan. The results found in this study are: (1) The characters of millennial era observers that are observed everyday are finally identified from their attitudes and behaviors, apparently are the effects of the development of information technology that continues to permeate all aspects of the lives of students in school and outside school. (2) The level of time use of information technology is high by students, does not necessarily boost motivation to learn to excel, it is known from the daily lives of students even though their insights are broadening with social media, but academic achievement is relatively low. (3) Teacher guidance and counseling at school has a very important and strategic role to respond to the development of students. Both relating to personal, learning, social, and future careers of students.

Keywords: *Student character, Learning motivation, Role of counseling guidance teacher*

KATA PENGANTAR
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta sukur kita ungkapkan ke hadirat Allah SWT, atas Rahmat, Hidayah dan taufiknya yang diberi buat kita sehingga proses penyelesaian tesis yang berjudul “Identifikasi Karakter Peserta Didik Milenial dan Efeknya Terhadap Motivasi Belajar Serta Peran Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai “ Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di program Magister Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penelitian tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan bagi mahasiswa program Magister pada program studi Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islami Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyajian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kontribusi pemikiran baik berupa kritik maupun saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian tesis ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi serta do`a dari berbagai pihak akhirnya ptesis ini terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta
4. Bapak Dr. Abdurrahman, M. Pd. Selaku dosen pembimbing I. (satu)
5. Ibu Dr.Tien Rafida, M.Hum selaku dosen pembimbing II. (dua)

dalam penulisan tesis ini yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memotivasi penulis selama proses penyelesaian tesis ini.

6. Kepada Kepala SMP Negeri 1 Perbaunga Kabupaten Serdang Bedagai Bapak Drs. H. Hambali, M. Pd.
7. Bpaka Matio Siagian S. Pd. Dan ibu Sri Kusniawati, S. Pd.I selaku guru bimbingan konseling kelas VIII di SMP Negeri 1 Perbaungan dan stake holder yang telah banyak membantu proses penulisan tesis ini.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua dan keluarga, atas dorongan moril yang terus memotivasi penulis.
9. Sahabat- sahabat penulis yang terhimpun dalam kops S.2 MPI.BPI yang telah banyak berkontribusi membantu penulis dalam pencapaian gelar magister ini (M. Pd)
10. Akhirnya kepada semua pihak- pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua motivasi dan bantuannya yang tidak bisa dibalas oleh peneliti semoga rahmat Allah Swt, tetap menaungi kita semuanya.

Wassalamu`alaikum, Wr.Wb.

Medan, Oktober 2019
Penulis

S U L E M A N
NIM. 0332173047

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 10 September 1987 Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada hal halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— ,	Kasrah	I	I
—	damamah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
— ي	fathah dan ya	ai	a dan i
— و	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب

fa'ala : فعل

zūkira	: ذكّر
yaẓhabu	: يذهب
Su'ila	: سئل
Kaifa	: كيف
Haula	: هول

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan شَا	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla	: قال
ramā	: رما
qīla	: قيل
Yaqūlu	: يقول

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

2) *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfâl : روضة الأطفل

al-Madînah al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحه

e. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ : ربّنا

nazzala : نزل

al-birr : البرّ

al-ḥajj : الحجّ

nu'ima : نعيم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang ikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badî'u	: البديع
al-jalālu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuzūna	: تأخذون
an-nau'	: النوع
sya'un	: شيء
inna	: إن
umirtu	: أمرت
akala	: أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisnya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

wa innallaha lahua khairar-rāziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
wa innallaha lahua khairurziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
fa aufū al-kaila wa al-mîzāna	: فأوفوا الكيل والميزان
fa auful-kaila wal-mizana	: فأوفوا الكيل والميزان:
Ibrāhimal-Khalīl	: إبراهيم الخليل
Ibrahimul-Khalil	: إبراهيم الخليل
bismillahi majrehā wa mursahā	: بسم الله مجرّها و مرسها
walillāhi‘alan-nāsihijju al-baiti	: والله على الناس حخ البيت
man istata’a ilaihi sabīla	: من استطاع إليه سبيلا
walillahi ‘alan-nasi hijjul-baiti	: والله على الناس حخ البيت
manistata’a ilaihi sabila	: من استطاع إليه سبيلا:

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa maMuhammadun illa rasūl

inna awwala baitin wudi’a linnasi lallāzī bi bakkata mubarakan

syahru Ramadan al-lazî unzila fihi al-Qur'ânu
 syahru ramadanal-lazî unzila fihil Qur'ânu
 wa laqad ra'âhu bil ufuq al-mubîn
 wa laqad ra'âhu bil ufuqil-mubîn
 alhamdu lillâhi rabbil 'âlamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

Nasrun minallâhi wa fathun qarib

Lillâhi al-amru jamî'an

Lillâhi-amru jamî'an

Wallâhu bikulli syaî'in 'alîm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam ilmu tajwid. Kerena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING UJIAN TESIS

LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS

LEMBAR PERNYATAAN TESIS

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	14
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
1. Secara Teoretis	15
2. Manfaat Praktis.....	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Defenisi Konseptual	17
1. Identifikasi Karakter Peserta Didik Era Milenial.....	17
2. Motivasi Belajar Peserta Didik	26
3. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah	30
4. Hasil Penelitian yang Relevan.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Latar Penelitian.....	43

C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data.....	44
1. Sumber Data Primer	44
2. Sumber Data Sekunder	45
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Wawancara	46
3. Studi Dokumnetasi	47
F. Prosedur Analisis Data	47
1. Reduksi Data.....	48
2. Penyajian Data.....	48
3. Memberikan Kesimpulan	48
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	50
1. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Perbaungan.	50
2. Perkembangan Karakter dan Motivasi Belajar Peserta Didik Secara Umum di SMPN 1 Perbaungan.....	59
B. Temuan Khusus Penelitian.....	63
1. Identifikasi Karakter Peserta Didik Milenial SMP N 1 Perbaungan	63
2. Efek Karakter Peserta Didik Milenial Terhadap Motivasi Belajar.....	70
3. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Milenial dan Motifasi Belajar	76
C. Pembahasan.....	99
1. Identifikasi Karakter Peserta Didik Milenial	100
2. Efek Karakter Milenial Peserta Didik Terhadap Motifasi Belajar	103
3. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menyakapi Perkembangan Karakter Peserta Didik	106
a. Sikap Responsif	106
b. Peduli dan Pro Aktif	107
c. Sikap Integritas	109

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA	114
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN	116
------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jumlah Guru Sesuai Bidang Study.....	52
Tabel. 2 Keberadaan Ruang dan Peserta Didik.....	53
Tabel. 3 Ruang Belajar dan Sarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar.....	54
Tabel. 4 Keberadaan Kegiatan Ekstra Kurikuler	57
Tabel. 5 Kegiatan Literasi dan Rutinitas Bersama.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Identifikasi merupakan langkah-langkah pendekatan yang dilakukan untuk mengenali dan mengetahui tentang sesuatu yang akan diteliti keberadaannya. Dengan mengidentifikasi sesuatu maka sangat dimungkinkan untuk mendapatkan ciri khas yang menunjukkan identitas maupun kebenaran dan keberadaan terhadap benda atau seseorang maupun sekelompok orang yang akan diteliti. Dalam hal ini berkaitan dengan karakter peserta didik milenial dan efeknya terhadap motivasi belajar serta peran guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai.

Sehubungan dengan fenomena yang diamati sehari-hari berkaitan dengan karakter peserta didik. Karakter merupakan sifat atau watak yang melekat pada diri seseorang sebagai objek nilai dan ciri khas pada eksistensinya yang menjadi motivator untuk bersikap dan berperilaku. Karakter dapat juga dikategorikan sebagai khas yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya atau dari satu kelompok dengan kelompok lainnya dalam berfikir, bersikap dan bertindak. Karakter ini disebut juga sebagai sifat naturalis atau yang disebabkan oleh masa dan waktu sesuai dengan perkembangan yang dialami seseorang dalam berinteraksi sosial, sesuai dengan perkembangan yang dilaluinya.

Proses interaksi dan bersosialisasinya seorang dapat dipengaruhi oleh karakter yang ada pada dirinya. Fenomena yang cukup menarik kita lihat dari perkembangan sikap dan perilaku peserta didik di sekolah SMP Negeri 1 Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada era yang disebut milenial ini, perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik yang diamati oleh peneliti di lingkungan sekolah pada setiap harinya, mengundang kesan untuk di lanjutkan.

Kondisi perkembangan karakter dan perubahan pada sikap dan perilaku peserta didik tersebut, diduga berpotensi memberikan efek terhadap motivasi belajarnya. Karena realitas perkembangan dan perubahan pada sikap dan perilaku ini akan terus berkembang seiring kemajuan teknologi informasi dimilenial. perkembangan ini milenial ini nyata telah merasuki sendi-sendi kehidupan secara umum, baik kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya maupun kehidupan beragama. Oleh karena itu dianggap perlu untuk mengidentifikasi karakter peserta didik milenial, untuk mengetahui perkembangan dan ciri karakter peserta didik di milenial yang ditandai dengan maraknya pemakaian teknologi informasi dan media sosial yang serba konekted dengan internet.

Selanjutnya ada efek perkembangan karakter milenial tersebut terhadap motivasi belajar peserta didik dan peran guru bimbingan konseling sebagai pembimbing atau konselor bagi peserta didik. Secara khusus untuk kegiatan penelitian ini, peneliti melihat dari aspek pendidikan melalui perkembangan perilaku dan karakter peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah di milenial ini, karena milenial ini tengah menjadi perhatian dan sorotan bagi semua kalangan baik masyarakat umum, pemerintah, maupun lembaga-lembaga sosial lainnya, terlebih lagi oleh lembaga pendidikan.

Menurut hemat peneliti perkembangan teknologi informasi di milenial ini bukan hanya berdampak positif terhadap perkembangan karakter yang mempengaruhi sikap dan karakter peserta didik, tapi diduga dapat juga berpotensi negatif. Untuk merespon dan menyikapi hal tersebut, belakangan ini banyak kegiatan dan program baik dari pemerintah maupun swasta bekerja sama dengan lembaga pendidikan berkaitan dengan perkembangan terkini dari perilaku anak khususnya yang berstatus sebagai peserta didik. Hal ini dilakukan karena eksistensi mereka sangat dipertimbangkan sebagai asset dan generasi penerus bangsa.

Selanjutnya eksistensi peserta didik ini dipandang cukup potensial dalam berbagai aspek untuk diberdayakan dan diharapkan jadi motor penggerak untuk

perubahan masa depan yang lebih baik. Sebutan yang familiar bagi anak-anak sekarang ini, khususnya yang berstatus sebagai peserta didik, adalah generasi milenial. Karena mereka saat ini merupakan generasi yang tingkat pertumbuhan dan perkembangannya seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang cukup pesat dan mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Peserta didik pada sekolah dasar dan menengah yang hari ini rata-rata pada akhir tahun 1990 – 2005.

Peserta didik milenial ini berada pada era perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dan terus maju berinovasi seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga untuk kondisi sekarang ini sesuai pengalaman empiris dilapangan kita telah melihat bahwa kemajuan dan perkembangan teknologi informasi ini telah merasuki hampir semua aspek kehidupan peserta didik. sehingga pada sikap dan perilaku mereka cenderung memiliki indikasi ketergantungan dengan perkembangan teknologi informasi tersebut khususnya internet (*internet booming*).

Salah satu cirri sederhana adalah kalangan milenial ini merasa nyaman bila berada pada tempat yang memiliki jaringan koneksi internet (*Wifi*). Lajunya perkembangan komunikasi informasi yang menyertai peserta didik milenial di era ini, seakan telah menghilangkan sekat pembatas antar negara, antar pulau bahkan dekat kehidupan sosial dan budaya, sehingga berbagai karakter muncul melalui sikap dan perilaku generasi milenial di eras sekarang ini. Berbagai karakter tersebut dipandang memiliki efek terhadap motivasi belajar peserta didik khususnya di SMP Negeri 1 Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai.

Adapun efek yang dimaksud disini adalah adanya gangguan yang dapat menyita semangat belajar pada peserta didik yang disebabkan kecenderungannya mengikuti perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang. Seperti yang amati oleh peneliti di SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, idealnya semakin antusias peserta didik dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi maka harus semakin kuat motivasi belajarnya. Sementara yang diamati oleh peneliti justru sebaliknya, hal ini dapat dilihat dari sikap dan

prilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, kriteria ketuntasan dari unsur-unsur pembelajaran seperti penugasan, diskusi kelompok dan pelaksanaan literasi.

Unsur pembelajaran ini seakan tidak diminati sebagian peserta didik padahal itu termasuk bagian dari sumber penilaian. Oleh karena itu motivasi belajar peserta didik perlu dipacu seiring dengan perkembangan zaman yang mereka ikuti. Sehubungan dengan hal itu diyakini banyak yang perlu di dalam untuk mengetahui eksistensi dari karakter peserta didik milenial yang kita hadapi sekarang ini. Untuk itu dibutuhkan langkah-langkah sebagai pendekatan yang bersifat persuasif, salah satunya adalah untuk melakukan identifikasi karakter terhadap peserta didik milenial tersebut, sehingga dapat diketahui bagaimana realitas karakter yang muncul dalam keseharian peserta didik milenial ini, khususnya di SMP Negeri 1 Perbaungan.

Sejak masuknya tahun 2000an yang diistilahkan dengan era millennium, maka dengan segala kemajuan dan perkembangannya khususnya dibidang teknologi informasi ternyata telah memberikan efek terhadap kehidupan masyarakat secara umum, khususnya dikalangan peserta didik. Sehingga peserta didik sekarang ini diistilahkan dengan generasi milenial (*milenials generation*). Perubahan dan perkembangan zaman yang sangat dinamis, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengiringi poros kehidupan manusia dalam berbagai sektor.

Kondisi ini ternyata sungguh besar efeknya terhadap budaya global (*glibal Culture*) dan juga terdapat gaya hidup (*life style*) masyarakat baik secara individu maupun kelompok khususnya dilingkungan sekolah. Seogianya perkembangan komunikasi informasi dimilenial ini dapat memacu motivasi belajar peserta didik baik secara manual maupun visual, namun fakta empiris di lapangan yang paling dominan pengaruhnya adalah pada motivasi belajar peserta didik. Memang tingkat usia peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) adalah mereka yang berada pada usia 14-15 tahun. menurut kajian psikologi

perkembangan, rentang usia tersebut digolongkan pada remaja awal dengan kecenderungan memiliki sikap imitasi yaitu senang mencontoh atau mengikuti sesuatu yang digemarinya terkadang tanpa memiliki pertimbangan yang matang terhadap perkembangannya baik secara individu, sosial, maupun karir masa depannya.

Menurut Gregory (2006:201) yang dikategorikan sebagai remaja adalah “dimulai dari perubahan proses hormonal (pubertas) pada individu sampai dengan dewasa awal yaitu meningkatnya kecendrungannya terhadap cinta (sex) pada lawan jenisnya.” Bila diamati kondisi kehidupan peserta didik yang tergolong kaum milenial ini, dapat kita lihat bahwa pertumbuhan dan perkembangan mereka sangat dekat dengan teknologi informasi yang cukup maju dan canggih saat ini. Secara umum dapat kita lihat perbedaan pola dan gaya kehidupan sosial remaja saat ini dengan kehidupan remaja di era 1970 sampai dengan awal tahun 1990an yaitu dengan kondisi yang masih serba manual dan jangkauan yang sangat terbatas, segala sesuatu itu berproses dengan waktu yang relatif lama tapi dengan cara yang cukup matang.

Berbeda dengan remaja milenial hari ini, mereka memiliki jangkauan yang sangat luas dan segala sesuatunya berproses dengan sistem yang begitu cepat (*instan*) dan berharap segala sesuatunya bisa serba praktis, berbagai fasilitas hidup mereka sangat tergantung dengan teknologi sehingga secara psikologis, kondisi mereka sangat rentan terpengaruh dengan perubahan dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Pada dasarnya setiap individu memiliki pertimbangan tentang baik-buruknya sesuatu itu, maka sangat diharapkan nilai karakter yang kuat muncul pada sikap dan perilaku peserta didik, agar motivasi yang baik untuk masa depannya terbina dengan kuat khususnya pada peserta didik milenial sekarang ini. Kita meyakini bahwa kuat atau tidaknya karakter bangsa ini kedepan, sangat tergantung bagaimana pembinaan karakter pada peserta didik sekarang ini. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang ditemukan pada jurnal Attazkiyah, oleh Agus Salim tentang karakter generasi bangsa (Vol 9. No 2. Thn 2018) P.ISSN 20869 pada paparan itu disebutkan bahwa :

“Melemahnya daya saing bangsa Indonesia dalam berbagai sektor, tidak terlepas dari melemahnya nilai karakter yang dimiliki oleh bangsa kita sendiri baik pada sector ekonomi, sosial, pendidikan, budaya juga dalam sector politik. Melihat fenomena ini maka yang harus diperkuat sesungguhnya adalah sektor dasar yang utama yaitu pendidikan yang merupakan sumber awal untuk pembentukan karakter bangsa. Realitas dimasyarakat kita peran pendidikan lebih mendominasi secara parsial dengan menekankan aspek kognitif atau berfokus pada kemampuan inteligensi, tanpa menyeimbangkan dan mempertimbangkan pada aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga dampak yang ditimbulkan tidak begitu mempengaruhi karakter pada sikap emosional dan spiritual pada siswa sebagai generasi bangsa”.

Melalui ungkapan tersebut dapat kita pahami bahwa pengaruh dari perkembangan dan kemajuan zaman milenial ini, memang memiliki nilai positif dan juga negatif. Hanya saja tidak semua dari peserta didik yang mampu menyaring untuk mengambil pelajaran dan nilai-nilai positif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menyertai kehidupan mereka. Sehingga tidak dapat di pungkiri bahwa pengaruh dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut memberikan efek buruk yang mempengaruhi pemikiran dan motivasi belajar pada peserta didik. Hal ini terlihat dari pengamatan proses belajar di SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Sesuai dengan pengamatan yang di lakukan setiap harinya di lingkungan sekolah, kita melihat kemauan peserta didik dalam belajar yang bervariasi, begitu juga dengan perilaku dari mereka yang di anggap kurang tepat bila dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Oleh karena itu karakter milenial yang muncul dikalangan peserta didik, secara tidak langsung berefek pada motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Yang paling sering dihadapi adalah rendahnya motivasi belajar, minimnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diamanahkan oleh guru, minimnya kesadaran tentang waktu, rendahnya sikap disiplin untuk mentaati aturan, kurangnya minat membaca dan berkeaktifitas malah lebih banyak dijumpai peserta didik yang mengunggah tulisannya dan

photo-photonya melalui media sosial (medsos) daripada mempublikasikan karya-karyanya yang mengandung nilai edukasi seperti puisi, karya seni dan yang lainnya. Padahal pihak sekolah menyediakan fasilitas untuk publikasi kreatifitas siswa yaitu melalui majalah dinding (mading), pondok literasi dll. bahkan penghargaan (*riwad*) disediakan oleh pihak sekolah bagi peserta didik yang memiliki karya kreatifitas tersebut. Hal itu sebagai upaya memotivasi peserta didik untuk terus mengembangkan potensinya, berkresi sekaligus merupakan bentuk apresiasi dari pihak sekolah terhadap prestasi peserta didik.

Selanjutnya peserta didik kurang motivasi untuk membaca buku, hal ini ditandai dengan kurangnya minat siswa masuk perpustakaan padahal ruangan dan fasilitas di perpustakaan cukup baik dan standart, khususnya untuk para pembaca baik dari segi ketersediaan buku, tempat duduk, meja untuk menulis dan membaca bahkan memiliki pendingin ruangan (AC) untuk kenyamanan bagi peserta didik sebagai pengunjung, tapi kenyataannya sesuai dengan pengamatan peneliti peserta didik yang masuk ke pustaka tersebut selalu harus diarahkan oleh guru yang memiliki kaitan tertentu atau karena merujuk keperluan tugasnya (PR). bahkan yang berkaitan dengan tugas studi, pada kenyataannya peserta didik banyak yang sudah beralih kepada layanan sosial media yaitu selalu mengakses kebutuhan belajarnya melalui google atau internet.

Menurut sebagian guru bidang studi, konten pertanyaan yang diajukan oleh siswa dikelas pun terkadang tidak lagi berargumen dengan buku, tapi mempertanyakan sesuatu sesuai apa yang dia lihat di media sosial, satu sisi memang bagus bila pertanyaan tersebut berkaitan dengan materi pelajaran yang di jelaskan oleh guru, karena peserta didik telah mengikuti perkembangan ilmu melalui teknologi. Tapi akan berpotensi pada kurangnya minat peserta didik untuk membaca buku.

Bila di luar kelas baik pada waktu istirahat maupun pada saat lainnya kita selalu mendengar tutur kata yang kurang sopan tidak begitu mementingkan tata kerama, bahasa yang di ucapkan mereka cukup gaul, diantara mereka memiliki

kelompok yang solid (*genk*) baik laki-laki maupun perempuan. Data yang didapati dari wali kelas maupun guru bimbingan konseling (BK), diketahui tingginya tingkat pelanggaran disiplin, motivasi belajar minim, minat membaca buku sangat rendah bila dibandingkan dengan minat baca tulisan melalui media sosial seperti *face book*, *whatsap*, *instagram*, *masenger* dan lain-lain. yang berkaitan dengan *smartphone*. Sehingga diduga sebagian dari peserta didik tersebut memiliki indikasi ketergantungan pada media internet (*Hifer Conektid*). Contoh paling dekat yang kita lihat sehari-hari dari peserta didik milenial ini, mereka senang mempublikasikan tentang keberadaannya, kegiatannya dan kesukaannya melalui akun media sosial yang dimilikinya, baik melalui *facebook*, *watsap*, maupun *instagram*. Berkaitan dengan hal tersebut, diduga hampir 80% dari jumlah siswa SMP Negeri 1 perbaungan memiliki akun media yang terhubung dengan internet.

Sikap konektid terhadap layanan media internet ini menjadi sesuatu yang sulit untuk ditinggalkan oleh peserta didik milenial. Padahal sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki visi misi untuk mewujudkan siswa unggul cerdas dan berkarakter telah memiliki seperangkat aturan yang terhimpun pada tata tertip dan peraturan sekolah. Sekolah juga berfungsi sebagai wadah pembentukan pola fikir dan prilaku berkarakter bagi anak bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Seogiyanya dilingkungan sekolah kita menemukan sikap-sikap yang terdidik dan prilaku menyenangkan yang muncul dari diri setiap peserta didik, baik pada bertutur kata maupun pada prilakunya. Oleh karena itu proses pendidikan diharapkan tidak hanya menitik beratkan pada kecerdasan intelektual semata, namun harus memperhatikan kecerdasan emosional dan spiritual, karena hal kecerdasan tersebut bahagian dari dasar pembinaan karakter peserta didik

Selanjutnya pengembangan kultur budaya daerah juga dipandang perlu untuk dikembangkan disekolah, sebab pendidikan budaya daerah merupakan kearifan lokal yang harus dilestarikan khususnya dikalangan generasi peserta didik, karena hal tersebut sebagai potensi dalam pembentukan karakter pada peserta didik untuk lebih menjiwai budaya dank has daerahnya. Karena pendidikan

karakter merupakan satu upaya yang harus terwujud dan berkembang dalam bentuk kepribadian peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan.

Hal ini senada dengan agenda nawa cita presiden Republik Indonesia Ir. H Joko Widodo tentang gerakan revolusi mental melalui penerapan pendidikan berkarakter disemua tingkatan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini, dasar, menengah dan perguruan tinggi. Hal ini tertuang pada Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017, tentang penguatan pendidikan karakter (PPK). Yaitu untuk menguatkan karakter peserta didik melalui harmonisasi dan mensinergikan antara olah hati, olah rasa, olah hati, olah pikiran dan olah raga, sebagai gerakan revolusi mental untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan handal. Untuk merealisasikan gerakan tersebut maka lembaga pendidikan dan pendidikan dijadikan sebagai motor penggerak utama yang diyakini mampu membawa pada arus perubahan yang signifikan untuk mewarnai sikap dan prilaku serta menanamkan semangat motivasi pada generasi bangsa khususnya generasi milenial yang dimulai dari individu peserta didik. Melalui Perpres no 87 2017 adapun sikap karakter yang diharapkan oleh pemerintah yang tumbuh dari peserta didik milenial ini adalah:

1. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (Jujur)
2. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. (Toleransi)
3. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (Disiplin)
4. Perilaku rajin yang mengikuti semua proses pembelajaran sesuai program yang ditetapkan. (Tekun atau giat)
5. Berpikircerdas dan melakukan sesuatu dengan objektif untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berkualitas (kreatif & Inovatif).
6. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. (Motivasi aktif)
7. Kemauan membaca baik yang berkaitan dengan pelajaran maupun yang berguna untuk menambah wawasannya.(Rajin)

8. Sikap dan perilaku yang siap untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. (Tanggung jawab)
9. Memiliki sikap nasionalisme yaitu menjunjung tinggi nilai pancasila dan memiliki jiwa kesatuan dalam bingkai NKRI
10. Integritas yaitu memiliki kesadaran dan sikap ketegasan serta loyalitas terhadap kebenaran.
11. Gotong royong yaitu membina sikap kebersamaan, tolong menolong pada kepentingan umum atau bekerja sama untuk kebaikan , masyarakat

Karakter tersebut merupakan nilai yang sangat esensial dalam kehidupan individu, dalam keluarga, bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu hilangnya nilai-nilai karakter pada diri seseorang akan berdampak pada pola pikir dan prilakunya sehingga berpengaruh pada penilaian orang kepadanya. Karena karakter termasuk bahagian dari ciri khas yang meleka tpada pribadi seseorang atau sekelompok orang yang tercermin dalam suatu perbuatan atau perilakunya yang mengandung nilai-nilai tertentu.

Pada dasarnya karakter tumbuh secara naturalis pada diri manusia sebagai potensi yang dianugerahkan oleh Tuhan sang pencipta, namun seiring perkembangan zaman yakni melalui pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ternyata dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisinya. Pada sisi lain karakter ada juga yang harus kita bentuk dari awal sebagai potensi dasar yang membutuhkan proses pendidikan serta pembinaan secara aktif seperti sikap, mental dan perilaku yang membutuhkan proses melalui pembinaan di lingkungan keluarga, tempat tinggal dan terutama di lingkungan sekolah yang merupakan sarana pembinaan sikap, mental, perilaku dan karakter harus diwujudkan secara nyata melalui tahapan-tahapan tertentu. Salah satu tahapan yang dapat dilakukannya itu membangun karakter melalui pendidikan guna membuat anak bangsa ini memiliki karakter yang kuat dan bermartabat serta memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain terlebih lagi terhadap sang kholiknya.

Pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan utama yaitu memproses manusia untuk memiliki kecerdasan dan memiliki karakter. Sebab pendidikan

merupakan hak dasar bagi setiap orang sejak awal kehidupannya di alam ini, baik di lingkungan keluarganya maupun di masyarakat, karena dengan adanya proses pendidikan manusia itu akan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik pada tataran individu, maupun berkelompok. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta berkarakter yang mandiri dan bertanggung jawab.

Atas dasar itulah pihak sekolah secara bersama-sama membuat program yang dapat mengarahkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Hal ini dilakukan melalui proses pembelajaran kurikuler formal, layanan bimbingan konseling dan juga melalui ekstra kurikuler. Proses ini bertujuan untuk memunculkan karakter yang seiring dengan tujuan pendidikan tersebut di atas. Karena pendidikan merupakan syarat utama yang harus dipenuhi pada diri seseorang untuk dapat beradaptasi secara baik, bersosialisasi serta mendapatkan kehidupan yang layak, bermartabat dan berdaya saing.

Proses kehidupan manusia yang terus mengalami perkembangan yang sangat dinamis seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka sangat dibutuhkan formulasi pendidikan yang mampu menguatkan karakter pada peserta didik agar tercapai fungsi pendidikan yang tercantum pada undang-undang no 2 tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan (potensi) peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal inilah yang diharapkan untuk meneguhkan sikap dan pendirian peserta didik dan tetap termotivasi pada nilai-nilai karakter. Walau bagaimanapun kemajuan teknologi pada lingkungannya dia tidak terimbas pengaruh pada karakternya dan tidak menyebabkan rendahnya motivasi belajar

pada dirinya. Kondisi inilah yang sesungguhnya diharapkan dan tetap diupayakan melalui guru bimbingan dan konseling (BK) dengan pendekatan layanan yang terprogram dan melakukan berbagai cara (kebijakan) dan bekerja sama dengan pihak-pihak lainnya (kolaborasi). Sehingga apa yang menjadi keluhan dan problem peserta didik dapat dilayani secara baik oleh guru bimbingan konseling khususnya dalam proses belajar mengajar.

Peneliti merasa perlu melakukan suatu kajian penelitian melalui pendekatan ilmiah tentang realitas tersebut diatas, untuk mengetahui karakter milenial pada peserta didik dan peran guru bimbingan konseling dalam membuat program, melakukan pendekatan dalam pemberian layanan dan pembinaan. Untuk itu dibutuhkan peran guru bimbingan konseling yang berkompetensi sesuai kualifikasinya sehingga betul-betul dapat menguasai tugasnya sehingga dengan perannya dimungkinkan untuk mewujudkan penguatan karakter pada peserta didik. Pada tataran ini seorang guru bimbingan konseling (BK) dituntut dapat mengidentifikasi karakter milenial dikalangan peserta didik, mengetahui bagaimana efek dari karakter milenial pada peserta didik tersebut terhadap motivasi belajarnya, dan dapat memberikan layanan dengan baik sesuai dengan kondisi perkembangan peserta didik. Selanjutnya bagaimana upaya pendekatan yang tepat dan program layanan BK yang efektif dalam menangani permasalahan peserta didik dengan karakter milenial yang sedang dihadapi? Bagaimana upaya guru bimbingan konseling (BK) memberdayakan potensi peserta didik yang diidentifikasi dengan karakter milenial tersebut? Diharapkan apabila beberapa pertanyaan tersebut diatas dapat terjawab, maka guru bimbingan konseling akan lebih mudah, bijaksana dan bersahabat dalam memberikan layanan pada peserta didik yang perkembangannya beradaptasi pada milenial ini.

Karena dengan mengetahui dan memahami kondisi peserta didik secara utuh baik melalui pendekatan psikologis maupun sosiologisnya maka sangat membantu terhadap proses kinerja guru bimbingan konseling (BK) dalam melaksanakan layanan disekolah. Sebab kurangnya keberhasilan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya (tugas) bukan semata

karena ketiadaan ilmunya, tetapi penguasaan yang minim terhadap kondisi peserta didiknya dan kurangnya upaya pendekatan serta tehnik yang dimiliki seorang guru BK dalam menjalankan programnya, hal seperti ini sangat rentan pada terjadinya miskomunikasi antara guru bimbingan konseling dan konselinya di sekolah. Kondisi seperti ini berakibat pada kurang berjalannya program bimbingan dan konseling sebagai layanan dan pengayoman terhadap siswa disekolah.

Di SMP Negeri 1 Perbaungan terdiri dari 7 orang guru bimbingan konseling yaitu terdiri dari 3 laki-laki dan 4 perempuan. Sementara jumlah siswa sampai dengan sekarang ini, sebanyak 957 orang, dengan jumlah kelas terdiri dari 29 rombongan belajar (rombel). Dalam pembagian penugasannya melayani peserta didik disesuaikan dengan permendibud no 111 tahun 2014 yaitu setiap 1 orang guru BK mengasuh minimal 150 orang peserta didik. Di SMP Negeri 1 Perbaungan guru BK dalam operasional pelayanan ditugaskan sesuai dengan kls atau rombel masing-masing yaitu guru BK untuk kls VII, 3 orang kls VIII, 2 orang dan kls IX, 2 orang.masing-masing terdiri dari guru laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk dapat mengayomi, membimbing sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik baik yang berkaitan dengan pribadi, belajar, sosial dan karir. Penulis sebagai peneliti yang juga sebagai guru BK pada kelas XI di SMP Negeri 1 Perbaungan, menentukan objek pada penelitian ini adalah di fokuskan pada kls VIII, yaitu kls VIII.2, VIII.6 dan VII. 10. serta guru BK yang mengampu pada kelas tersebut. Hal ini bertujuan untuk obyektifitas dari jalannya penelitian yang dimaksud. Peneliti mengawali proses penelitian berawal dari pengamatan empiris sehari-hari disekolah yang tertuju pada kelas VIII, secara umum terkait realitas karakter peserta didik pada milenial ini, dan ingin mengetahui bagaimana peran guru bimbingan konseling pada kelas VIII dalam memberikan layanan dalam kondisi tersebut. Karena seorang guru bimbingan konseling dituntut untuk mampu membangun hubungan yang sinergis dengan

peserta didiknya, guna mengetahui kondisi, potensi dan perkembangan peserta didiknya serta masalah yang dialami dalam proses belajar mengajar.

Perlu diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dilatar belakangi aspek budaya, sosial, ekonomi serta pendidikan orangtua dan pola asuh di lingkungan keluarga. Untuk itu guru bimbingan konseling harus lebih respek dan peka terhadap segala perubahan dan perkembangan peserta didik yang diampunya. Guru BK harus menjadi pamong, mitra dan juga sahabat bagi peserta didik. Maka guru BK tidak berhak mengambil kesimpulan dan penilaian tentang eksistensi maupun tingkah laku dari peserta didik milenial ini, apalagi memponisnya tanpa melakukan pendekatan atau tindakan atau pendekatan yang bersifat ilmiah secara persuasif dengan tujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat di pertanggung jawabkan.

Dengan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan tersebut, guru bimbingan konseling dapat memberikan layanan pembinaan dan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak khususnya yang memiliki keterkaitan terhadap peserta didik tersebut untuk berkolaborasi dalam hal bimbingan dan pembinaan. Untuk itu dibutuhkan langkah persuasif melalui pendekatan ilmiah yang terpolapada judul penelitian ini, “ **Identifikasi Karakter Peserta Didik Milenial Dan Efeknya Terhadap Motivasi Belajar Serta Peran Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ”**

Sesuai latar belakang diatas melalui proses penelitian ini diharapkan mendapat hasil temuan sebagai jawaban sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini sehingga dapat memberikan kontribusi dan solusi kepada pihak-pihak terkait khususnya padalembaga pendidikan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah terkait karakter peserta didik milenial dan

efeknya terhadap motivasi belajar serta untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling yaitu bagaimana program dan upaya pemberian layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai terkait dengan perkembangan karakter peserta didik milenial. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 kelas VIII.6 dan VIII.10. berjumlah 96 Orang, selanjutnya yang menjadi sampel sebagai sumber data utama adalah terdiri dari 10 peserta didik dari masing masing kelas yang ditetapkan, yaitu 4 siswa dari VIII.2, 3 siswa dari VIII.6.dan 3 siswa dari VIII. 10. Adapun yang melatar belakangi dipilihnya peserta didik pada kelas tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini adalah, peserta didik dipandang dapat mewakili dari kelas VIII yang adadi SMP N 1 Perbaungan. Karena secara umum krakter peserta didik ini memiliki identik antara satu dengan lainnya atau dari satu kelompok dengan kelompok lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas dapat dirumuskan bahwa masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengidentifikasi karakter peserta didik milenial di SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Bagaimana efek karakter peserta didik milenial terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?
3. Bagaimana peran guru bimbingan konseling terhadap pembinaan karakter peserta didik milenial dan meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?

D.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui realitas karakter peserta didik milenial di SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui efek karakter peserta didik milenial terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling (BK) dalam pembinaan karakter peserta didik milenial dan meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 1 Perbaungan.

E. Manfaat Penelitian

3. Secara Teoretis :

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan rujukan atau sebagai penambah wawasan serta keilmuan bagi penulis dan juga pada lembaga unit kerja (Dinas Pendidikan). Selanjutnya berbagi kontribusi pemikiran kepada rekan-rekan sejawat, seprofesi padaruang lingkup Dinas Pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, terlebih-lebih terkait dengan bimbingan dan konseling dan pemberdayaan peserta didik. Selanjutnya diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan khususnya bidang bimbingan konseling terkait dengan karakter milenial dan motivasi belajar peserta didik serta peran guru bimbingan konseling dalam memberdayakan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangannya.

4. Manfaat Praktis :

a. Bagi Pelajar dan Mahasiswa.

Sebagai bahan bacaan dan rujukan pada peneliti yang memiliki kaitan atau kesamaan pada materi penelitiannya, sehingga diharapkan dapat terbantu secara kotributif, untuk perbaikan dan pengembangannya.

b. Kepada Tenaga Pendidik dan Propesi

Selanjutnya sebagai pertimbangan dan penambahan wawasan bagi yang membacanya, sedangkan bagi sahabat sepropesi maupun organisasi propesi BK seperti Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK), yang dapat diaplikasikan pada satuan unit kerja masing-masing sebagai guru BK, selanjutnya untuk bahan rujukan dan pertimbangan buat pengembangan dalam hal pembelajaran karakter dan motivasi belajar yang menyentuh aspek kualitas moral dan sprirtual peserta didik.

c. Bagi Masyarakat Umum Khususnya Orangtua

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami tentang perkembangan dan karakter anak khususnya pada usia sekolah lanjutan pertama (SMP). Selanjutnya dapat dijadikan bahan mediasi untuk menjalin mitra kerja yang baik antara pihak sekolah khususnya guru bimbingan kinseling dengan masyarakat kususnya dengan orangtua peserta didik. Hal ini untuk mengetahui perihal informasi peserta didik dan perkembangannya baik secara akademik maupun yang berkaitan dengan prilaku dari peserta didik itu sendiri.

Secara tidak langsung melalui penelitian ini guru bimbingan konseling mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik dimilenial ini, karena masyarakat secara umum adalah bagian dari mitra kerja dari tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah itu dalam rangka membangun karakter peserta didik. Karena antara keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tiga serangkai yang memiliki tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter moral dan kepribadian peserta didik selaku asset masa depan dan generasi penerus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

B. Defenisi Konseptual

1. Identifikasi Karakter Peserta Didik Milenial

a. Pengertian Identifikasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia identifikasi adalah upaya penentuan atau penetapan tentang identitas seseorang atau suatu benda untuk mendapatkan bukti-bukti yang berkaitan dengannya. Menurut Sugiono (2016:48) menjelaskan bahwa identifikasi merupakan “langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan dari sesuatu yang hendak ditindak lanjuti sesuai dengan petunjuk tertentu”. Dari defenisi diatas dapat difahami bahwa identifikasi merupakan usaha secara sadar sebagai proses untuk pengenalan untuk mengetahui tentang keberadaan dan kebenaran dari sesuatu yang ingin di teliti atau ditindak lanjuti, sesuai dengan keberadaannya melalui arahan dari bukti-bukti yang ditemukan. Untuk itu setiap orang yang mengidentifikasi terhadap sesuatu yang ingin diketahui terkait dengan keberadaannya, semestinya melakukan langkah pendekatan yang efektif sehingga mendapatkan informasi atau data yang tepat dan akurat sesuai dengan petunjuk tentang objek yang di teliti. Dengan adanya tindakan proses identifikasi maka peneliti akan semakin mudah untuk menemukan langkah awal dan dapat menentukan tindak lanjut arah dari penelitian selanjutnya.

b. Pengertian Karakter

Menurut Komarudin Noor (2010:17) “ Karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pemikiran, prilaku dan budi pekerti yang diaktualisasikan oleh manusia pada sikap dan prilakunya. ” Pada dasarnya secara psikologis karakter manusia secara umum adalah baik dan memiliki keunikan, tapi hal tersebut dapat dipengaruhi oleh eksternal seseorang seiring jalannya pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh setiap orang,

perkembangan tersebut baik di keluarganya maupun di lingkungannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter diartikan “ sebagai watak atau sifat-sifat kejiwaan yang merupakan khas pada diri seseorang yang dapat membedakannya dengan orang lain”. Sedangkan menurut (Sudirman:1992) karakter adalah “ nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan etika pribadi, pada Tuhan, pada manusia dan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, perasaan dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, adat dan budaya”. Dari beberapa definisi ini dapat kita fahami bahwa karakter merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui dan difahami baik terhadap individu maupun terhadap satu kelompok tertentu. Karena dengan mengetahui karakter seseorang atau kelompok tertentu maka kita akan lebih mudah beradaptasi, komunikasi dan bersosialisasi. Hal ini sangat penting diketahui khususnya bagi konselor secara umum maupun guru bimbingan konseling di sekolah (guru BK).

Menurut Alwaishol: 2007 karakter adalah “ tingkah laku individu yang teraplikasi pada kesehariannya dengan berdasarkan nilai-nilai benar salah, atau baik dan buruk ”. Maka pada prinsipnya karakter seseorang bukanlah dibawa sejak lahir, walaupun setiap orang yang lahir itu memiliki potensi yang di anugerahkan oleh Allah Swt, karena hal itu sebagai hak hidupnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Maka pengaruh orang-orang terdekat sangat dominan untuk mempengaruhi perkembangan karakter setiap individu. seperti orangtua, keluarga, lingkungan tempat tinggal, maupun lingkungan sosialnya. Keutuhan dan kekuatan karakter akan terbentuk jika ada dorongan atau motivasi dari lingkungan sekitarnya khususnya yang paling dekat dengan individu. Begitu juga dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mempengaruhi sendi kehidupan setiap individu sehingga realitas karakter yang muncul dari tingkah laku individu itu tidak lagi mutlak sebagai ciri khas seseorang dari dasar bawaannya. Oleh karena itu dinyatakan karakter pada seseorang setelah menjadi sesuatu yang khas pada

keperibadian yang muncul dalam sikap dan prilaku, sehingga melekat dan menjadi bagian dari ciri untuk mengenalinya.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang yang terdaftar mengikuti proses ajar mengajar secara aktif pada satu lembaga lembaga pendidikan. menurut undang – undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang 40odern pendidikan nasional, peserta didik adalah setiap anggota masyarakat yang usaha mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran pada jalur dan jenjang yang tersedia pada satuan pendidikan. Menurut Desmita, (2012 : 39). Dalam kajian psikologi peserta didik disebut sebagai individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan bimbingan dan pengajaran secara konsisten dan berkelanjutan menuju kematangan. Peserta didik memiliki keunikan dalam keseragaman artinya dalam satu ruang kelas (rombel) memiliki perbedaan yang khas pada masing masing peserta didik. Satu rombel rata-rata berjumlah 36 peserta didik, maka berbagai kelebihan dan kelemahan baik dari sikap dan perilaku akan di jumpai begitu juga dengan motivasi yang bervariasi.

a) Generasi Baby Boomer :

Generasi yang kelahirannya pada sekitar tahun 1947-1960. Perkembangan generasi ini setelah selesainya perang dunia ke dua, dengan kehidupan yang masih serba keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan baik ekonomi, pendidikan maupun tranfortasi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masa ini masih didominasi cara yang manual atau alami (natural). Namun tingkat kekeluargaan sangat kental, akur dan sangat terdidik dengan budaya gotong royong, kemajuan disaat itu dipandang dari sisi keamana berintraksi sosial dan bekerja mencari nafkah. Dimasa ini dibutuhkan bnyak saudara sehingga banyak anak dalam satu keluarga itu menjadi satu kebahagiaan buet orangtuana karena istilah yang dianut mereka adalah banyak anak banyak saudara serta banyak saudara akan membawa banyak rezki.

b) Generasi X :

Yaitu generasi yang rentang kelahirannya dari tahun 1970–1990. Generasi pada rentang kelahiran tersebut telah mengikuti awal perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi walau masih sederhana. Pola pikir dan gaya hidup masyarakat pada masa ini sudah memiliki arah kemajuan yang terukur, sehingga perhatian terhadap pendidikan mulai meningkat begitu juga dengan pemakaian teknologi sederhana. Kehidupan berkelompok (organisasi) mulai berkembang pesat karena dianggap sebagai jalan atau alat menuju sukses untuk masa depan (prospek). Baik organisasinya dalam bentuk penguyuban maupun dengan kaderisasi. Ragaman dari organisasi yang di geluti adalah seperti organisasi sosial masyarakat, keagamaan, organisasi politik dan organisasi profesi. Generasi X ini juga termasuk mengikuti perkembangan teknologi informasi walaupun belum kategori canggih seperti sekarang ini

c) Generasi Y :

Yaitu generasi yang rentang kelahirannya 1990–2010, generasi ini disebut dengan generasi milenial, karena proses pertumbuhan dan perkembangannya mengikuti abad millennium yaitu mengahiri tahun 1900 an dan memasuki tahun 2000 an. Era dari generasi sudah termasuk era perkembangan teknologi, dimana berbagai aspek kehidupan pada era ini serba mudah dan canggih. Era ini disebut juga dengan era globalisasi mengingat generasinya sudah memiliki jangkauan luas dengan teknologi yang sudah mendunia (to word), dan juga dengan cara yang cukup instan dan dapan dijangkau secara online. Sedangkan generasi yang lahir dari tahun 2010 digolongkan pada generasi Z yaitu generasi digital yang kelahirannya sudah disertai teknologi informasi yang canggih serta dekat dengan kehidupannya sehari-hari.

d. Pengertian Milenial

Milenial adalah berasal dari kata milenium yaitu perhitungan tahun tepat pada seribu tahun dalam kalender masehi (Murad : 2019). Millennium adalah masa atau rotasi waktu yang ditandai dengan khas perkembangan dan kemajuan pada masanya. Sedangkan milenial adalah sederetan generasi yang

pertumbuhan dan perkembangannya seiring dengan kemajuan era millennium serta sikap dan perilaku yang muncul dari mereka menjadi khas. Pada abad millennium ini (tahun 2000), yang dimaksud khas dalam kajian penelitian ini adalah perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, yang diistilahkan dengan era digital yaitu semua akses kehidupan generasi sekarang ini terkait dengan teknologi digital. Sekeliling kehidupan generasi sekarang ini merupakan hantaran teknologi informasi yang berkembang pesat, realitas yang dilihat sudah merasuki sendi-sendi kehidupan masyarakat disemua tingkatan dan golongan bahkan seakan sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat pada umumnya. Khususnya kita lihat di lingkungan sekolah yang masyarakatnya adalah peserta didik dengan berbagai latar belakang baik sosial, budaya, ekonomi maupun agamanya.

Menurut Neliyati Sabani, pada jurnal kajian ilmu informasi dan komunikasi ISSN Vol 48. tentang generasi milenial, dalam penjelasan tersebut milenial adalah ” merupakan kelompok demografi bagi kelahiran yang mengikuti (berproses) dengan kemajuan teknologi informasi yang diawali dari akhir tahun 1990an dan memasuki awal dari abad baru yaitu tahun 2000an, atau mereka yang memiliki rata-rata usia 15-25 tahun. Kelompok demografi ini memiliki ciri khas yaitu keterkaitan dengan media internet dan memiliki berbagai akun media”. Oleh karena itu dapat difahami bahwa generasi milenial adalah merupakan kelompok demografi dari generasi yang hidup dan mengikuti perkembangan teknologi informasi di era digital sekarang ini sehingga menjadi ciri khas yang melekat pada sikap dan perilaku mereka. Sehingga dengan sikap dan perilaku yang muncul dari mereka ini muncullah sebutan kaum milenial. Sedangkan bagi yang statusnya masih pelajar maka diistilahkan dengan peserta didik milenial (*milenials student*).

Dari paparan di atas dapat difahami bahwa karakter peserta didik milenial itu adalah sifat kejiwaan yang muncul pada sikap dan perilaku individu atau kelompok peserta didik sebagai khas dari perkembangan abad millennium yang sedang di ikuti. Untuk saat ini realitas karakter peserta didik yang ditemukan

disekolah mayoritas berkaitan dengan efek perkembangan teknologi informasi yang berkembang pada abad millennium.

Karakter milenial yang muncul dari peserta didik harus jadi perhatian bersama untuk diberdayakan sebagai potensi positif bagi perkembangan peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar dan menengah. (SMP). Karena pada prinsipnya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tidak bisa dibendung, sebab seiring waktu perkembangan iptek tersebut semakin berinovasi dan berkreasi untuk melihat kebutuhan masyarakat dan perkembangan generasinya. Namun walaupun seperti itu adanya tidaklah semua dari dinamika perkembangan itu harus diikuti dan diterima tanpa mengkaji bagaimana eksistensinya, bagaimana efeknya baik dari kajian positif maupun dari sudut pandang negatif. Sehingga tidak berdampak buruk pada kepribadian seseorang, khususnya generasi peserta didik.

e. Kedudukan Karakter Pada Proses Pembelajaran

Pada prinsipnya karakter peserta didik dan perkembangannya pada proses pembelajaran adalah merupakan langkah awal yang menjadi prioritas utama untuk di pahami bagi tenaga pendidik atau guru, khususnya guru bimbingan konseling. Karena dengan memahami kedudukan karakter peserta didik, guru lebih mudah memberika layanan BK yang sesuai dengan Standart Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yang merupakan modal dasar untuk membuat program layanan oleh guru BK. Selanjutnya peserta didik akan akan berproses secara normal dan optimal dan mengenali nilai-nilai yang harus ditaatinya baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, sosial, belajar maupun yang berkaitan dengan prospek masa depannya (karir). Maka prinsipnya pemberdayaan dan pembinaan karakter peserta didik harus, 1. Berkelanjutan, yaitu tidak terhenti dengan batasan waktu maupun keadaan tertentu. 2. kolektifitas, yaitu pembinaan karakter harus terhubung dengan semua mata pelajaran sesuai dengan pendekatan masing-masing bidang studi. 3. Pembinaan karakter tidak pada sebatas penyampaian secara teoritis tetapi harus di topang melalui sikap dan prilaku sebagai teladan. 4. Hubungan intraksi yang persuasif. yaitu pelaksanaan proses ajar belajar yang

menyenangkan sehingga tumbuh motivasi dan inovasi belajar yang dapat mengembangkan karakter dan seluruh potensi peserta didik.

Oleh karena itu itu dibutuhkan langkah persuasif dan stimulan yang mampu mempengaruhi karakter individu kearah yang lebih baik. Karena karakter memiliki muatan positif yang dapat mengendalikan sikap, pikiran dan perilaku dalam menjalani hidup dengan baik dan bermartabat sesuai dengan fitrah manusia untuk kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Untuk itu dibutuhkan pola pendidikan dan pendekatan yang dapat menyentuh pada perkembangan peserta didik dari segi karakternya. Sebab menurut Agus Wibowo : 2012 “ Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, nilai budaya dan norma sosial.” Maka upaya pendidikan dan pembinaan karakter serta bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah, tidak semata-mata untuk mewujudkan peserta didik supaya pintar atau cerdas secara intelektual, tetapi jauh lebih penting dari pada itu adalah bagaimana menanamkan karakter pada diri peserta didik supaya memiliki nilai moral, etika dan spiritual karena dari situlah sumber karakter ditemukan.

Sedangkan menurut Kemendiknas (2010) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya masing-masing sumber tersebut dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

1. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama dibuktikan dengan sila pertama Pancasila yaitu ke Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa mesti didasari pada ajaran agama dan kepercayaan setiap individu. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-

nilai dan kaidah yang berasal dari agama sehingga setiap orang memiliki pedoman hidup dengan yang absolut.

2. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara baik yang menyangkut dengan persoalan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, peduli, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3. Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4. Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut di atas, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:

- a) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. 4. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- d) Kerja Keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- e) Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- f) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- g) Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajibannya dan orang lain.
- h) Rasa Ingin Tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- i) Semangat Kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Jika perkembangan karakter peserta didik mengacu pada sumber kajian diatas maka diyakini mayoritas peserta didik akan menunjukkan sikap dan perilaku yang berkarakter seperti yang diharapkan semua pihak, khususnya para guru dan orangtua. Sebab beberapa landasan karakter diatas merupakan inti etika, moral dan potensi kebaikan yang bersifat permanen dan dapat diterima siapa saja, dimana saja dan dalam kondisi apa saja, baik secara individu maupun kelompok, disekolah, dikeluarga maupun di masyarakat.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari hati seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. motivasi diartikan juga sebagai pendorong yang bersifat aktif untuk mendorong individu dalam mencapai tujuannya. Menurut teori Maslow dalam buku *theory of personality* oleh, Jess Feist Gregory (2008: 245) motivasi lahir melalui asumsi dan kebutuhan (*need*). yaitu manusia mengasumsikan sesuatu yang diinginkan untuk mendapatkannya lalu timbul dorongan untuk merealisasikannya melalui perilaku. Contoh seorang mengasumsikan ketenangan melalui suara music, maka akan terdorong hatinya untuk mencari atau menemukan music lalu dia memainkannya sehingga dia mendapatkan ketenangan dengan alunan music tersebut, karena ketenangan adalah merupakan kebutuhan yang dicari. Sedangkan menurut Allport dalam Jess Feist (2008 : 332) menyatakan bahwa motivasi yang lahir melalui asumsi tidak terpisahkan dengan berbagai motif sebagai elemen pendorong sehingga berwujud dalam bentuk perilaku. Oleh karena itu perilaku yang tampak pada setiap individu maupun kelompok tidaklah terjadi seponatan tanpa alasan dan dorongan tertentu, tetapi sesuai dengan asumsi dan kebutuhan dari individu itu sendiri. Oleh karena itu motivasi digunakan sebagai pendorong bagi individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya sesuai dengan kebutuhannya. Masih menurut Maslow dalam Elida Prayitno (1989 : 34) dijelaskan bahwa teori motivasi bersumber dari 3 hal, yaitu kebutuhan (*need*) yaitu hubungan individu dengan individu lainnya dalam kehidupan masyarakat dan behavioristik yaitu berkaitan dengan tindakan atau perilaku individu atau kelompok.

b. Jenis Motivasi

Menurut Syaiful Bahri (2000 : 149) “motivasi dapat dibagi dalam dua kategori yaitu motivasi yang bersal dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang bersumber dari luar diri baik itu dari orang lain, dari lingkungan maupun dari perkembangan situasi (ekstrinsik)”. 1. Motivasi yaitu dorongan yang tumbuh dari diri sendiri (internal), adalah merupakan dorongan karena adanya rasa ingin tau

atau sesuatu yang dianggap sebagai kebutuhan pribadi yang harus terpenuhi. 2. motivasi eksternal adalah adanya ketertarikan atau dorongan setelah melihat atau mengetahui tentang sesuatu yang dianggap baik atau bernfaat sehingga terdorong untuk melakukan tindak lanjut, atau dalam bentuk lain seperti dorongan itu datang dari seseorang, karena melihat sesuatu yang baik dari diri seseorang itu selalu memberikan pujian atau penghargaan, sehingga lebih terdorong lagi untuk mengembangkan kreatifitasnya. Perpaduan kedua motivasi diatas, memiliki arti penting bagi proses perkembangan individu

c. Fungsi motivasi

Motivasi merupakan reaksi psikologis pada diri individu untuk melakukan sesuatu atau bertingkah lak. Menurut Abraham Maslow dalam Jeist fesst menjelaskan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi berfungsi, 1. untuk mengarahkan minat individu untuk beraktivitas (*Direction Function*) motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Oleh karena itu kuat atau lemahnya motivasi seseorang dapat mempengaruhi upaya yang dilakukan oleh individu untuk melakukan sesuatu. 2. Mengaktifkan dan meningkatkan kefokuskan, perhatian pada suatu tujuan, sehingga menemukan hasil yang maksimal. Berkaitan fungsi dan jenis motivasi dapat dipengaruhi oleh 1. Fungsi motivasi pada internal individu, dipengaruhi oleh : a. persepsi pada mengenali potensi dan eksistensidirinya. b. mendorong untuk mempertahankan harga diri dan harapan pribadi. c. memenuhi kebutuhan dan keinginan. d. prestasi, aktualisasi diri dan penghargaan. sedangkan pada fungsi eksternal dipengaruhi oleh : a. situasi dan kondisi lingkungan untuk beraktivitas. b. sistem dan aturan pada lingkungan yang mengikat. c. efek atau imbalan yang didapatkan dari lingkungan d. respon lingkungan pada individu dan hasil karyanya.

d. Belajar

Belajar adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sedangkan menurut Slamet (2010 :2) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku menuju sesuatu yang baru sebagai hasil intraksi dengan lingkungannya. Menurut

W.S Winkel (2009 : 59) belajar adalah aktivitas fisik maupun psikis yang berlangsung dalam interaksi bersama orang lain, lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan baik pada sikap, perilaku maupun pada skill dan pemahaman nilai-nilai. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, oleh baharuddin (2008:30) belajar diartikan dengan usaha sadar untuk memperoleh kepandaian dan pengetahuan yang merupakan hak dan kebutuhan setiap individu dalam melangsungkan hidupnya. Dari kajian definisi di atas dapat kita fahami bahwa belajar adalah proses menuju perubahan perilaku, pemberdayaan potensi pada individu baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik untuk yang lebih baik. Hal ini didukung melalui firman Allah Swt, Q.S Annahal : 78,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : sesungguhnya Allahlah yang mengeluarkan kamu dari rahim ibu kamu sedang kamu tidak mengetahui apa-apa, dan diberikanNya kepadamu pendengaran, pengelihatn, hati (potensi) semoga kamu jadi orang yang bersyukur.

Menurut Musfir bin Zain (2005 : 304) manusia pada umumnya belajar melalui 3 cara antara lain 1. Mencontoh, yaitu mengikuti jejak, perbuatan, perkataan maupun pemikiran orang lain yang selalu dilihat, didengar atau karena dianggap sesuai atau bagus pada dirinya. Hal ini disejalan dengan firman Allah Swt pada (Q.S 5 : 31).

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ
يُورِيَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ
النَّدِيمِينَ ٣١

Artinya, Allah menyuruh seekor burung untuk mengali-gali tanah dibumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qobil) bagaimana dia mengubur mait saudaranya (Habil) dia berkata aku celaka mengapa aku tidak mampu berbuat

seperti burung itu ? supaya aku bisa mengubur mait saudaraku ini, maka jadilah di orang-orang menyesal.

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa dengan melihat perbuatan seekor burung tersebut, Qobil termotivasi sehingga timbul niatan untuk mencontoh perbuatannya sehingga di menemukan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Belajar menconoh juga merupakan bahagiad dari perintah Allah selama yang di cotoh itu adalah kebenaran dan kebaikan, karena rasul yang diutus oleh Allah Swt, juga sebagai contoh teladan bagi manusia. (Q.S 33 :21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya, *Sesungguhnya telah cukup pada diri rasulullah itu sebagai contoh teladan bagi kamu*, ayat ini menjelaskan bagaimana eksistensi dan fungsi rasulullah untuk manusia pada umumnya. Belajar melalui eksperimen atau uji coba pembelajaran melalui cara ini sangat baik karena langsung melakukan proses pengamatan dan berbuat untu menemukan satu hasil yang akan dituju.

Sedangkan yang ke 3 adalah memlalui proses berfikir, hal ini di tandai dengan banyaknya ayat dalam alqur`an yang menekankan untuk berfikir seperti “ *afalata`qiluuun, afala tatafakkaruun, afala ta`lamuun* “. Semua itu menekankan kepada manusia supaya memaksimalkan fungsi berfikirnya untuk menemukan dan melakukan kebaikan.

e. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal pada diri individu sebagai daya penggerak untuk perubahan dan perbaikan sebagai kebutuhan yang harus direalisasikan untuk memiliki sesuatu yang baru dan bernilai kebaikan pada sikap dan prilaku juga pada skil, melalui hubungan intraksi dengan orang lain dan lingkungan yang bertujuan untu kemaslahatan hidup baik dunia maupun akhirat. Menurut sardiman (2011:83) siswa tang memiliki motvasi belajar dapat diketahui melalui indicator motivasi antara lain. 1. Tekun, yaitu

memiliki kesungguhan yang terus menerus dalam mengikuti pelajaran. 2. Tangguh yaitu tidak mudah menyerah terhadap hal-hal yang sulit. 3. Disiplin yaitu menjaga rambu-rambu atau tata tertip dan etika dalam belajar. 4. Memiliki rasa percaya diri yaitu tidak mudah terpropokasi ataupun teropsesi dengan pendapat orang lain. 5. Selalu mencari solusi dimiliki oleh peserta didik, maka dia tergolonglah yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya jika hal tersebut minim dimiliki oleh peserta didik, maka diyakini peserta didik tersebut motivasi belajarnya rendah. Sebab kecenderungan peserta didik untuk merespon pelajaran akan melahirkan reaksi psikis atau psikisnya dalam mengikuti pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amami di SMPN 15 Yogyakarta pada jurnal bimbingan konseling dan dakwah vol.15. no. 1, Juni 2018, mengemukakan bahwa, “guru bimbingan konseling memiliki peran dan tanggung jawab yang multifungsi di sekolah, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya kemauan dan motivasi belajar siswa melalui layanan pembinaan yang dilakukan oleh guru BK di SMP 15 Yogyakarta indikasinya adalah makin membaiknya absensi kehadiran siswa dan meningkatnya kepuasan guru bidang studi terhadap tugas-tugas yang dilakukan oleh siswa”. Selanjutnya jurnal penelitian yang dikemukakan oleh, Situ Suprihatin pada jurnal pendidikan UM metro ISSN : 2442 Vol.3 no 73 menjelaskan bahwa” motivasi pada peserta didik terbagi dua yaitu motivasi intrinsik (internal) yaitu motivasi yang tumbuh dari dalam diri peserta didik melalui semangat belajarnya selanjutnya motivasi ekstrinsik (eksternal) yaitu keadaan diluar diri peserta didik yang dapat meicu semangat belajarnya. Semakin kuat dorongan dari internalnya maupun eksternalnya maka akan semakin baik pula hasil belajarnya”. Oleh karena itu guru khususnya bimbingan konseling harus memaksimalkan layanan untuk membangkitkan motivasi peserta didiknya

5. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

a. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Pada dasarnya tugas pokok guru bimbingan konseling atau konselor sekolah adalah menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program sesuai kebutuhan peserta didik, evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini berkaitan dengan potensi penguasaan terhadap 6 bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga dan keagamaan. Selanjutnya menguasai 9 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penyaluran dan penempatan, penguasaan konten, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, layanan konsultasi dan mediasi. Lalu di dukung dengan 6 kegiatan pendukung yaitu, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konpersi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan. Yang tidak kalah pentingnya juga adalah seorang guru bimbingan konseling, memahami dan mentaati berbagai asas dalam layanan bimbingan konseling, untuk menjaga hubungan baik antara konselor dengan konseli atau guru BK dengan peserta didik. Dimana seorang guru bimbingan konseling harus ikhlas memberikan layanan tanpa adanya keterpaksaan maupun intervensi dalam proses konseling agar tercapai membimbing dan pengentasan permasalahan peserta didik. Jurnal penelitian peran bimbingan konseling Gusji kang uno vol.3 no 1 Juni 2017 menjelaskan bahwa

Program bimbingan konseling selain bersifat konferhensif juga harus bersifat preventif, secara konperhensif adalah terwujudnya program layanan bimbingan konseling yang melayani segala aspek perkembangan peserta didik terkait dengan perkembangan pribadi, belajar sosial dan karir. Sedangkan sifat preventif adalah adanya pemahaman, kemandirian pada peserta didik untuk memilih dan melakukan antisipasi terhadap semua yang berpotensi merusak perkembangan belajarnya. Sehingga target bimbingan tersebut terwujud, 1. Peserta didik dapat memahami dan menerima kondisi diri, potensi dan lingkungannya. 2. Mampu merencanakan kegiatan belajarnya serta mengembangkan karir untuk masa depannya. 3. Mampu mengatasi hambatan atau kesulitan dalam belajar, sosial dan karirnya. 4. Dapat berintraksi dan mengaktualisasikan dirinya

secara optimal dan bertanggung jawab. 5. Memiliki rasa percaya diri dan kepuasan terhadap hasil yang dicapainya.

Disinilah salah satu pembeda antara guru mata pelajaran pada umumnya dengan guru bimbingan konseling. Guru mata pelajaran seperti matematika, IPA, IPS mereka hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan sesuai bidangnya dengan tujuan agar peserta didik dapat mengerti dan memahaminya. Sedangkan guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab membantu dan melayani peserta didik untuk tetap memiliki motivasi, kenyamanan dalam proses kegiatan belajar mengajar, mampu mandiri dan bersahabat dengan semua mata pelajaran. Selanjutnya guru bimbingan konseling dituntut untuk dapat membantu peserta didik keluar dari masalahnya, oleh karena itu guru bimbingan konseling tidak hanya melakukan layanan secara klasikal di depan kelas, tetapi layanan bisa dilakukan dimana saja sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kelayakannya.

Menurut Namora Lumongga Lubis (2011:32) guru bimbingan konseling selain peran sebagai konselor sekolah, juga berperan sebagai agen pengubah yang memediasi dan sebagai maneger yang melayani terhadap semua peserta didik khususnya yang memiliki masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Lahmuddin (2016:123) tanggung jawab moral seorang konselor antara lain: menghormati konseli, mengedepankan kebutuhan klien, rendah hati, respon atau tanggap terhadap informasi konseli, memiliki komitmen terhadap asas konseling.

Seorang konselor atau guru pembimbing harus menguatkan tanggungjawab moral tersebut khususnya bagi konselinya. Kalau di sekolah 1 orang konselor atau guru pembimbing setara pengampuannya terhadap 150 peserta didik. Hal ini sesuai dengan permendikbud no 111 tahun 2014, setiap satu orang guru BK dibebankan untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling untuk 150 peserta didik. Pelaksanaan layanan bimbingan tersebut dihitung setara dengan 24 jam pelajaran tatap muka. Oleh karena itu konselor

disekolah harus memenuhi unsur bimbingan baik secara klasikal, kelompok maupun individual.

b. Pengertian Bimbingan Konseling.

Menurut WS Winkel (2007:27) Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris guidance dan counseling. Dalam kamus bahasa Inggris guidance dikaitkan dengan kata asal guide, yang diartikan sebagai berikut :menunjukkan jalan (Showing the way), memimpin (leading), menuntun (conducting), memberikan petunjuk (giving instruction), mengatur (regulating), mengarahkan (governing), memberikan nasehat (giving advice).

Sedangkan menurut Abu ahmadi (2001 :2) bimbingan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk menumbuhkan potensi dirinya secara maksimal. Berdasarkan defenisi tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya memandirikan peserta didik untuk memberdayakan potensi dirinya, sehingga mampu berkembang optimal secara baik. Menurut prof. prayitno (2014:131) bimbingan terakumulasi dari : Bantuan-Individu, Mandiri, Baik, Interaksi, Nasehat, Gagasan, Asuhan dan Norma (BIMBINGAN). Sedangkan konseling terakumulasi dari : Kontak, Orang, Menangani, Masalah, Exspert (ahli) Integrasi–Norma–Berguna (KONSELING).

Dari beberapa defenisi bimbingan konseling tersebut menunjukkan bahwa bimbingan konseling merupakan proses upaya yang dilakukan secara professional dalam rangka melayani peserta didik untuk mengembangkan potensinya dan memandirikannya secara optimal.

Dari defenisi diatas dapat dipahami bahwa pada dasarnya eksistensi bimbingan konseling adalah merupakan proses yang dilakukan oleh konselor dan konseli dengan mengarahkan,menuntun dan memberikan informasi serta memandirikan konseli untuk dapat mengambil suatu keputusan terbaik terkait masalah yang dialami oleh konseli, sambil member nasehat.

c. Guru Bimbingan Konseling

Istilah guru bimbingan konseling disebut juga sebagai konselor sekolah yang sebelumnya disebut sebagai guru bimbingan penyuluhan (BP) hal ini sesuai dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yaitu guru pembimbing bertugas memberikan layanan bimbingan dalam ranah belajar yang berkaitan pada kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Prof. Lahmuiddin Lubis, (2007:49) Guru Bimbingan Konseling adalah pelaksana layanan bimbingan di sekolah didasarkan atas kompetensi dan kualifikasi yang dimilikinya. Sedangkan menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dasar dan menengah, menyatakan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana S1 dalam bidang bimbingan konseling, yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program layanan bimbingan konseling serta melakukan tindak lanjut sesuai dengan keadaan dan perkembangan peserta didik atau konseli.

Menurut Bruce Shelly dalam bukunya W.S. Winkel (2007:167) menjelaskan bahwa guru pembimbing atau konselor sekolah adalah seorang yang memiliki basic pendidikan khusus pada bimbingan konseling yang memberikan layanan pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan menjadi konsultan bagi staf dan tenaga pendidik lainnya dan juga orangtua atau wali dari peserta didik. Sehingga kesulitan yang alami oleh peserta didik dalam proses pembelajarannya dapat dilayani dan dimediasi oleh guru bimbingan konseling.

Dari pengertian diatas dapat kita fahami bahwa guru bimbingan konseling merupakan profesi yang wewenangnya lebih khusus dan memiliki tanggung jawab moral untuk membina perkembangan peserta didik, agar peserta didik tersebut mampu mengaktualisasikan potensi dirinya secara maksimal. tentunya guru bimbingan konseling dalam ruang lingkup pendidikan tugasnya berbeda dengan guru bidang studi lainnya. Dengan kata lain, guru Bimbingan Konseling adalah seseorang pendidik yang berusaha mengerti dan memahami serta menjiwai perkembangan potensi dan permasalahan peserta

didik baik secara individu maupun kelompok dan mengetahui gejala tingkah laku yang terjadi dikalangan peserta didik baik dalam hal yang positif maupun negative..

Sementara itu pasal 1 ayat (6) undang-undang no. 20 tahun 2013 tentang 56modern pendidikan nasional menyatakan bahwa: tugas seorang guru selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing untuk mewujudkan suasana belajar yang harmonis bagi peserta didik.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat difahami bahwa guru bimbingan konseling adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk memahami perkembangan peserta didik dan mampu memberikan layanan yang tepat untuk memberdayakan potensi peserta didik serta dapat mengentaskan permasalahan yang terjadi pada individu peserta didik. Seorang guru Bimbingan Konseling harus mempunyai jiwa keprofesionalan sebagai seorang guru Bimbingan Konseling dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan tepat sesuai tupoksinya. Hal itu bertujuan agar peserta didik(klien) tersebut dapat terselesaikan masalahnya dengan sangat baik.

d. Syarat Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling (BK) dituntut untuk memiliki persyaratan (kwalifikasi) yang sesuai dengan standart yang ditetapkan dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan bimbingan konseling. Karena mengingat tugas pokok dan dan fungsi (tupoksi) guru BK yang sangat strategis dalam struktur organisasi penugasan disekolah. Guru BK memiliki garis kordinasi dengan semua pihak yang terkait dalam strukturisasi pendidikan tersebut, baik diinternal sekolah maupun dengan pihak eksternal, sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Menurut prof. Prayitno (2004:339) guru Bimbingan Konseling (BK) harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan Konseling memiliki pengetahuan dan wawasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

2. Guru Bimbingan Konseling harus mempunyai sikap keuletan terhadap pekerjaannya dan memiliki sikap keteladanan terhadap peserta didik atau konseli yang dibimbingnya.
3. Guru Bimbingan Konseling harus mempunyai komitmen pada asas-asas dalam pelaksanaan bimbingan konseling.
4. Guru bimbingan konseling dituntut untuk mampu menguatkan hubungan yang harmonis antara konselor dengan konseli.
5. Guru Bimbingan Konseling diharapkan dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik dalam bimbingan dan konseling
6. Guru Bimbingan konseling memiliki sikap simpati dan empati terhadap peserta didik baik dalam berinteraksi sosial maupun pada saat proses konseling berlangsung.
7. Motto guru bimbingan konseling adalah “Siap – Sigab – Bersahabat”

e. Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

1) Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

Menurut Prof. Prayitno 2000 dalam bukunya dasar-dasar konseling, Guru Bimbingan Konseling (BK) bertugas untuk membuat program bimbingan konseling, melaksanakan layanan bimbingan, evaluasi dan tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah. Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, guru Bimbingan Konseling merupakan “pelayan” bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh khusus bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan-tujuan perkembangan masing-masing peserta didik. Guru Bimbingan Konseling tidak hanya berhubungan dengan peserta didik saja, melainkan juga dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan pendidikan peserta didik, yaitu sejawat atau seprofesi guru Bimbingan Konseling, guru bidang studi, dan personil sekolah lainnya, orangtua dan masyarakat terkait. Maka guru Bimbingan Konseling merupakan mitra strategis yang dituntut dapat memberikan pelayanan dan tanggung-jawab dalam arti yang penuh dengan kehormatan, dedikasi, dan keprofesionalan

Secara terperinci menurut Prof. Prayitno (2012) tugas dan fungsi guru Bimbingan Konseling di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah, meliputi:

- a. Menyusun program bimbingan di sekolah.
- b. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual.
- c. Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, sosial dan karir.
- d. Membantu peserta didik untuk memahami potensi dirinya dan penyesuaian kepada lingkungan sekolah dan lingkungan sosialnya.
- e. Melakukan komunikasi dengan guru bidang studi, wali kelas dan orangtua serta staf sekolah lainnya tentang masalah dan perkembangan pribadi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- f. Memberikan berbagai informasi kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, modern, dan karir. Misalnya cara belajar yang efektif dan efisien, informasi tentang pendidikan lanjutan (sambungan), informasi tentang jenis pekerjaan dan kesempatan kerja

Sedangkan menurut Permendikbud No 111 Tahun 2014, sebagai pejabat fungsional guru pembimbing/konselor di sekolah dituntut dapat melaksanakan tugas pokok fungsionalnya secara profesional, adapun tugas pokok guru pembimbing ada 5 yaitu :

- a) Menyusun program bimbingan
- b) Melaksanakan program bimbingan
- c) Evaluasi pelaksanaan bimbingan
- d) Analisis hasil pelaksanaan bimbingan
- e) Tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya

2. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan

Pelaksanaan layanan BK dapat dilaksanakan di dalam jam pelajaran sesuai yang dijadwalkan dalam roster pelajaran seperti halnya guru bidang studi, maka guru BK melaksanakan bimbingan klasikal dihadapan kelas secara tatap muka. Untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi serta layanan/kegiatan lain dapat dilakukan di dalam kelas. Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 jam per kelas per minggu. Selanjutnya dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran seperti di ruang BK, dijoglo literasi siswa, dan juga di musholla bagi yang beragama Islam seperti :

- 1) Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.
- 2) Kegiatan layanan/pendukung konseling di luar kelas/diluar jam pembelajaran maka terhitung ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran tatap muka di dalam kelas.
- 3) Kegiatan pelayanan konseling di luar jam pembelajara maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan konseling. Diketahui dan dilaporkan kepada kepala sekolah atau pengawas.
- 4) Kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) juga merupakan kegiatan layanan pendukung yang dilajsanakan diluar kelas juga diluar jam pelajaran, yaitu mengunjung peserta didik di kediamannya untuk mengetahui data keberadaan yang sesungguhnya tentang dengan melibatkan orangtua/wali atau keluarga lainnya.
- 5)

f. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling

Setiap satuan lembaga pendidikan pada dasarnya mmembutuhkan adanya layanan bimbingan konseling sesuai dengan tingkatan masing-masing satuan pendidikan itu sendiri. Adapun fungsi bimbingan konseling disekolah antara lain

- a. Fungsi Pemahaman yaitu membantu peserta didik agar memahamipotensi diri dan lingkungannya.
- b. Fungsi Adfokasi yaitu layanan yang diberikan untuk membantu pesertadidik untuk menyelesaikan dan keluar dari masalahnya.
- c. Fungsi Penyaluran dan penempatan yaitu membantu peserta didik merencanakan program pendidikan dan masa depannya termasuk lanjutan pendidikan dan karir.
- d. Pencegahan (*preventif*) dan pengentasan yaitu membantu peserta didik dalammengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah yang mengganggu kenyamanan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar .

- e. Fungsi pengembangan yaitu mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan kreatifitas peserta didik dengan kolaboratif.

Dari uraian diatas dapat kita fahami bahwa tujuan bimbingan konseling cukup penting terutama di sekolah, karena dengan keberadaan bimbingan konseling peserta didik sangat terbantu untuk mencapai kematangan jiwanya dan kemandiriannya. Sehingga peserta didik dapat menjalankan tugas perkembangannya secara optimal baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

6. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini ditemukan yang memiliki kesamaan pembahasan terdahulu pada jurnal E-ISSN:2528 penelitian saudara Syaiful Anwar di SMA Negeri Bintuhan Bengkulu “ **Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Milenial**” karakter disebut juga dengan tabiat atau perangai seseorang yang dapat dinilai oleh masyarakat disekitarnya, yang esensinya diterima atau ditolak maupun dipuji atau dicela. Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian siswa sehingga dapat diaktualisasikan melalui sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Di Indonesia pada umumnya nilai-nilai karakter yang ditanamkan adalah bersumber dari nilai-nilai agama, Pancasila, sosial budaya serta mengikuti arah dari tujuan pendidikan nasional. Sebab pendidikan merupakan salah satu elemen penting sebagai dasar bagi tumbuh kembangnya karakter pada seseorang.

1. Pada jurnal ketahanan nasional no. XXXI April 2015, oleh Heru Dwi Wahana dengan judul “**Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu**” di SMA Negeri 39 Cijantung Jakarta. Karakteristik yang muncul pada generasi milenial adalah menjadikan teknologi sebagai gaya hidup (lifestyle). sikapnya lebih ekspresif dan eksploratif, dan selalu menginginkan setiap proses secara instan. Hal tersebut terjadi karena setiap saat keberadaan mereka terkait dengan

teknologi informasi yang membuat mereka ketergantungan dengan media yang terhubung dengan internet. Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa korelasi antara nilai-nilai budaya generasi milenial dengan ketahanan individu termasuk pada kategori tinggi artinya naiknya intensitas nilai-nilai budaya pada generasi milenial maka akan memiliki korelasi kenaikan yang tinggi terhadap ketahanan individu. Ketahanan individu dimaksud adalah sikap seperti optimis yang tinggi, ulet dalam bekerja tim, mudah berkolaborasi dalam berbagai aktifitas dengan berbagai komunitas dan selalu berfikir positif.

2. Berkaitan dengan karakter milenial untuk dapat diberdayakan melalui bimbingan konseling khususnya di era perkembangan untuk menghadapi ekonomi asean (MEA) hal ini ditemukan pada jurnal ibuk Dewi Mariana “ **Membentuk Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Konseling Untuk Menghadapi Perkembangan Ekonomi Asean (MEA)**” diterbitkan melalui jurnal Bimbingan Konseling Indonesia (BKI) Vol.1-Maret 2016 ISSN 2477. Pada paparan ini dijelaskan bahwa karakter cerdas peserta didik dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan konseling dalam hal program pengembangan karir. Pada kondisi ini dibutuhkan konselor sekolah yang profesional dalam memberikan layanan tentang karir melalui layanan peminatan, perencanaan individual, layanan serta dukungan system. Sehingga upaya konselor sekolah dapat menjangkau tugas-tugas perkembangan peserta didik sesuai dengan tahapan tertentu. Dengan ungkapan diatas dapat dipahami bahwa begitu pentingnya kemampuan konselor sekolah dalam mengidentifikasi, mengenali karakter peserta didik dan memberdayakannya melalui pendekatan layanan bimbingan konseling sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling ternyata sangat strategis dalam menangani masalah dan pembinaan karakter peserta didik hal ini ditemukan pada jurnal ilmiah konseling <http://ejournal.unp.ac.id>. Vol.2 2014 oleh, Sudirman dkk, menyebutkan bahwa “ langkah yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling pada peserta didik yang bermasalah adalah melalui identifikasi masalah, upaya diagnosis terhadap masalah,

melakukan pendekatan persuasif untuk memberikan layanan, memediasi dan advokasi, melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Dengan langkah tersebut diketahui sangat efektif yaitu mencapai 82% .”

4. Temuan pada jurnal selanjutnya yaitu pada <http://unipma.ac.id>. Oleh Yunita Dewi menjelaskan bahwa peran bimbingan konseling melalui pendekatan bimbingan pribadi dan bimbingan, merupakan yang sangat penting dalam mencegah gejala degradasi moral dikalangan peserta didik karena seiring cepatnya perkembangan teknologi yang cukup potensial untuk mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Ada beberapa hal yang di pandang penting dari bimbingan konseling pribadi dan modern ini antara lain :
 1. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang potensi dirinya yaitu berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya.
 2. Peserta didik dapat mengelola sikap dan emosinya sesuai dengan perkembangan dan kematangannya.
 3. Peserta didik mampu menentukan sikap untuk mengambil langkah yang terbaik bagi dirinya.
 4. Peserta didik dapat berintraksi dan bersosialisasi secara sehat untuk mencapai tujuannya. Dengan peran bimbingan yang dilakukan oleh guru BK maka peserta didik sebagai generasi milenial diyakini dapat menentukan sikap dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi dengan sehat sehingga gejala degradasi moral dikalangan peserta didik dapat diantisipasi”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

H. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat.

Setting penelitian tesis ini dilakukan di lingkungan SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai propinsi Sumatera, yang beralamat di Jl. Lintas Sumatera (Jalinsum) km 40 Perbaungan. Sekolah SMP Negeri 1 Perbaungan ini memiliki jumlah siswa 957 orang dan terdiri dari 29 rombongan belajar (rombel). Dalam prosesajar mengajar di SMP Negeri 1 Perbaungan ini di asuh oleh 55 orang guru pegawai negeri sipil (PNS) dan 3 orang guru honorer serta memiliki 7 orang tenaga atministrasi atau tata usaha (TU). Dari sejumlah guru tersebut ada 6 orang guru bimbingan konseling (BK), yang diangkat dan ditetapkan sebagai guru BK sesuai surat kepeutusan (SK) pemerintah daerah kabupaten Serdang Bedagai. Berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai pasilitas belajar di SMP negeri 1 Perbaungan untuk menunjang pembelajaran dipandang cukup memadai termasuk ruang kelas belajar, laboratorium, ruang BK, perpustakaan, lapangan olah raga dan mushollah sebagai sarana penunjang utama melangsungkan proses ajar belajar dan mendidik mental spirituan peserta didik.

Berkaitan dengan proses penelitian ini berawal dari pengamatan sehari-hari terhadap prilaku sebagian besar dari peserta didik di SMP Negeri 1 Perbaungan tersebut, yang anggap penting untuk di teliti secara ilmiah untuk mendapatkan data keterangan sebagai jawaban, yaitu berkaitan dengan sikap dan prilaku peserta didik yang memiliki kecendurungan berlainan dengan yang seharusnya atau yang di harapkan pada usia anak sekolah menengah pertama (SMP). Oleh karena itu penulis terus melakukan pengamatan selanjutnya diadakan observasi aktif sehingga menarik perhatian untuk selanjutnya melakukan tindakan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian ini berawal dari akhir semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 tahun lalu sampai dengan sekarang masih

J. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode dan prosedur dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi. Fenomenologi dalam artian peneliti berupaya untuk mendeskripsikan gejala yang diamati dilapangan sebagaimana gejala itu muncul pada sikap dan perilaku peserta didik yang telah menjadi perhatian bagi peneliti. Istilah fenomenologi sering juga dikemukakan sebagai anggapan atau persepsi secara umum untuk menunjukkan pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui, dalam hal ini adalah dari karakter milenial peserta didik. Menurut Muri Yusuf, 2019. Penelitian kualitatif fenomenologi adalah merupakan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keberadaan subjek penelitian dilapangan. Adapun langkah-langkahnya adalah : 1. Adanya phenomena sebagai temuan dilapangan yang layak untuk diteliti. 2. Analisis penomena yang ditemukan. 3. Menentukan subjek penelitian. 4. Penghimpunan data dilapangan. 5. Mendeskripsikan temuan dengan detail yang disertai dengan dokumentasi baik tertulis maupun photo sesuai fakta-fakta dilapangan.

Mengambil jenis penelitian fenomenologi dalam penelitian ini karena dari beberapa peserta didik yang ada di sekolah SMP negeri 1 Perbaungan diamati menunjukkan sikap dan perilaku atau karakter yang dipandang merebak atau membudaya setelah pesatnya perkembangan teknologi khususnya setelah tahun 2000 keatas atau diistilahkan dengan milenial. Oleh karena itu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan lajur yang tepat menurut peneliti. Oleh karena itu peneliti berusaha mendeskripsikan gejala apa saja yang muncul danyang mempengaruhi peserta didik tersebut sesuai dengan apa yang mereka tampakkan di keseharian pada saat bersosialisasi dan berkomunikasi di lingkungan sekolah SMP negeri 1 perbaungan. Mereka. Karena fenomenologi berangkat dari sebuah fenomena yang memang nyata dilihat dalam keseharian peserta didik khususnya untuk masalah karakter milenial dan peran guru bimbingan konseling (BK).

K. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah :

3. Sumber Data Primer

Data primer adalah setiap data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu dari objek penelitian dalam hal ini peserta didik dan guru bimbingan konseling SMP Negeri 1 Perbaungan. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan perihal penelitian. Data primer dapat berupa informasi secara individual maupun kelompok melalui wawancara dan hasil observasi terhadap perilaku peserta didik pada saat bersosialisai, atau kinerja guru bimbingan konseling disaat memberikan layanan dan penanganan pada masalah siswa. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti ikut serta berintraksi dan bersosialisai bersama peserta didik. Selanjutnya menetapkan peserta didik sebanyak 1 rombel yang terdiri dari 37 orang siswa sebagai objek dalam penelitian ini. Data juga di ambil dari wali kelas VIII.6 dan guru bimbingan konseling yang mengampu kelas VIII.6, hal itu sebagai data yang menguatkan data awal.

4. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dijadikan sebagai pendukung yang dapat menguatkan data primer pada penelitian ini.yaitu data berupa dokumen yang diterima dari informan pendukung. Seperti dari tata usaha, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,guru pendidikan agama maupun dari sebagian orangtua peserta didik. Adapun data sekunder dalam penelitian ini, diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan sumber data utama yang terkait dengan sekolah dan berbagai sumber yang relevan dengan proses dan tujuan penelitian ini. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi yang berkaitan tentang karakter milenial siswa, motivasi belajar dan peran guru bimbingan konseling.di SMP Negeri 1 Perbaungan. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini dilakukan.

L. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Basrowi (2008:93) Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data- data atau informasi yang akurat terkait dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa pendekatan melalui teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:234) teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian kedalam skala bertingkat. Oleh karena itu penggunaan teknik ini menekankan bahwa peneliti harus pro aktif di lokasi penelitian, hal ini sesuai juga dengan yang dikemukakan oleh Sudarman Danim (2013:123) yang menjelaskan bahwa observasi merupakan langkah dalam pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan satu jenis langkah dialog secara pace to pace antara dua orang atau lebih yaitu antara peneliti bersama sejumlah informan untuk mendapatkan data terkait dengan masalah dan tujuan penelitian. wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada informan (peserta didik). penelitian secara langsung untuk mendapatkan data dan dihimpun baik secara langsung maupun melalui recorder selanjutnya data tersebut diklasifikasikan sesuai kebutuhan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan menggali informasi mengenai perihal penelitian tentang identifikasi karakter milenial siswa dan peran guru bimbingan konseling di SMP negeri 1 Perbaungan. Adapun langkah - langkah dalam melaksanakan wawancara adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur (*Structure Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis dan telah menyiapkan alternative jawabannya.

b. Wawancara Semi terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak Berstruktur (*Unstructure Interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Menurut Syahrudin dan Salim (2012:141) Informasi atau data yang diperoleh dari wawancara sering bias, bias adalah menyimpang dari yang seharusnya, sehingga dapat dinyatakan data tersebut subyektif dan tidak akurat. Kebiasaan data ini akan tergantung pada pewawancara, yang diwawancarai (responden) dan situasi serta kondisi pada saat wawancara. Selanjutnya situasi dan kondisi seperti yang telah juga dikemukakan diatas sangat mempengaruhi proses wawancara yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi validitas data.

Oleh karena itu peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga sikap pendekatan yaitu :

- a. Memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerjasama yang baik dengan peneliti.

- b. Menghargai informan atas kesediaannya memberikan data atau informasi sebagai bentuk kerjasama yang baik.
- c. Meyakinkan informan bahwa informasi yang di sampaikannya itu adalah benar dan tidak memiliki efek negative terhadap dirinya (informan)
- d. Menyampaikan bahwa data dari wawancara tersebut akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab moral bagi peneliti..

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary Study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen yang ditemukan dalam proses penelitian berlangsung, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa berkas surat menyurat atau data- data yang diperoleh dari pihak sekolah khususnya yang terkait dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

M. Prosedur Analisis Data

Setelah data dan sejumlah informasi terkumpul, maka data dalam penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Proses analisa ini berlangsung secara bertahap selama penelitian berlangsung.

4. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengkajian ulang atau pemilihan data yang paling tepat dari berbagai data yang ditemukan dilapangan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya peneliti memfokuskan rincian informasi pada penyederhanaan yang mengarah pada gambaran tujuan penelitian.

5. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penetapan sejumlah informasi yang disusun untuk mengetahui prihal dalam penelitian. Jadi penyajian data ini

merupakan gambaran secara keseluruhan dari sejumlah data yang diperoleh agar mudah dipahami secara menyeluruh.

6. Memberikan Kesimpulan

Yaitu menarasikan dengan singkat sekumpulan data mulai sejak awal sampai dengan hasil penelitian ditemukan sehingga data yang merupakan prihal dalam penelitian tersebut dapat dipahami secara konferhensif sehingga dapat member manfaat bagi yang membacanya.

N. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan (kebenaran) data yang diperoleh pada saat penghimpunan data khususnya dalam pelaksanaan wawancara, dilakukan melalui pengulangan sampai dianggap kuat kebenarannya. Cara pendekatan seperti ini disebut juga teknik triangulasi. Yaitu menelusuri kebenaran informasi atau data melalui banyak perbandingan dari berbagai sumber sampai dianggap cukup benar. Hal itu dapat dilakukan melalui :

1. Membandingkan data hasil wawancara baik secara individu maupun dari informan lain yang memiliki keterkaitan.
2. Membandingkan data atau informasi yang dikatakan seseorang di halayak ramai dengan apa yang dikatakannya secara bersendidri (pribadi).
3. Membandingkancara pandang atau perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain secara umum.

Dengan demikian teknik triangulasi merupakan langkah yang tepat untuk mengetahui keberadaan informasi yang ditemukan pada setiap wawancara telah dilakukan pendalaman sehingga diketahui tingkat kebenaran yang lebih akurat dan meyakinkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Temuan Umum Penelitian

4. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Perbaungan.

SMP Negeri 1 Perbaungan merupakan pendidikan formal yang terletak di jalan lintas sumatera km 40 desa Tualang kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai propinsi Sumatera Utara. Serdang Bedagai bahagian dari kabupaten pemekaran dari kabupaten iduknya Deli Serdang pada tahun 2004. Secara geografis kabupaten serdang bedagai berbatasan dengan kabupaten Deli Serdang, kodya Tebing tinggi, kabupaten Simalungun, kabupaten Batu Bara dan berbatasan langsung dengan lautan selat malaka yang mengitari bentangan pulau sumatera.

Adapun visi SMP Negeri 1 Perbaungan adalah sesuai dengan slogan kabupatennya adalah “Tanah Bertuah Negeri Neradat “ khusus SMP negeri 1 Perbaungan memakai visi “ BERTUAH” (Ber`iman dan Bertaqwa, Bersih, Rapi, Tertip, Unggul dalam prestasi, serta berwawasan lingkungan yang Harmoni) daru visi sekolah tersebut lahir misi yang akan di lakukan yaitu mewujudkan peserta didik yang : 1. Berahklaq mulia yaitu mendidik dengan mengedepankan nilai-nilai agama dan pancasila. 2, mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan bebas sampah, ddengan mengoptimalkan semua pihak sesuai tingkatan masing-masing dan melengkapi sarana kebersihan.3, berbusana sopan dan rapi sesuai ketentuan yang tertuang dalam tata tertip sekolah SMP negeri 1 Perbaungan. 4, Menanamkan kesadaran beretika dan mematuhi tata tertip sekolah, serta tumbuhnya minat dan motivasi belajar yang tinggi dan memiliki kesadaran lingkungan. 5, mewujudkan rasa solidaritas dengan semua pihak khususnya keluarga besar SMP negeri 1 Perbaungan, dengan semboyan dari keberagaman

tumbuh ikatan persaudaraan. Dari visi misi tersebut muncul tujuan sekolah yang akan dicapai yaitu membimbing peserta didik agar unggul pada : prestasi sains dan teknologi, yang dibarengi dengan nilai-nilai religi. Unggul pada potensi olah raga dan seni. Unggul dalam bidang ekstrakurikuler nasional yaitu pramuka dan paskibra. Unggul pada penghijauan lingkungan menuju sekolah asri adiwiyata.

Dari tinjauan historisnya menurut hasil wawancara (jumat, 21 Juni 2019) dengan tokoh masyarakat yang juga pensiunan pegawai tata usaha (TU), SMP negeri 1 Perbaungan bapak H. Sofwan Haikal menyebutkan bahwa sekolah tersebut dideklarasikan pada tahun 1959 yang merupakan peralihan dari Sekolah Guru Bawah (SGB) yaitu sekolah yang menyediakan calon guru Sekolah Dasar (SD) dan sekolah setingkat menengah pertama, menjadi SMP yang berstatus negeri dan merupakan sekolah yang pertama dan satu-satunya sekolah tingkat menengah yang berstatus negeri di kecamatan Perbaungan. Pada tahun 1959. Sejak tahun tersebut diadakanlah renovasi dan penambahan ruangan untuk kebutuhan daya tampung siswa baru sebab minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke sekolah SMP negeri 1 Perbaungan mulai tinggi. Begitu juga dengan kelengkapan sarana prasarana belajar mulai dari, alat olah raga dan media belajar lainnya. Pada tahun tersebut juga secara resmi SMP negeri 1 Perbaungan dipimpin oleh Alm bapak Musthfa Lubis.

Bila ditinjau dari aspek sosiologis, wilayah domisili SMP negeri 1 Perbaungan ini, tergolong masyarakat yang heterogen baik dari segi suku dan agama. Karena kondisi masyarakatnya yang beragam baik dari suku, agama dan status sosialnya. Dari sisi geografis SMP negeri 1 Perbaungan ini walau berkedudukan di desa (desa Tualang kec, Perbaungan) tapi sangat dekat dan mudah aksesnya ke kota, sehingga mudah untuk mendapatkan layanan. Baik kantor layanan administrasi pemerintahan, perbankan dan pusat perbelanjaan dll.

Berdasarkan keterangan (wawancara Sabtu 22 Juni 2019) dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Perbaungan bapak Drs.H.Hambali, M. Pd, dari 39 unit

SMP negeri sekabupaten Serdang Bedagai yang berada di 17 kecamatan, ternyata SMP Negeri 1 Perbaungan dipandang paling strategis karena secara geografis sekolah ini merupakan satu-satunya SMP negeri di jalur jalan lintas sumatera dan merupakan sekolah terbesar serta terbanyak peserta didiknya di kabupaten Serdang bedagai. Sampai pada tahun 2016 Pada setiap tahunnya sekolah tersebut menerima peserta didik baru sebanyak 9 – 10 rombel. Setiap rombelnya terdapat rata-rata 36 peserta didik. Tetapi setelah keluarnya permendikbud no 17 tahun 2017 pasal 24, Tentang minimum dan maksimum peserta didik pada setiap rombongan belajar untuk sekolah menengah pertama (SMP) minimum 20 orang peserta didik dan maksimum 32 – 34 orang peserta didik, maka sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang rata-rata perrombel berjumlah 32 s/d 34 peserta didik. Dengan jumlah guru sebagai tenaga pendidik 59 orang dan tenaga atata usaha 7 orang. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel. 1

Jumlah Guru Sesuai Bidang Studi

No	Bidang Study	Jumlah Guru
1	Agama Islam	3
2	Agama Kristen	1
3	Bahasa Indonesia	7
4	Bahasa Inggris	5
5	P.PKn	3
6	IPS	5
7	Matematika	7

8	IPA	7
9	TIK	4
10	Seni Budaya	4
11	Olah Raga	4
12	Mualtan Lokal	2
13	Bimbingan Konseling	7
	Total	59

Adapun jumlah rombel di SMP negeri 1 Perbaungan sampai dengan pelaksanaan penelitian ini adalah berjumlah 29 ruang belajar. Yang terdiri dari 10 rombel kelas VII, dengan jumlah peserta didik 332 orang. 9 rombel kelas VIII dengan jumlah peserta didik 292 orang dan 10 rombel kelas IX. Dengan jumlah peserta didik 325 orang. Dari temuan ini jumlah keseluruhan peserta didik SMP negeri 1 Perbaungan berjumlah 957 peserta didik.

Tabel.2

Keberadaan Ruang Belajar Dan Jumlah Peserta Didik

No	Kelas VII			Jumlah	Kelas VIII			Jumlah	Kelas IX			Jumlah	Keterangan
	Kelas	L	P		Kelas	L	P		Kelas	L	P		
1	VII 1	9	23	32	VIII 1	12	20	32	IX-1	10	22	32	
2	VII 2	15	17	32	VIII 2	11	21	32	IX-2	10	22	32	
3	VII 3	15	17	32	VIII 3	13	18	32	IX-3	16	16	32	

4	VII 4	15	17	32	VIII 4	17	13	32	IX-4	15	17	32	
5	VII 5	15	17	32	VIII 5	16	16	32	IX-5	14	18	32	
6	VII 6	15	17	32	VIII 6	14	18	32	IX-6	15	17	32	
7	VII 7	15	17	32	VIII 7	12	18	30	IX-7	15	17	32	
8	VII 8	15	17	32	VIII 8	14	16	30	IX-8	19	13	32	
9	VII 9	15	17	32	VIII 9	14	18	32	IX-9	15	19	34	
10	VII 10	17	18	35	VIII 10	13	19	32	IX 10	14	19	33	
Jumlah Total		146	17 7	323		136	177	313		143	180	323	Jumlah Siswa. 957

Selain ruang belajar secara formal juga di lengkapi dengan fasilitas lainnya yang menunjang proses ajar belajar, seperti ruang bimbingan konseling (BK) yang cukup memadai, perpustakaan, laboratorium IPA, Laboratorim computer, ruang tata usaha, lapangan/sarana olah raga, musholla, ruang pramuka,

ruang UKS ruang seni music, dan vokalis dan ruang guru. Serta 7 buah joglo sebagai pondok literasi siswa.

Tabel. 3

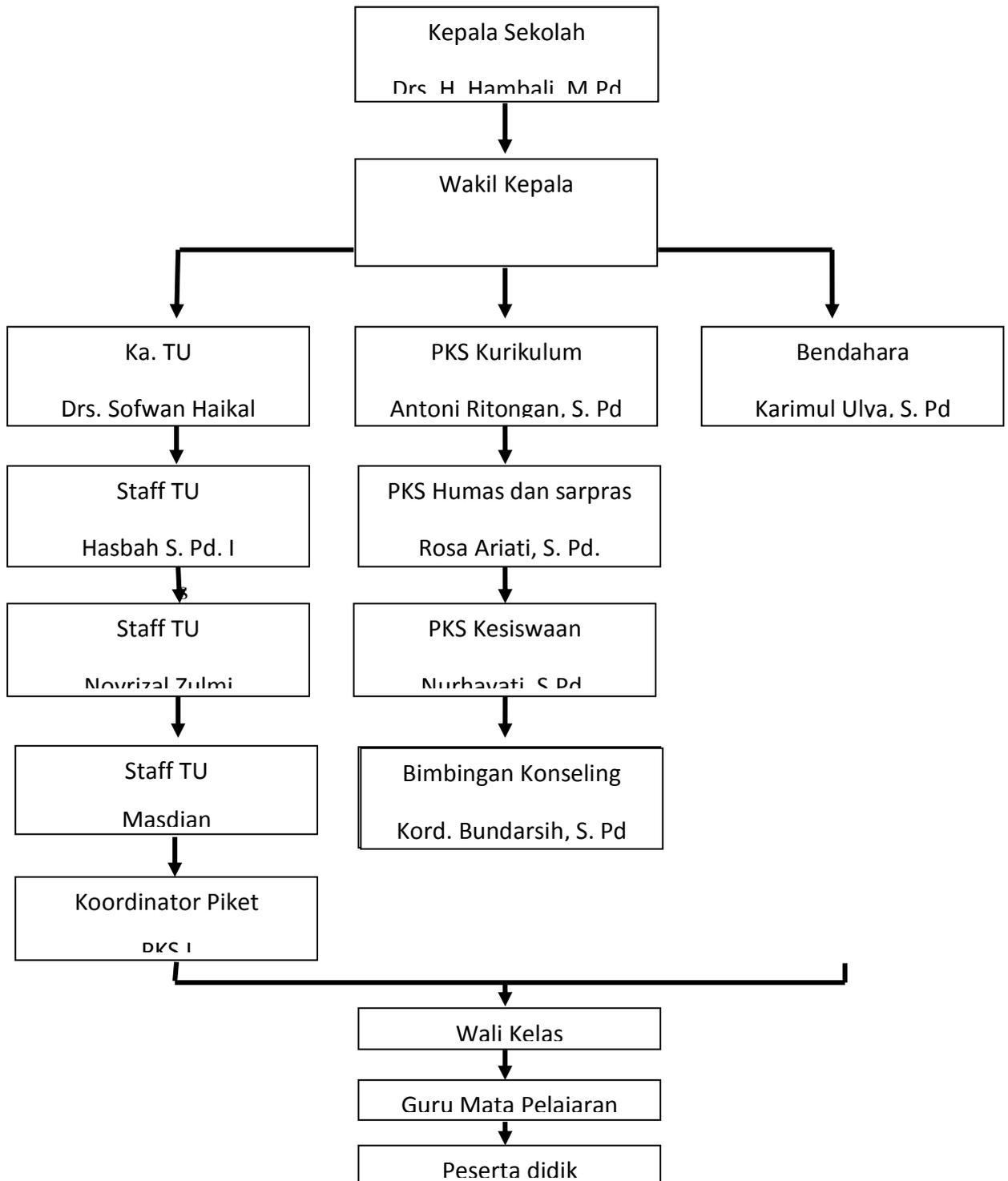
Ruang Belajar dan Sarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar

No	Nama Ruang	Jumlah	Sarana Penunjang	Jumlah
1	Ruang Belajar	30	Mushollah	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Kamar Mandi a. Guru - Laki- laki - Perempuan b. Siswa - Laki- laki - Perempuan Kantin Pos Scority	3 3 5 5 4 1
3	Ruang Wakasek	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Ruang Lab. Komputer	2		
6	Ruang Guru	2		
7	Ruang Seni / Musik	1		
8	Ruang Lab. IPA	1		
9	Ruang BK	2		
10	Ruang UKS	1		
11	Ruang Pramuka / Paskibra	1		
12	Ruang Pend. Agama Kristen	1		
13	Aula / Ruang Rapat	1		

Jumlah	45		22
--------	----	--	----

Inilah keberadaan ruangan sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Ruangan tersebut aktif difungsikan sebagai sarana dan tempat operasional sesuai dengan yang ditetapkan, sehingga dalam melaksanakan kegiatan dan urusan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar tertata dengan baik dan mudah berkordinasi antar lembaga di internal sekolah SMP Negeri 1 Perbaungan.

Struktur Organisasi Pegawai SMPN 1 Perbaungan



Sumber : Data dari ruang tata usaha SMP Negeri 1. Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai TA. 2019/2020

Sesuai wawancara (senin, 24 Juni 2019) menurut bapak Gloria Ginting, S. Pd. Sebagai wakil kepala sekolah III (WKS.3) yang membidangi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler, mengatakan bahwa di SMP negeri 1 Perbaungan ada 3 bidang dan 12 jenis kegiatan ekstra kurikuler antara lain : 1. Bidang pendidikan dan kaderisasi yaitu : Pramuka dan Paskibra. 2. Bidang seni yaitu : sanggar seni tari, majlis tilawatil qur`an, seni 67oder tradisional dan 67odernserta grup drum band. 3. Bidang keolahragaan yaitu : silat dan karate, bola kaki, badminton dan main catur.

Sesuai pengamatan peneliti, setelah bel pulang sekolah pada pukul 13.30, Wib. Para peserta didik menuju rumah masing-masing dan sebahagian mereka menetap disekolah untuk istirahat sholat dan makan, karena para peserta didik dianjurkan supaya hadir kembali dilapangan pada pukul 14.30 untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai yang di minati peserta didik itu sendiri. Dan setiap kegiatan ekstra kurikuler memiliki kelompok dan jadwal hari masing-masing. Sesuai data yang diperoleh peneliti, setiap harinya ada 2 sampai 3 jenis kegiatan ekskul yang melaksanakan kegiatan atau latihan di lingkungan SMP1 Perbaungan.

Tabel. 4

Keberadaan Kegiatan Ekstra Kurikuler

No	EKSKUL	HARI	TEMPAT	PEMBINA EKSKUL
1	Pramuka	Sabtu	Lapangan SMP Negeri 1 Perbaungan	GLORIA GINTING, S.Pd
2	Paskibra	Rabu	Lapangan SMP Negeri 1 Perbaungan	NUPRIZAL ZULMI, S.Km

3	Tilawatil Qur'an	Selasa	Musholla SMP Negeri 1 Perbaungan	SRI KUSNIAWATI, S.Pd
4	Seni Tari	Selasa	Lapangan SMP Negeri 1 Perbaungan	DEWI ANGGRAINI, S.Pd
5	Musik Tradisional "Angklung"	Rabu	Ruang Musik SMP Negeri 1 Perbaungan	GLORIA GINTING, S.Pd
6	Seni Musik Modren Marcing Band	Kamis	Ruang Musik SMP Negeri 1 Perbaungan	GLORIA GINTING, S.Pd
7	Drum Band	Kamis	Lapangan SMP Negeri 1 Perbaungan	NIRWANA AGUS SAPUTRA , S.Pd
8	Seni Bela Diri "Silat dan Karate"	Senin	Lapangan SMP Negeri 1 Perbaungan	JUNAIDI GINTING
9	Catur	Senin	Joglo SMP Negeri 1 Perbaungan	ANTONI RITONGA, S.Pd
10	Batminton	Selasa	Lapangan SMP Negeri 1 Perbaungan	ROSPITA HUTASOIT, S.Pd
11	Bola Kaki dan Futsal	Jum'At	Lapangan SMP Negeri 1 Perbaungan	ROSPITA HUTASOIT, S.Pd

Selain kegiatan ekstra kurikuler, ada juga kegiatan rutin yang di programkan oleh kepala dinas kabupaten serdang Bedagai yang menjadi agenda kegiatan rutin di seluruh sekolah SMP se kabupaten Serdang Bedagai yaitu, kegiatan “Literasi jenis kegiatan dari program ini adalah membaca hening bersama di lapangan sekolah, selanjutnya peserta didik membuat tulisan sebagai inti sari dari yang dibacanya. buku yang dibaca oleh peserta didik tidaklah kategori buku mapel, tetapi bebas judul selama dinilai layak dan patut untuk pengembangan potensi positif bagi peserta didik, buku tersebut boleh dibawa dari rumah tapi disarankan tetap dari perpustakaan sekolah. Hari selanjutnya literasi lasening, yaitu mendengarkan terbimbing dalam hal ini peserta didik mendengarkan penyampaian dari seorang guru yang telah ditentukan topiknya selanjutnya peserta didik menuliskan poin-poin penting dari apa yang disampaikan dan boleh mengembangkannya. selanjutnya beberapa orang dari mereka mewakili kelas maju kedepan untuk mempersentasikan hasil tulisannya.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa dan hari kamis mulai dari 07.30 sampai dengan pukul 08.00. Selanjutnya pada hari Rabu adalah kegiatan literasi keagamaan dilakukan pada jam yang sama. Kegiatan ini terpisah antara peserta didik yang beragama islam dan kristiani. Khusus yang muslim duduk bersama dilapangan sekolah dengan menggelar tikar, sedangkan yang kristiani berada diruangan untuk acara kebaktian. Hal ini bagian dari upaya pembinaan sikap, mental spiritual dan karakter peserta didik. Bagi peserta didik muslim kegiatannya bervariasi pada setiap hari rabunya, seperti rabu I yasinan dan do`a bersama, rabu ke III tausyiah dan gerakan sadar infaq. Untuk hari jum`at kegiatan umumnya adalah “Juber gerapah” yaitu singkatan dari jum`at bersih dan gerakan sadar pungut sampah. Hal ini dilaksanakan sesuai kelas masing-masing dan di pandu oleh guru yang masuk pada jam pertama di masing-masing kelas bekerja sama dengan guru piket harian dan petugas kebersihan sekolah. Sedangkan pada hari sabtu dilaksanakan senam kesehatan jasmani yang di pandu oleh beberapa

instruktur, kegiatan ini diikuti semua peserta didik bersama dewan guru dan staf pegawai SMP negeri 1 Perbaungan. Jumlah guru sesuai bidang study.

Tabel. 5

Kegiatan Literasi dan Rutinitas Bersama

No	H a r i	Jenis kegiatan literasi
1	Selasa	Literasi baca hening bersama& penulisan resume
2	Rabu	Literasi Keagamaan& gerakan sadar infaq
3	Kamis	Literasi Lasening& rangkuman, persentase
4	Jum`at	Jum`at bersih dan gerakan pungut sampah terbimbing
5	Sabtu	Senam kesehatan jasmani bersama

Menurut (wawancara) dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan perencanaan program (bapak Antoni Ritonga, S.Pd) kegiatan ini bagian dari proses pendidikan dalam rangka menanamkan nilai – nilai karakter bagi peserta didik. Kegiatan seperti ini ditetapkan pada awal tahun ajaran untuk dilaksanakan selama tahun pembelajaran dalam 2 semester yaitu semester ganjil dan genap. Selanjutnya akan di evaluasi kembali pada tahun berikutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari satu program. Sehingga dapat diukur apakah kegiatan yang sama tetap dijalankan atau berganti dengan kegiatan lain pada tahun ajaran berikutnya.

5. Perkembangan Karakter dan Motivasi Belajar Peserta Didik Secara Umum di SMPN 1 Perbaungan.

Berkaitan dengan karakter peserta didik secara umum, berarti menyampaikan tentang kondisi riil baik sikap dan perilaku maupun perkembangan potensi dan psikis dari peserta didik. Karakter merupakan watak, tabiat atau perilaku yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan baik dari internal maupun eksternal seseorang, yang dapat mempengaruhi cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak laku seseorang yang dapat dikategorikan sebagai ciri khas individu atau kelompok baik secara permanen maupun kontemporer. . Peserta didik SMP negeri 1 Perbaungan rata rata antara tingkat usianya mulai dari 13-15 tahun. Kondisi usia ini dikategorikan dengan masa transisi, yaitu antara anak-anak dengan dewasa. Secara psikologis perkembangan karakter peserta didik pada tingkatan seperti itu, hampir bersamaan yaitu dengan kondisi yang masih labil, sehingga masih mudah terpengaruh dengan situasi lingkungannya maupun perkembangan yang diikutinya sehari-hari. Menurut wawancara dengan wali kelas VIII.2, ibu Resmia Simanungkalit S.Pd, hari senin tgl, 1 Juli 2019 didapati bahwa “sikap dan perilaku peserta didik saat ini khususnya dikelas VIII.2, banyak meniru yang tren di media seperti gaya dan mode busana khususnya bagi perempuan, padahal sekolah memiliki ketentuan tersendiri, model pangkas rambut bagi laki-laki. Seakan ada kepuasan berekspresi bagi mereka jika melakukan seperti apa yang mereka sukai. Sebahagian dari peserta didik tidak begitu menyenangi bila diarahkan apalagi disalahkan karena merasa benar atas sikap dan perilakunya, juga mereka selalu menutupi kelemahan-kelemahannya, saya melihat masih sulit untuk terbuka dengan kondisi yang sebenarnya “.

Selanjutnya tidak semua dari peserta didik itu merasa senang bila diperhatikan, walaupun kebanyakan dari mereka suka dengan pujian. Sesuai dengan yang ditemukan peneliti dalam ruang kelas VIII.2 tersebut, bahwa dari sejumlah peserta didik yang ada memang memiliki keunikan masing-masing yang perlu di pahami setiap guru yang masuk memberikan pelajaran.

Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus memahami dan melakukan tindakan persuasif kepada sejumlah peserta didik walaupun dengan waktu yang bertahap. Bersamaan juga dengan kelas yang lain menurut wali kelas VIII.6 ibu Messi Hairani Harahap S.Pd, “keinginan dan kesukaan sebagian besar peserta didik ini belajar dengan santai jangan ada beban, sementara kalau guru tidak memberikan tugas pada mata pelajarannya di yakini pembelajarannya tidak akan tuntas dan sementara minat belajar mereka sangat rendah “. Peneliti juga memperhatikan sebagian dari peserta didik ini minimnya sikap menghargai guru dan waktu, tutur kata yang kurang baik juga masih didengar dari mereka. Dan menurut walikelas VIII.10. ibu Nurhayati, S.pd menyampaikan bahwa “secara umum karakter anak kelas VIII ini ada kesamaan. Seperti emosi yang tidak stabil, mudah marah, mudah tersinggung, dan kurang setuju bila dibandingkan dengan peserta didik lainnya, padahal maksud kita untuk menyampaikan informasi tentang kawan2nya supaya bisa dijadikan contoh “.Selanjutnya sementara sebagian lagi kita harus lebih banyak mengalah untuk membujuk walau sedikit tegas supaya sikap malunya berubah jadi berani dan bertanggung jawab karena karakter anak anak ini salah satunya adalah malu dan takut sehingga memendam rasa ingintaunya.”

Dari pemaparan beberapa wali kelas diatas, dapat digambarkan bahwa hal tersebut merupakan sikap karakter peserta didik secara umum. Untuk itu menurut peneliti disinilah pentingnya potensi dari seorang guru untuk memahami eksistensi peserta didik secara psikologis dan perkembangan secara simultan, khususnya guru bimbingan konseling yang diperuntukkan sebagai mitra sekaligus pendamping peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar. Guru BK tetap harus mendampingi peserta didik secara asuh binaan baik pada persoalan yang berkaitan dengan masalah pribadi, belajar, masalah sosial maupun keluarga yang dipandang berpotensi mengganggu kenyamanan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam mengikuti proses ajar mengajar baik di kelas maupun diluar kelas.di SMP negeri 1 Perbaungan guru BK diberi tugas mengampu atau

mengasuh peserta didik sesuai dengan permendibud nomor 111 tahun 2014 yang menyatakan bahwa 1 guru BK dibebankan membimbing 150 Orang peserta didik, hal ini setara dengan beban mengajar 24 jam beban mengajar guru. Terhitung mulai dengan tatap muka, pelaksanaan bimbingan konseling dan pengadaan administrasi bimbingan konseling.

Berdasarkan wawancara bersama guru bimbingan konseling yang masuk di kelas VIII.2 yaitu, bersama bapak Matio Siagian, S.Pd menyampaikan bahwa “selaku guru BK, kita harus lebih intens terhadap perkembangan peserta didik sekarang ini baik dari perkembangan sikapnya, pemikiran maupun prilakunya. Terkadang sepintas sikap anak ini di pandang bagus ternyata diketahui prilakunya tidak seperti yang diduga. konsentrasi mereka sering buyar walau dipandang serius atau fokus. Kalau saja kita mengambil kesimpulan seperti apa yang kita pahami terhadap peserta didik sekarang ini yang disebut-sebut milenial maka kita akan tergilas informasi bahkan tertipu oleh sikap mereka mengingat kemajuan teknologi yang sangat pesat dikuasai oleh mereka”. Begitu juga dengan pernyataan dari guru BK kelas VIII.6. ibu Sri Kusniawati “dari segi kemampuan inteligensi (IQ) anak-anak kelas VIII sekarang ini bisa di katakan rata-rata menengah keatas menurut hasil tes inteligensi yang dilakukan tahun 2018 bersama TMC Medan jarang kita dijumpai adapotensi inteligensi anak di bawah rata-rata, itu dari segi IQ tapi tidak selamanya IQ tinggi itu mengindikasikan karakter anaknya baik, sehingga kitapun terkadang merasa heran apa sebab yang melatar belakangi munculnya sikap dan perilaku peserta didik itu kurang baik. tapi saya melihat itu terjadi sekitar 7-8 tahun belakangan ini seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, apalagi era saat ini yang diistilahkan dengan milenial atau kemajuan yang serba digital. Seakan akan mereka bisa mendapatkan semua keperluannya melalui teknologi informasi yang digenggamnya, contoh kecil yang kita lihat untuk menyelesaikan tugas PR nya saja mereka banyak yang mengakses melalui google sehingga fungsi buku paket itu

terkesampingkan. Padahal kita menganjurkan supaya buku tetap menjadi rujukan utama pada penyelesaian tugas-tugas yang menyangkut dengan mata pelajaran agar potensi membaca dan membiasakan buka buku tetap terbudaya pada kehidupan peserta didik baik di sekolah maupun dirumah, secara mandiri atau berkelompok.”.

Penyampaian guru bimbingan konseling diatas merupakan realitas yang dapat dilihat sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu kebijakan guru BK tersebut menurut peneliti sangat tepat seiring dengan program sekolah yang melestarikan kegiatan literasi baca, tulis dan mendengar terbimbing di sekolah SMP negeri 1 Perbaungan. Karena sasaran dari program tersebut adalah untuk menanamkan karakter gemar membaca dan membudayakan baca tulis dikalangan peserta didik, sehingga potensi cerdas yang dimiliki peserta didik terus tumbuh dan berkembang menjadi insan yang berwawasan literasi. Untuk menuju hal tersebut, dalam peraturan dan tata tertip SMP negeri 1 Perbaungan tertuang jenis larangan yang menyatakan bahwa peserta didik tidak di benarkan secara bebas membawa dan menggunakan hand phone android di lingkungan sekolah. Sedangkan menurut beberapa guru bidang studi memberikan tanggapannya bahwa peserta didik cukup senang bila tugas yang diberikan itu diselesaikan dengan mencari di internet. Karena terlihat dengan respon mereka bahwa tugas yang akan ditagih tersebut tidak jadi beban menyelesaikannya bila dianjurkan melalui internet. Namun hasil yang mereka berikan pada umumnya hanya sebatas penyelesaian tugas karena berupa tagihan, tanpa memahami esensi dari pembelajaran itu sendiri.

E. Temuan Khusus Penelitian

3. Identifikasi Karakter Peserta Didik Milenial SMPN 1 Perbaungan

Perilaku peserta didik pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dapat diartikan sebagai ciri-ciri dasar yang melekat pada peserta didik baik secara individu maupun berkelompok, sebagai ciri khas yang menandai sesuai dengan era dan perkembangannya. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan perkembangan teknologi yang semakin canggih serta derasnya arus informasi ditengah masyarakat, yang diistilahkan sebagai milenial ini, menurut pengamatan peneliti di lingkungan SMP Negeri 1 Perbaungan, perkembangan sikap dan perilaku yang melekat sebagai karakter peserta didik di milenial ini, jika tidak dilakukan pendampingan, pembinaan dan bimbingan yang berkelanjutan maka dikhawatirkan sangat rentan pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik serta perkembangan pemikiran, sikap dan perilakunya baik di masyarakat, khususnya pada lingkungan sekolah sebagai komunitas peserta didik.

Karena perilaku yang dilihat muncul dari peserta didik milenial ini adalah merupakan sikap dan perilaku yang melekat pada peserta didik sebagai ciri khas yang merupakan efek dari perkembangan teknologi informasi atau era digital yang disebut dengan khas darimilenial. Menurut pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Perbaungan bahwa yang paling rentan perkembangan teknologi informasi ini adalah pada sikap kognitif, sosial, emosional, moral dan spiritual peserta didik. Berawal dari pebruari 2019 peneliti mengamati fenomena yang kesehariannya ditemukan dikalangan peserta didik SMP negeri 1 Perbaungan, yaitu berkaitan dengan perkembangan karakter peserta didik milenial.

Seiring jalannya penelitian ini, peneliti menemukan berbagai khas karakter yang muncul dari sejumlah peserta didik yang di yakini sebagai efek dari perkembangan teknologi informasi dimilenial ini. Sebab perkembangan sikap dan perilaku peserta didik yang ditemukan di lingkungan sekolah sekarang ini, jauh berbeda bila dibandingkan dengan peserta didik pada era sebelumnya. Jika peserta didik sebelumnya seperti dibawah tahun 2000an, mereka dapat fokus

menghabiskan waktunya belajar secara manual dan proses yang cukup matang walau dengan media yang masih manual, karakter mereka menunjukkan sikap naturalis kita masih menjumpai kelompok- kelompok belajar yang solid dengan menggunakan perlengkapan sederhana. Tingkat kepetuhan dan sikap hormat terhadap guru masih mengesankan.

Sedangkan saat milenial sekarang ini kita melihat media yang manual tidak lagi sesuatu yang menarik perhatian peserta didik karena realita yang kita amati disekolah, untuk mencari informasi, melakukan baca tulis dan berhitung (*calistung*) peserta didik telah memiliki media teknologi informasi yang sifatnya praktis, instan dan update. Sehingga karakter yang muncul dikalangan peserta didik sekarang ini, sangat menyenangi hal-hal yang praktis, instan tanpa harus menjalani proses yang manual.

a) Hasil Wawancara (Tanggal 2 Agustus 2019 Bertempat di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Perbaungan)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik dari kelas VIII.2 : Aulia Ramadhani dkk, menyampaikan bahwa “mereka menyukai jika belajar yang mudah dan cepat tanpa terbebani, baik diruang kelas maupun disaat melaksanakan tugas seperti pekerjaan rumah (PR) ,makanya pak kalau kita lihat android bisa disiapkan dengan mudah dan waktunya cepat, sebenarnya bisa pak melihat buku tapi waktunya lama dan bukunya kadang tidak cukup satu, harus ke pustaka lagiakhirnya nndak siap tepat waktu“.

Dari penyampaian peserta didik ini, mereka lebih menyukai cara pintas tanpa melalui upaya yang sulit dan makan waktu, maka jalur yang selalu mereka lakukan adalah melalui penggunaan media elektronik, untuk sekarang ini media teknologi informasi yang terhubung dengan internet menjadi media yang sangat dekat dengan keseharian peserta didik. Menurut mereka jika melaksanakan tugas PR dengan cara yang manual akan butuh waktu lama dan menjenuhkan. dari ungkapan peserta didik tersebut peneliti mengetahui bahwa karakter ketekunan

dan sabar yang semestinya dimiliki oleh peserta didik, pada akhirnya terkuras oleh perkembangan teknologi informasi yang dapat menyajikan kebutuhan peserta didik secara instan. Walau tingkat kebenarannya lebih diakui, tapi menurut peneliti kualitas hasil pengetahuan peserta didik tersebut belum dikategorikan sebagai hasil yang menggembirakan apalagi disebut sebagai prestasi.

Selanjutnya wawancara bersama peserta didik kelas VIII.6, Azra Nabilah dkk, “kami sangat menyukai pekerjaan dan tugas-tugas sekolah yang berhubungan dengan internet. Karena terasa asyik dan wawasan kita bertambah sebab dapat mengakses dengan jangkauan yang lebih luas lagi, informasi mudah didapatkan, kita bisa memilih baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun yang tidak berkaitan sama sekali”. Kondisi seperti ini menurut pengamatan peneliti, sudah menjadi ciri khas peserta didik era milenial karena mereka lebih bertahan dengan kondisi seperti itu bila dibandingkan dengan belajar aktif di ruang kelas, walau 1-2 jam pelajaran, atau 40-80 menit.

Menurut penyampaian peserta didik kelas VIII.6 tersebut (wawancara), Kalau diperhitungkan waktu-waktu yang dipakaikan oleh usia peserta didik milenial ini untuk berhubungan dengan koneksi internet, maka rata-rata mereka menghabiskan waktu 3-4,5 jam sehari semalam. Rentang waktu ini bukanlah kategori sedikit, mengingat tingkat kebutuhan peserta didik setingkat SMP jika menghabiskan waktunya dengan internet maka besar kemungkinannya efek negatifnya yang lebih dominan dibanding manfaat yang di temukan. Disisi lain peserta didik pada jenjang kelas VIII ini, jika kita cermat untuk mengamatinya pada dasarnya mereka memiliki sikap yang antusias dalam mengikuti program kegiatan belajar mengajar hanya saja perhatian mereka sangat mudah berpaling dengan sesuatu yang mengasyikkan mereka. Mudah penasaran dan selalu ingin mencoba dari apa yang dia tau atau yang dia lihat baik di lingkungannya maupun di media social yang dia ikuti perkembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII 2. Nadinda Tamara, dia menyampaikan bahwa hampir keseluruhan kawannya baik

sekelas maupun yang di kelas lain suka menggunakan media komunikasi informasi yang berkaitan dengan internet. lalu peneliti mendata peserta didik di kelas VIII,2 - 6 dan 10 yang memiliki akun media social dan yang tidak memiliki, maka hasilnya ternyata peserta didik milenial yang duduk di kelas VIII sekarang ini, ternyata hampir telah memiliki akun media sosial seperti Face book, Whats App, Massenger, Instagram dll. kesemuaan itu media yang terhubung dengan internet.

Menurut pengamatan peneliti, sehari-hari terhadap peserta didik disekolah, hal ini ternyata banyak menyita perhatian dan waktu peserta didik tersebut, karenamereka sangat terobsesi dengan berbagai media pitur dan pasilitas layanan yang ada pada media soial tersebut.mereka menyebutkan bahwa kadang sebagai kawannya sehariannya diluar sekolah adalah HP androidnya, karena bisa komunikasi sama kawan, melihat pelajaran, juga sebagai hiburan. Oleh karena itu menurut peneliti, sebagian besar peserta didik milenial ini sudah ketergantungan pada teknologi informasi yang berbasis internet. Sehingga karakter sebagian besar dari peserta didik ini telah terkontaminasi dengan konten-konten media social, sementara perkembangan jiwa mereka belum sepenuhnya mampu untuk memfilterisasi dari apa yang mereka dapatkan. Pada penemuan lain, peserta didik milenial ini cenderung labil. hal ini disebabkan emosi atau prasaan yang belum stabil.

Meurut hasil wawancara bersama peserta didik, kelas VIII. 10. Windi Safitri, Nia Amelia, Suci Utami, Haris Rivaldi dan M. Fakhri, keterangan dari peserta didik tersebut didapati bahwa mereka mengatakan sebenarnya mereka tau tentang tata tertib dan peraturan sekolah khususnya SMP Negeri 1 Perbaungan, mereka juga sebenarnya takut melanggar aturan-aturan itu karen malu jika dipanggil apalagi diberikan hukuman. Sesungguhnya mereka ingin nyaman tanpa bermasalah di sekolah, dan sangat tidak menginginkan jika ada masalah disekolah baik yang menyangkut dengan proses pembelajaran, dengan kawa-kawan maupun guru sampai kepada orangtua mereka.Tapi belum sepenuhnya mau untuk mentaati

aturan yang ada karena masih selalu ditemukan pelanggaran tatib dan disiplin oleh mereka.

Berdasarkan wawancara bersama peserta didik di atas, peneliti menemukan bahwa sesungguhnya berbagai perkembangan perilaku yang muncul pada peserta didik milenial ini pada dasarnya adalah baik, tapi potensi kebaikan itu belum sebanding dengan pengaruh eksternal yang mereka hadapi dan lingkungan sehari-harinya seakan belum memberikan dukungan kuat untuk pengembangan potensi karakter untuk lebih baik. Sehingga pihak sekolah melalui proses intraksi baik secara kurikuler maupun ekstra kurikuler diharapkan dapat memberikan layanan dan perhatian yang seimbang pada peserta didik untuk mengupayakan peserta didik yang cerdas dan berkarakter. Melihat semakin majunya perkembangan teknologi informasi di milenial ini, maka semakin dipandang penting penguatan pembinaan perilaku anak khususnya pada pembinaan karakter pada kehidupan peserta didik.

b) Hasil Observasi Lapangan (Tanggal 9 September 2019 Bertempat di SMP Negeri 1 Perbaungan)

berdasarkan hasil observasi di lapangan penelitian, dapat dikemukakan beberapa temuan tentang sifat dan perilaku yang menjadi karakter dari peserta didik di milenial khususnya di SMP Negeri 1 Perbaungan sebagai berikut :

- 1) Anak tidak percaya lagi kepada distribusi informasi yang bersifat satu arah. Mereka lebih percaya kepada konten dan informasi yang dibuat oleh perorangan. Dalam hal pola konsumsi, banyak dari mereka memutuskan untuk membeli produk setelah melihat review atau testimoni yang dilakukan oleh orang lain di internet. Mereka juga tak segan-segan membagikan pengalaman buruk mereka terhadap suatu merek.
- 2) Anak lebih memilih ponsel dibanding TV. Televisi bukanlah prioritas generasi millennial untuk mendapatkan informasi atau melihat iklan. Generasi

millennial lebih suka mendapat informasi dari ponselnya, dengan mencarinya ke Google atau perbincangan pada forum-forum yang mereka ikuti.

- 3) Anak menjadi keharusan untuk memiliki media sosial. Komunikasi di antara generasi millennial sangatlah lancar. Komunikasi itu tidak selalu terjadi dengan tatap muka. Banyak dari mereka melakukan semua komunikasinya melalui text messaging atau juga chatting di dunia maya, dengan membuat akun yang berisikan profil dirinya, seperti Twitter, Facebook, hingga Line. Akun media sosial juga dapat dijadikan tempat untuk aktualisasi diri dan ekspresi. Hampir semua generasi millennial dipastikan memiliki akun media sosial sebagai tempat berkomunikasi dan berekspresi.
- 4) Anak kurang suka membaca secara konvensional. Bagi generasi ini, tulisan dinilai memusingkan dan membosankan. Generasi millennial bisa dibilang lebih menyukai melihat gambar, apalagi jika menarik dan berwarna. Hobi membaca buku masih tetap ada. Mereka lebih memilih membaca buku online (e-book) untuk tidak perlu repot membawa buku. Sekarang ini, sudah banyak penerbit yang menyediakan format e-book untuk dijual, agar pembaca dapat membaca dalam ponsel pintarnya.
- 5) Anak lebih tahu teknologi dibanding orangtua mereka. Kini semua serba digital dan online. Generasi ini melihat dunia tidak secara langsung, yaitu dengan berselancar di dunia maya. Generasi milenial adalah generasi yang sangat modern, lebih daripada orang tua mereka. Mereka sering mengajarkan teknologi pada kalangan orangtua.
- 6) Anak cenderung tidak loyal namun bekerja efektif. Mereka juga tidak loyal terhadap suatu pekerjaan atau perusahaan, namun lebih loyal terhadap merek. Millennial hidup di era informasi yang menjadikan mereka tumbuh cerdas. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan karena memperkerjakan millennial.
- 7) Anak mulai banyak melakukan transaksi secara cashless. Dengan kecanggihan teknologi yang semakin maju ini, generasi millennial pun mulai melakukan transaksi pembelian yang sudah tidak menggunakan uang tunai lagi alias cashless. Generasi ini lebih suka membawa kartu, karena semua pembelian

bisa dibayar menggunakan kartu, sehingga lebih praktis, hanya perlu gesek atau tapping.

c) Hasil Temuan Dokumen (Tanggal 16 September 2019 Bertempat di SMP Negeri 1 Perbaungan)

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap perilaku peserta didik SMP Negeri 1 Perbaungan sebagai dampak perkembangan dan kemajuan teknologi dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Anak-anak cenderung egois, tidak suka bekerja sama. Hal ini disebabkan seringnya mereka lebih suka bermain game lewat ponsel android daripada permainan tradisional yang mengajarkan perilaku untuk bekerjasama.
- 2) Tidak menghargai orangtua maupun gurunya. Bahkan dari mereka juga terkadang terjebak pada perilaku melawan kepada orang tua di rumah dan guru ketika belajar di sekolah.
- 3) Bahkan dari mereka juga terkadang terjebak pada dunia kriminal dan narkoba.
- 4) Minat dan motivasi belajar juga sebagian besar mengalami kemunduran.

Berdasarkan beberapa temuan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa sebagai dampak kemajuan teknologi di milenial telah memberikan dampak pada karakter anak secara umum terutama pada perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Karakter utama yang dapat dikemukakan pada anak di milenial ini adalah :

- a) Peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, mempunyai *passion* dan produktif. Bukti nyata yang dapat diamati adalah hampir seluruh individu dalam generasi tersebut memilih menggunakan ponsel pintar. Dengan menggunakan perangkat tersebut para *millennials* dapat menjadi individu yang lebih produktif dan efisien. Dari perangkat tersebut mereka mampu melakukan apapun dari sekadar berkiriman pesan singkat, mengakses situs pendidikan, bertransaksi bisnis *online*, hingga memesan jasa transportasi *online*. Oleh

karena itu, mereka mampu menciptakan berbagai peluang baru seiring dengan perkembangan teknologi yang kian mutakhir.

- b) Mempunyai kemampuan komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, serta lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi. Sehingga, mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya.

4. Efek Karakter Peserta Didik Milenial Terhadap Motivasi Belajar

Melalui proses pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, peneliti menemukan adanya pengaruh atau akibat yang di timbulkan dari karakter milenial seperti ketergantungan dengan internet (*conectid*) terhadap motivasi belajar peserta didik, hal ini ditemukan dalam proses interaksi keseharian bersama peserta didik. Efek yang dimaksud adalah adanya perubahan sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

a) Hasil Wawancara (Tanggal 5 Agustus 2019 Bertempat di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Perbaungan)

Hasil wawancara yang di ungkapkan peserta didik dari kelas VIII 2. Dwi Pratiwi bahwa “rasa ingin tau kita terhadap berbagai perkembangan yang ada dimedia sosial akhirnya kebiasaan dan merasa senang memakai media teknologi impormasi khususnya media internet, memang berpengaruh pada terkurasnya waktu dengan memakai media itu. Saya tau pak semestinya waktu itu digunakan untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas sekolah dan tugas dirumah. Selanjutnya membaca buku juga sudah berkurang dan kunjungan perpustakaan jadi jarang, karena dianggap semua yang dibutuhkan bisa diakses melalui media teknologi tersebut. Kondisi ini sebenarnya membuat kami semakin malas belajar apalagi yang agak rumit pak, karena kami menginginkan apa yang kami kerjakan itu maunya dapat dikerjakan dengan mudah, cepat dan tidak merepotkan. Istilahnya yang bersifat instan seperti copy paste dari internet, terkadang niat belajar dengan mengakses bahan pelajaran dari internet. Memang pak jujur terkadang akhirnya kami jadi main face book, whats App dan kadang jadi main game online, padahal pekerjaanpun belum juga siap”.

Berdasarkan wawancara bersama guru bimbingan konseling untuk kelas VIII 2, mengatakan bahwa “ banyak ditemukan sikap dan prilaku pesert didik yang muncul sebagai akibat dari kemajuan dan perkembangan teknologi

informasi yang sulit dibendung sekarang ini. Peserta didik ditemukan asyik mendengarkan musik dengan memakai hantet sementara guru sedang menjelaskan pelajaran. Selau menyelesaikan tugas dengan mengakses media internet, padahal tingkat kebenarannya tidak sepenuhnya bisa dipertanggung jawabkan. Minimnya karya inovatif sendiri karena selalu mencontoh karya orang lain. Walau semangat belajar ada tapi karakter bertanggung jawab dan kemandirian itu tidak dimiliki oleh peserta didik. Efek negative lainnya yang ditemukan pada peserta didik milenial ini adalah berkembangnya sikap meniru apa yang dilihatnya bahkan cenderung untuk melakukannya (imitatif).” Satu sisi hal ini sejalan dengan perkembangan psikologis peserta didik yang rata-rata usianya 13-14 tahun, tapi disisi lain pihak terkait harus memiliki pertimbangan, apabila yang di contoh itu merupakan yang baik untuk perkembangan peserta didik, hal itu harus dimotivasi dan dimediasi sehingga dapat berproses secara optimal, tapi bila cenderung untuk menghambat perkembangan baiknya atau menyimpang maka hal tersebut harus diantisipasi.

Efek lain yang ditemukan dilapangan adalah mengikisnya kultur budaya baik secara local maupun global. Seperti halnya kecenderungan sikap peserta didik untuk menekuni lagu dan tarian barat (deance), sehingga minat dan perhatian mereka terhadap budaya khas lokal menjadi minim seperti lagu-lagu daerah, tarian daerah karena sebagian mereka menganggap yang bernuansa tradisional tidak lagi selaras dengan kemajuan teknologi informasi yang berkembang sekarang ini. Hal itu dapat dilihat dari motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran muatan local (mulok). Diwilayah dinas pendidikan kabupaten Serdang Bedagai pada unit sekolah menengah pertama (SMP) memiliki muatan local pelajaran “pariwisata” dalam mata pelajaran tersebut mempelajari untuk mengenali wilayah dan potensi sumberdaya alam Sumatera utara serta adat dan budayanya khususnya kabupaten serdang bedagai.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika ibu Fauziah S. Pd, “ motivasi peserta didik terlihat minim saat mengikuti pembelajaran berlangsung hal itu dibuktikan dengan sikap antara lain

- 1) Peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran.
- 2) Terlihat melamun bahkan ada yang mengantuk dikelas saat pelajaran berlangsung,
- 3) Peserta didik kurang berminat dan tidak bergairah pada saat dilakukannya diskusi kelompok.
- 4) Peserta didik melakukan pekerjaan lain dikelas saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Peserta didik cepat mengeluh jika di berikan tugas dan selalu di mintak untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah (PR), dan disetujui jadi PR pada akhirnya penyelesaiannya tetap juga di sekolah.
- 6) Peserta didik kurang respon bila diajukan pertanyaan”. Beginilah kondisi motivasi belajar yang dialami sebagian peserta didik dikelas delapan pada pelajaran matematika. Maka guru bimbingan konseling semestinya menyikapi hal itu untuk di tindak lanjuti bersama guru bidang studi yang bersangkutan.

Rendahnya motivasi belajar tersebut diatas dimungkinkan dapat melemahkan potensi intelektual peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya hal ini terlihat dari sikap dan prilaku belajar yang kurang bersemangat pada keseharian peserta didik. Sesungguhnya prestasi belajar peserta didik sangat erat kaitannya dengan semangat belajar. Untuk itu layanan bimbingan konseling baik bimbingan pribadi maupun belajara dipandang perlu untuk membantu peserta didik agar mampu meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dengan layanan tersebut peserta didik memiliki sikap dan prilaku belajar yang baik sebagai prasyarat untuk mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang baik.

b) Hasil Observasi Lapangan (Tanggal 9 September 2019 Bertempat di SMP Negeri 1 Perbaungan)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Perbaungan, dapat dikemukakan beberapa dampak dari perkembangan tehnologi digital ini mendorong penyebaran informasi yang

demikian cepat, karenadengan mudahnya penyebaran informasi dari belahan dunia lain lingkungankehidupan disegala aspek kehidupan terus berubah. Hal itu berdampak positif kepada para guru dan peserta didik memperoleh materi ajar yang diperlukan. Perubahan itu terus bergulir semakin cepat, dan pasti mendatang pengaruh baik positif maupun negatif. Perubahan adalah fenomena kehidupan manusia yang berjalan secara terus menerus dengan kata lain perubahan itu sifatnya abadi sepanjang waktu. Perubahan tidak akan bisa dihentikan dengan cara apapun, justru semakin berupaya kita hentikan, akan semakin banyak dampak yang terjadi, ibarat penyakit kangker ganas, semakin berdampak komplikasi yang merugikan. Perubahan menuntut akal, pikiran dan kecerdasan manusia harus mampu mengambil manfaat positif, bagaimanapun bentuk perubahan, karena tidak mungkin dapat dibendung, ibarat pergantian hari, bulan, tahun dan abad.

Seharusnya peseta didik di abad 21 sekarang ini yang dikenal dengan abad tehnologi modern, dengan segala pasilitas yang tersedia, dikenal sangat canggih mulai tahun 1980 an. “Sebut saja pemakaian komputer, hingga pemakaian tehnologi komunikasi seperti handphone kini sudah merayap sampai ke pelosok des kita gunakan.

Kemajuan tehnologi tersebut memberikan manfaat terhadap kerja manusia lebih efektif, efisiensi, mudah dan lebih cepat, sebaliknya bagi sumber daya manusia yang tidak mampu menggunakan tehnologi digital itu dengan baik dan benar, merubah kehidupan menjadi lebih buruk bin aneh. Kayak misalnya dengan adanya “Medsos”, orang-orang jadi kayaknya tidak punya rahasia lagi dalam hidupnyaai share dan dinikmati sama orang banyak, makanya tidak heran kalau kejahatan penculikan anak, penipuan, terorisme, atau pembunuhan jadi lebih sering muncul”

Proses pembelajaran harus terhindar dari pengaruh buruk kemauan tehnologi, sehingga diperlukan pembimbingan dan pengawasan kepada peserta didik baik oleh guru maupun orang tua, agar pengaruh positif dari kemajuan tehnologi digital ini dapat dapat bermanfaat. Pendidik dan peserta didik dalam

proses pembelajaran, akan termotivasi menggunakan sebuah sistem teknologi digital apabila individu tersebut merasa memperoleh manfaat dari keberadaan sistem teknologi tersebut. Perkembangan sistem teknologi digital tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran, tetapi hal itu bisa mempengaruhi positif maupun negatif. Oleh sebab itu dibutuhkan latihan berpikir positif terhadap peserta didik agar kemajuan teknologi digital ini dapat bermanfaat terhadap motivasi.

Dalam segi dunia pendidikan kemajuan teknologi membawa manfaat yang sangat besar, baik dalam segi menyampaikan pelajaran untuk para pengajar dan pemahaman materi bagi peserta didik. Dibeberapa sekolah penggunaan media pembelajaran digital sudah menjadi sarana wajib bagi setiap sekolah. Adapun pengertian media pembelajaran digital adalah merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet, dan media jaringan komputer lainnya. Sarana media pembelajaran digital yang bermutu dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan masa depan. Selain itu faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis peserta didik yang bersangkutan.

c) Hasil Temuan Dokumen (Tanggal 16 September 2019 Bertempat di SMP Negeri 1 Perbaungan)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Perbaungan, dapat dikemukakan beberapa dampak sifat dan perilaku milenial terhadap motivasi belajar anak yaitu:

- 1) Anak tidak terlalu suka duduk di ruang kelas untuk belajar.

- 2) Anak lebih suka menggunakan teknologi untuk belajar kapan saja, siang, atau malam, melakukan telekomunikasi dari mana saja dan mendefinisikan "keseimbangan" dengan cara masing-masing.
- 3) Anak cenderung menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas dengan cara baru dan kreatif. Kebutuhan mereka akan metode alternatif untuk menyelesaikan tugas menghadirkan tantangan ketika menggunakan pengukuran tradisional untuk menentukan produktivitas.
- 4) Anak lebih berorientasi pada kelompok dan sosial. Tanpa henti terekspose ke dunia melalui media, anak di era milenial terus-menerus menjalin hubungan sosial.

Keseluruhan dari perilaku peserta didik di milenial ini memberikan pengaruh sekali pada dunia pendidikan, khususnya pada motivasi belajar anak. Kecenderungan minat maupun motivasi belajar yang serius mulai menurun drastis, karena milenial sudah kecanduan pada teknologi globalisasi khususnya internet yang disalah gunakan.

6. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Karakter dan Peningkatan Motivasi Belajar.

A. Peran Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memiliki tugas pokok dan fungsinya sebagai pembimbing bagi peserta didik, mulai dari membuat program bimbingan, melaksanakan layanan sesuai dengan yang diprogramkan karena telah lebih dahulu melakukan assesmen terhadap kebutuhan peserta didik sesuai perkembangannya dan memahami dasar-dasar dan asas konseling.

a) Hasil Wawancara (Tanggal 8 Juli 2019 Bertempat di SMP Negeri 1 Perbanungan)

Berdasarkan wawancara bersama kordinator guru BK SMP Negeri 1 Perbaungan Dra.Bundarsih diketahui bahwa “guru bimbingan konseling di yang bejumlah 6 orang tersebut telah diberi tugas untuk melayani peserta didik sesuai dengan permendikbud no 111 tahun 2014 tentang tugas guru pembimbing. Yaitu setiap guru bimbingan konseling mengayomi 150-200 peserta didik setara dengan 24 jam pelajaran. Menurut kordinator BK tersebut jumlah peserta didik dibagi jumlah guru BK, untuk memudahkan operasional bimbingannya maka ditetapkan ada yang mengampu di kelas VII - VIII dan dikelas IX.” Khusus dikelas VIII yang merupakan objek penelitian di tangani oleh dua orang guru BK yaitu, bapak Matio Siagian S.Pd dan ibu Sri Kusniawati S.Pd. walaupun sebagian guru BK di SMP Negeri 1 Perbaungan bukan berlatar belakang S.1 BK tetapi telah memenuhi syarat sebagai guru BK melalui penyetaraan pendidikan dan mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus materi pembelajaran bimbingan konseling (BK).

Maka dalam pelaksanaan bimbingan konseling di unit tugas setiap guru BK tersebut telah memiliki dokumen program dan dokumen operasional masing-masing, baik program tahunan, semesteran maupun lembar kerja bulanan dan mingguan. Selain peran administratif guru BK di kelas VIII itu terjadwal dalam

tugas bimbingan, baik secara klasikal, bimbingan kelompok maupun baik dikelas dengan tatap muka maupun mengambil tempat yang nyaman diluar kelas, seperti ruang BK dan dijoglo atau pondok literasi sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK ibu Sri Kusnia wati S.Pd. berkaitan peran utama yang di lakukan dalam rangka melayani peserta didik berkaitan dengan karakter milenial ini, yaitu dengan melakukan bimbingan pribadi secara berkala dan berkelanjutan. memilih topik bahasan yang actual dan menyentuh karakter peserta didik sesuai perkembangan yang dialami peserta didik. proses bimbingan yang diberikan telah tertuang dalam bentuk rancangan program layanan (RPL) baik berupa nasehat yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik, arahan tentang realitas kemajuan zamandari segi positif dan negatifnya serta efeknya terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Karena program bimbingan konseling yang tersusun dengan baik dan terencana akan menghasilkan pelayanan yang seimbang dan merata terhadap semua peserta didik yang diampu hanya saja guru BK melihat dari segi prioritas sesuai dengan perkembangan peserta didik atau ada hal-hal yang insidental. Karena peran utama bimbingan konseling adalah berupaya memfasilitasi dan memediasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam bentuk kemampuan memahami dirinya sendiri dan lingkungannya agar dapat mencapai kematangan dalam kehidupanyang efektif sehari-hari.

b) Hasil Observasi Lapangan (Tanggal 9 September 2019 Bertempat di SMP Negeri 1 Perbaungan)

Oleh karena itu guru bimbingan konseling harus melaksanakan perannya sebagai pamong yang mengayomi peserta didik. Peran guru bimbingan konseling dalam melaksanakan proses bimbingan konseling tugas utamanya adalah :

- 1) Sebagai informator yaitu guru bimbingan konseling berperan sebagai sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran baik diruang kelas maupun

dilapangan atau di tempat-tempat tertentu yang dapat dijadikan sebagai lokasi kegiatan belajar maupun bimbingan. Untuk menjadi informan yang baik maka guru bimbingan konseling harus berpotensi dan berkapasitas sebagai penyampai pengetahuan, pembagi wawasan dan gagasan, menguasai perkembangan social dan dunia karir. Sebagai fasilitator, yaitu memberikan layanan terkait dengan proses belajar dan pelaksanaan bimbingan konseling baik yang secara pribadi, kelompok maupun klasikal.

- 2) Sebagai motivator, yaitu guru bimbingan konseling mampu memberikan dorongan dan penguatan jati diri kepada peserta didik yang memiliki penuh harapan di masa depannya, maka guru bimbingan konseling berperan sebagai penggali minat dan pembangkit motivasi peserta didik sehingga minatnya harus muncul dengan menekuni proses pembelajarannya untuk lebih berhasil. Memberikan poin-poin penting yang harus dilaksanakan sesuai dengan target dan tujuan tertentu. Melakukan pengawasan pada kegiatan belajar serta perkembangan perilaku peserta didik.
- 3) Sebagai mediator, yaitu guru bimbingan konseling berperan sebagai penyambung auit yang menjembatani peserta didik dengan pihak-pihak tertentu untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun dengan keluarga atau orangtua / wali, apabila permasalahan yang dihadapi peserta didik tersebut dinilai berpotensi menghambat perkembangannya maupun dalam proses belajarnya. maka dalam hal ini guru BK menjadikan posisinya sebagai penengah dalam berbagai persoalan sesama peserta didik maupun dengan pihak-pihak terkait yang dianggap patut menurut kode etik guru BK, dan yang berorientasi sebagai penunjang dalam pembelajaran konseli atau peserta didik.
- 4) Sebagai transmitor yaitu sebagai agen perubahan terhadap sikap dan perilaku peserta didik dan penyalur inspirasi serta kebijakan dalam pembinaan karakter dan ketekunan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Sebagai director yaitu guru bimbingan konseling memiliki wewenang mengarahkan dan bertanggung jawab untuk memberikan ketegasan terhadap

peserta didik dalam membina karakter disiplin serata memberikan advokasi dan layanan dalam pemecahan problem peserta didik.

c) Hasil Temuan Dokumen (Tanggal 16 September 2019 Bertempat di SMP Negeri 1 Perbaungan)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan pembinaan peserta didik yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Perbaungan, dapat dikemukakan yaitu:

- 1) Melakukan bimbingan pribadi secara berkala dan berkelanjutan.
- 2) Memilih topik bahasan yang actual dan menyentuh karakter peserta didik sesuai perkembangan yang dialami peserta didik.
- 3) Proses bimbingan yang diberikan telah tertuang dalam bentuk rancangan program layanan (RPL) baik berupa nasehat yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik, arahan tentang realitas kemajuan zaman dari segi positif dan negatifnya serta efeknya terhadap perkembangan karakter peserta didik.

B. Layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan

Layanan bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya upaya untuk memberdayakan potensi dan perkembangannya agar peserta didik mengenal eksistensinya, lingkungannya dan dapat mengambil keputusan untuk merencanakan masa depannya secara mandiri dan bertanggungjawab. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki potensi, bakat, minat dan latar belakang yang berbeda-beda, untuk itu guru bimbingan konseling disyaratkan untuk melakukan asesmen sebelum membuat rencana program layanan. Hal itu dilakukan supaya program yang disusun dapat menjangkau sasaran yang berkaitan dengan prihal peserta didik.

a) Hasil Wawancara (Tanggal 8 Juli 2019 Bertempat di Ruang Guru SMP Negeri 1 Perbaungan)

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan, ibu Sri kusniawati S.Pd, pada pelaksanaan bimbingan konseling lazimnya sebagaimana standart pelayanan pola 17 plus, yaitu 6 (enam) jenis bimbingan yakni : bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan keluarga dan bimbingan keagamaan. 9 (Sembilan) jenis layanan yakni : layanan orientasi, layanan, layanan penyaluran dan penempatan, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan kolsultasi dan layanan mediasi. Selanjutnya ada 6 (enam) kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi, pelaksanaan himpunan data, kunjungan rumah, konfrensi kasus, dukungan kepustakaan dan alih tangan kasus.Semuakegiatan operasional bimbingan konseling tersebut dilaksanakan sesuai program yang yang tertuang dalam program tahunan (prota), program semester (prosem) program bulanan danmingguan (probumi). Dengan kelengkapan dokumen pelayanan bimbingan tersebut sera didukung dengan kwalifikasi dan potensi guru BK secara maksimal maka dapat di prediksi bahwa proses bimbingan konseling disekolah akan berjalan baik dan akan mengayomi semua pihak.

b) Hasil Observasi Lapangan (Tanggal 9 September 2019 Bertempat di SMP Negeri 1 Perbaungan)

Layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan dinyatakan aktif dalam menjalankan program baik secara administratif maupun secara aplikatif yaitu pelayanan terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya bauik yang menyangkut dengan masalah pribadi, belajar, social, karir maupun keluarga. Hal ini diketahui dari kelengkapan administrasi proses layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling kelas VIII. Menurut bakap matio Siagian selaku pengampu BK “ sekecil apapun keluhan peserta didik atau potensi masalah yang terdeteksi dari mereka guru BK mesti respon dan melakukan

tindakan karena prinsipnya lebih baik mencegah dengan persuasive dan melayani daripada menyelesaikan masalah setelah terjadi “.

c) Hasil Temuan Dokumen (Tanggal 16 September 2019 Bertempat di SMP Negeri 1 Perbaungan)

Berdasarkan hasil observasi terhadap Dokumen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Keseluruhan jenis kegiatan disusun dalam Program Harian, Mingguan, Bulanan Program Semester, Program Tahunan bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Perbaungan tersebut, selanjutnya disusun dalam materi khusus yang disebut sebagai materi bidang pengembangan. Adapun materi bidang pengembangan tersebut di bagi kepada :

1. Pribadi

Yaitu materi bimbingan dan konseling yang diberikan adalah benar-benar mampu memenuhi sasaran untuk mengembangkan kepribadian siswa yang terkait dengan potensi dan kemampuan dalam diri siswa masing-masing.

2. Sosial

Yaitu materi bimbingan dan konseling yang diberikan adalah dalam upaya pembinaan diri siswa dalam kaitannya dengan hubungan sosial dan kondisi siswa dalam berhubungan dengan siswa lain maupun dengan kelompok lain.

3. Belajar

Yaitu materi bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk membantu siswa agar mampu mengaikuti dan meningkatkan hasil belajar.

4. Karier

Yaitu materi bimbingan dan konseling yang diberikan adalah upaya pembinaan diri, potensi diri dan pengembangan karier siswa untuk kebutuhan masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan program tahunan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan adalah dikhususnya kepada siswa, program disusun dari materi yang sifatnya adalah untuk pengembangan kepada siswa meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Dengan demikian program bimbingan dan konseling yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi terhadap Dokumen (PROSEM-PROTA) penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan dalam upaya memaksimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

a) Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara umum SMP Negeri 1 Perbaungan sudah melaksanakan berbagai jenis bimbingan dan layanan bimbingan dan konseling. Dari hasil observasi terhadap jenis bimbingan dan layanan yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Perbaungan adalah sebagai berikut :

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam setahun yaitu pada setiap awal semester. Tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

Materi layanan orientasi yang disampaikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan yaitu :

- a) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Perbaungan
- b) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa SMP Negeri 1 Perbaungan.

- c) Berbagai jenis organisasi sebagai wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa.
- d) Pengembangan bakat minat siswa.

2) Layanan

Layanan adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti : informasi diri, sosial, belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan pun berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

Materi layanan yang disampaikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan yaitu :

- a) Masa remaja terkait dengan kemampuan dan perkembangan pribadinya
- b) Mengetahui bakat, minat, serta bentuk-bentuk pengembangannya
- c) Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun.
- d) Nilai-nilai sosial, adat istiadat dalam lingkungan masyarakat.
- e) Fasilitas penunjang/sumber belajar.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, program studi, program latihan, magang, kegiatan ko kurikuler dan ekstra kurikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat erta kondisi pribadinya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya. Layanan penempatan dan penyaluran berfungsi untuk pengembangan.

Materi layanan penempatan dan penyaluran yang disampaikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan yaitu :

- a) Penempatan kelas siswa, program pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pengembangan sikap, kebiasaan, kemampuan, bakat dan minat siswa.
- b) Membantu dalam kegiatan program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa, baik pengajaran maupun program pengayaan sesuai kebutuhan siswa.
- c) Penempatan dan penyaluran dalam kelompok sebaya, kelompok belajar dan organisasi kesiswaan yang ada di sekolah.

4) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tujuan layanan konten yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tentu secara terintegrasi.

Materi layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan yaitu :

- a) Kebiasaan baik dalam belajar
- b) Sarana dan prasarana dalam belajar
- c) Pengaturan dan disiplin dalam belajar

5) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat

mengentaskan masalah yang dihadapinya. Layanan konseling perorangan berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, kegiatan belajar, karir/jabatan, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang untuk menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan konseling.

7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Layanan konseling kelompok berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.

8) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.

Pengertian konsultasi dalam program BK adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

9) Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan atau pun perselisihan dan memperbaiki hubungan antar peserta didik dengan konselor sebagai mediator.

10) Aplikasi Instrumen

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes. Aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling bermaksud mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok), keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas (termasuk dalamnya informasi pendidikan dan jabatan).

11) Konferensi Kasus

Konferensi kasus merupakan kegiatan pendukung atau pelengkap dalam Bimbingan dan Konseling untuk membahas permasalahan siswa (konseli) dalam suatu pertemuan, yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa (konseli).

Memang, tidak semua masalah yang dihadapi siswa (konseli) harus dilakukan konferensi kasus. Tetapi untuk masalah-masalah yang tergolong pelik dan perlu keterlibatan pihak lain tampaknya konferensi kasus sangat penting untuk dilaksanakan. Melalui konferensi kasus, proses penyelesaian masalah siswa (konseli) dilakukan tidak hanya mengandalkan pada konselor di sekolah semata, tetapi bisa dilakukan secara kolaboratif, dengan melibatkan berbagai pihak yang dianggap kompeten dan memiliki kepentingan dengan permasalahan yang dihadapi siswa (konseli).

12) Kunjungan Rumah.

Kunjungan rumah adalah upaya yang dilakukan Konselor untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak/individu agar mendapat berbagai informasi yang dapat digunakan lebih efektif.

Berbagai jenis bimbingan dan layanan konseling tersebut dilaksanakan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa SMP Negeri 1 Perbaungan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut adalah sebagai upaya untuk membantu mengoptimalkan segala potensi siswa agar tumbuh dan berkembang sehingga benar-benar dapat bermanfaat untuk kepentingan masa depan siswa sendiri. Disamping itu juga layanan yang diberikan adalah sebagai upaya mengatasi atau mengentaskan masalah yang dihadapi oleh siswa termasuk dalam permasalahan belajarnya.

C. Upaya Pembinaan Karakter Peserta Didik oleh Guru BK

Keberadaan dan kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik sangat berpengaruh terhadap pemberian motivasi belajar dan efektifitas belajar peserta didik terutama dalam pemberian layanan bimbingan konseling baik secara individu, kelompok maupun klasikal.

a) Hasil Wawancara (Tanggal 22 Juni 2019 Bertempat di Kantor Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Perbaungan)

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, ibu Nurhayati, Spd. diketahui bahwa “dengan pelaksanaan literasi rutin ini persentasi kecakapan dan keberanian peserta didik meningkat, sehingga yang lain jadi termotivasi yang malas bawa buku jadi membawa buku, yang lambat membaca jadi terpacu, yang tidak berani tampil kedepan akhirnya mau mencoba dan yang rajin merasa dipacu seiring dengan di berikannya penghargaan (riwad) bagi yang berprestasi dan sangsi sebagai tindakan mendidik bagi yang kurang peduli serta yang melakukan pelanggaran disiplin dan tata tertib sekolah.

Ketika peneliti menemui lokasi literasi peserta didik kelas VIII, mengamada diantara mereka yang di anggap mampu tapi tidak mau ada juga yang mau tapi malu-malu. Peserta didik yang seperti inilah yang mesti kita respon untuk menanganinya tetntu hal ini semua bertanggung jawab namun upaya yang paling prioritas adalah guru bimbingan konseling karena bagai mana menumbuhkan motivasi serta penguatan karakter peserta didik, guru BK telah memiliki cara yang tepat untuk itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP negeri 1 Penyabungan dapat dikemukakan dan ditegaskan tentang keberadaan guru bimbingan dan konseling. Oleh karena itu guru bimbingan konseling harus mesti memposisikan dirinya sebagai fungsi :

- 1) Sebagai pendamping yang mengikuti dan mengamati bagi perkembangan proses pembelajaran peserta didik.
- 2) Sebagai pelayan bagi kebutuhan peserta didik dalam melangsungkan proses pembelajaran dan mengatasi peramasalahan yang menghambat proses belajar peserta didik baik secara fisik maupun psikis.
- 3) Sebagai pengarah yang menuntunpeserta didik dalam menjalani proses belajarnya untuk menuju karir dan prospek serta cita-cita peserta didik.

- 4) Sebagai mitra utama bagi peserta didik untuk berbagi pikiran, pendapat dalam pemecahan masalah baik masalah pribadi, sosia, belajar, karir maupun keluarga dan keagamaan jika antara guru BK dan peserta didiknya memiliki agama dan keyakinan yang sama.

b) Hasil Observasi Lapangan (Tanggal 9 September 2019 Bertempat di SMP Negeri 1 Perbaungan)

Berdasarkan hasil observasi dapat dikemukakan bahwa secara umum guru bimbingan konseling memberikan layanan dengan cara persuasif yang tepat untuk pengembangan wawasan dan kemandirian peserta didik. yaitu :

- 1) Peserta didik dibimbing untuk mengenali, memahami potensi dan kelemahan dirinya, serta tugas perkembangan lainnya.
- 2) Peserta didik dibimbing untuk mengarahkan tujuan dan rencana hidup serta respon atau peduli terhadap peluang dan tantangan yang akan dihadapinya.
- 3) Dibimbing untuk mampu beradaptasi serta berintraksi social berdasarkan potensinya agar mampu bersosialisasi dan beraktualisasi diri dengan baik, apakah itu disekolah maupun dilingkungan atau dimasyarakatnya.

Keempat posisi fungsi diatas merupakan upaya guru bimbingan konseling untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sehingga lebih mudah untuk memotivasi peserta didik dalam pembinaan dan penguatan karakter serta mengantisifasi perlakuan buruk yang berseberangan dengan karakter yang sesungguhnya.

Disamping upaya penguatan karakter secara konseptual dan prosodural, guru bimbingan konseling juga melakukan bimbingan secarakondisional terstruktur yaitu peserta didik diarahkan, didampingi dan di contohkan dalam kegiatan religius seperti sholat zuhur berjamaah di musholla, pengadaan ta`lim setelah sholat dan kegiatan literasi keagamaan setiap hari rabu, dan kegiatan literasi lainnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen pelaksanaan layanan dalam pembinaan perilaku dan karakter siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan dapat dikemukakan hasil temuan dokumen sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan yang diberikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan mencakup bidang pribadi, sosial dan belajar. Masing-masing bidang tersebut dapat dikemukakan yaitu :

1. Pelaksanaan layanan dalam bidang pribadi, kegiatan pemberian informasi oleh guru pembimbing kepada siswa yaitu tentang :
 - a) Tugas-tugas perkembangan masa remaja, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
 - b) Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - c) Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangandan penyaluranya.
 - d) Perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakanya.
 - e) Usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan yang penuh tantangan.

2. Pelaksanaan layanan dalam bidang sosial, kegiatan pemberian informasi oleh guru pembimbing kepada siswa yaitu tentang :
 - a) Tugas perkembangan masa remaja tentang pengembangan hubungan sosial
 - b) Cara bertingkah laku, sopan santun
 - c) Tata krama pergaulan dengan teman sebaya
 - d) Suasana dan tata krama kehidupan dalam berkeluarga
 - e) Hak dan kewajiban warga negara
 - f) Pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas.

3. Pelaksanaan layanan dalam bidang belajar, kegiatan pemberian informasi oleh guru pembimbing kepada siswa yaitu tentang :

- a) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalani program penilaian hasil belajar.
- b) Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c) Pemantapan penguasaan materi program belajar di madrasah menengah pertama sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
- d) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di madrasah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.

Pelayanan bimbingan belajar bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan, dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar dalam rangka melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau berperan seriat dalam kehidupan bermasyarakat.

Belajar adalah merupakan suatu kewajiban bagi siswa karena dengan belajar siswa menjadi tahu dari yang sebelumnya tidak tahu dan menjadi bisa dari yang tadinya tidak bisa. Melalui belajar siswa mendapat ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baru. Belajar sebagai perubahan individu dalam pengetahuan, kebiasaan, dan tingkah laku. Maka seorang disebut balajar apabila ia mengalami perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan maupun sikap.

Melalui belajar, manusia mengalami perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Seperti yang telah dikutip sebelumnya bahwa belajar merupakan sebuah proses bukan hasil sehingga belajar berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai perbuatan untuk mencapai tujuan. Pengalaman belajar inilah yang dirasakan oleh seseorang akan diikuti, meresap dalam jiwanya,

mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik dan merupakan realisasi dari pengetahuan yang diperolehnya. Perubahan ini meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif yang didapat dari pengalaman belajarnya.

c) Hasil Temuan Dokumen (Tanggal 16 September 2019 Bertempat di SMP Negeri 1 Perbaungan)

Selanjutnya berdasarkan hasil temuan dokumen tentang tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan layanan untuk pembinaan perilaku atau karakter dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap atau langkah persiapan dalam pelaksanaan layanan untuk pembinaan perilaku dan karakter siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan dilakukan :

- a) Menetapkan tujuan dan isi informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa termasuk tujuan dan jenis informasi berkaitan dengan upaya pembinaan perilaku atau karakter dalam belajar.
- b) Mengidentifikasi sasaran termasuk menetapkan jumlah siswa yang akan mengikuti kegiatan layanan tentang pembinaan perilaku atau karakter dalam belajar.
- c) Mengetahui sumber-sumber informasi yang akan diberikan berkaitan dengan pembinaan perilaku atau karakter.
- d) Menetapkan teknik penyampaian yang akan dilakukan dalam pemberian layanan terkait dengan pembinaan perilaku atau karakter.
- e) Menetapkan jadwal dan waktu pelaksanaan layanan untuk pembinaan perilaku atau karakter.
- f) Menetapkan ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan layanan terkait dengan pembinaan perilaku atau karakter dalam belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan yang diberikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan disesuaikan dengan langkah persiapan, terutama pada tehnik yang digunakan. Berdasarkan dokumen kegiatan tahapan pelaksanaan layanan dalam pembinaan perilaku atau karakter di SMP Negeri 1 Perbaungan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1) Materi/Topik Bahasan

Materi atau topik pembahasan dalam layanan yang diberikan kepada siswa adalah tentang tata tertib atau kedisiplinan siswa di madrasah.

2) Bidang Bimbingan

Pelaksanaan layanan dengan topik tata tertib atau perilaku siswa adalah termasuk bidang bimbingan pribadi dan sosial.

3) Fungsi Layanan

Layanan bidang bimbingan pribadi dan sosial berkaitan dengan pembinaan kedisilipinan siswa memiliki fungsi :

a) Pemahaman

Fungsi pemahaman dalam layanan adalah pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya oleh siswa sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu peserta didik, termasuk juga pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan diri siswa dalam aktivitas belajarnya.

Fungsi layanan dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya mengetahui dan memahami dampak dari prilaku disiplin. Melalui informasi yang diberikan siswa dapat memperoleh pemahaman baru terhadap peran dan pentingnya perilaku disiplin dalam meningkatkan keberhasilan belajar.

b) Pencegahan

fungsi pencegahan yaitu layanan yang diberikan dapat membantu siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat aktivitas belajarnya.

Melalui informasi yang diberikan siswa dapat memperoleh pemahaman baru terhadap peran dan pentingnya perilaku disiplin dalam meningkatkan keberhasilan belajar dan juga dapat menghindarkan siswa dari berbagai perilaku salah atau melanggar disiplin sehingga berdampak negatif terhadap keberhasilan belajarnya.

4) Sasaran Layanan

Secara khusus pelaksanaan layanan bidang pribadi dan sosial berkaitan dengan karakter diberikan kepada siswa kelas I semester I. Alasannya adalah karena siswa kelas I dan semester I adalah siswa baru yang perlu diberikan informasi terkait dengan tata tertib madrasah yang harus di patuhi siswa sehingga akan membantu siswa lebih memahami dan mampu melaksanakan tata tertib tersebut sehingga akan terwujudnya siswa yang disiplin dalam aktivitas belajarnya.

5) Tempat Penyelenggaraan

Pelaksanaan layanan bidang pribadi dan sosial berkaitan dengan pembinaan perilaku atau karakter di laksanakan di ruangan kelas masing-masing.

6) Waktu Penyelenggaraan

Pelaksanaan layanan bidang pribadi dan sosial dalam pembinaan perilaku atau karakter dilaksanakan dalam pertemuan di kelas dengan waktu selama 2x24 menit.

7) Pihak yang Dilibatkan

Pelaksanaan layanan bidang pribadi dan sosial dalam pembinaan perilaku atau karakter melibatkan beberapa pihak terkait yang saling bekerjasama dan mendukung kesuksesan pelaksanaan layanan. Adapun pihak terkait dalam pelaksanaan layanan yaitu guru pembimbing, guru mata pelajaran, wali kelas, pembinan OSIS dan petugas keamanan.

8) Metode

Pelaksanaan layanan bidang pribadi dan sosial berkaitan dengan pembinaan perilaku atau karakter menggunakan beberapa metode pelaksanaan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan layanan terdiri dari ceramah dan diskusi.

a) Metode ceramah

Yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru pembimbing terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di madrasah, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru pembimbing untuk melakukan interaksi belajar mengajar.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru pembimbing kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru pembimbing.

c) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode pengajaran yang mana guru pembimbing memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa, dan para siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

D. Upaya Pembinaan Motivasi Belajar Peserta Didik oleh Guru BK

Rendahnya motivasi belajar peserta didik, merupakan salah satu faktor psikis yang rentan terhadap turunnya prestasi atau hasil belajar “. Maka layanan konseling individu dan bimbingan belajar merupakan langkah yang tepat untuk membantu untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat memperbaiki sikap belajarnya dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajarnya sampai pada tingkatan prestasi.

a) Hasil wawancara (Tanggal 8 Juli 2019 Bertempat di Kantor BK SMP Negeri 1 Perbaungan)

Berdasarkan wawancara bersama guru BK dan pengamatan diruang BK bagian bimbingan kelas VIII, ibuk Sri kusniawati menyampaikan bahwa “Dokumen yang harus dilengkapi tersebut menjadi pegangan dasar bagi guru BK untuk menjalankan tugasnya baik diruang kelas, ruang BK maupun diluar ruangan dalam lingkungan sekolah maupun keluar sekolah seperti kunjungan rumah. Secara administratif kelengkapan tersebut juga akan disupervisi oleh kepala sekolah dan pengawas guru BK dari dinas pendidikan serta guru BK harus membuat laporan minimal satu kali dalam sebulan. Lazimnya kalau di SMP 1 Perbaungan dibiasakan laporan administrasi pada setiap semester baik ganjilmaupun genap, kecuali hal-hal yang bersifat insidental sesuai dengan kondisinya.

b) Hasil Observasi Lapangan (Tanggal 9 September 2019 Bertempat di SMP Negeri 1 Perbaungan)

Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan bentuk kegiatan bimbingan dan konseling dalam pembinaan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan dapat dikemukakan berikut :

1. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan. Pelaksanaan bimbingan belajar didasarkan pada kegagalan yang di alami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh rendahnya inteligensi. Kegagalan yang dialami oleh siswa juga karena siswa tidak mendapatkan bimbingan dengan baik untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan dengan tahapan sebagai berikut :

a) Pengenalan siswa bermasalah dalam belajar

Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar. Di sekolah, di samping banyaknya siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal, seperti, angka-angka rapor rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Secara umum, siswa-siswa yang seperti itu dapat dipandang sebagai siswasiswa yang mengalami masalah belajar. Secara lebih luas, masalah belajar tidak hanya terbatas pada contoh-contoh yang disebutkan itu. Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan atas:

- (1) Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa SMP Negeri 1 Perbaungan memiliki inteligensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
- (2) Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi.
- (3) Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.
- (4) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang kurang bersemangat dalam belajar.
- (5) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya

b) Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar

Siswa yang mengalami masalah belajar seperti diutarakan di depan perlu mendapat bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa. Beberapa upaya yang dapat

dilakukan adalah guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan belajar yaitu :

- (1) Pengajaran perbaikan
- (2) Kegiatan pengayaan
- (3) Peningkatan motivasi belajar
- (4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

c) Hasil Temuan Dokumen (Tanggal 16 September 2019 Bertempat di SMP Negeri 1 Perbaungan)

Beberapa upaya di atas selanjutnya dapat dikemukakan hasil temuan berupa dokumen kegiatan sebagai berikut :

- (1) Pengajaran perbaikan.

Pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok siswa yang mengalami masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka. Dalam hal ini bentuk kesalahan yang paling pokok berupa kesalahpengertian, dan tidak menguasai konsep-konsep dasar. Apabila kesalahan-kesalahan itu diperbaiki, maka siswa mempunyai kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

- (2) Kegiatan pengayaan.

Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan sebelumnya. Siswa-siswa seperti ini sering muncul dalam kegiatan pelajaran dengan menggunakan sistem pengajaran yang terencana secara baik. Misalnya, sistem pengajaran dengan modul, paket belajar, dan pengajaran yang berprogram lainnya.

(3) Peningkatan motivasi belajar.

Di sekolah sebagian siswa mungkin telah memiliki motif yang kuat untuk belajar, tetapi sebagian lagi mungkin belum. Di sisi lain, mungkin juga ada siswa yang semula motifnya amat kuat, tetapi menjadi pudar. Tingkah laku seperti kurang bersemangat, jera, malas, dan sebagainya, dapat dijadikan indikator kurangnya motif (motivasi) dalam belajar. Guru, konselor dan staf sekolah lainnya berkewajiban membantu siswa meningkatkan motivasinya dalam belajar.

(4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

Setiap siswa diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif. Tetapi tidak tertutup kemungkinan ada siswa yang mengamalkan sikap dan kebiasaan yang tidak diharapkan dan tidak efektif. Apabila siswa memiliki sikap dan kebiasaan seperti itu, maka dikhawatirkan siswa yang bersangkutan tidak akan mencapai hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik itu diperoleh melalui usaha atau bahkan perjuangan yang keras.

Secara khusus guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan dalam pelaksanaan bantuan dalam pengentasan masalah belajar siswa melakukan langkah umum upaya pengentasan masalah yaitu :

- (1) Pemahaman masalah
- (2) Analisis sebab-sebab timbulnya masalah
- (3) Aplikasi metode khusus
- (4) Evaluasi
- (5) Tindak lanjut.

Untuk mewujudkan upaya pengentasan masalah secara umum maka dapat dilakukan beberapa tahapan yaitu :

(1) Pengumpulan data.

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Diantaranya

seperti, observasi, kunjungan rumah, *case study*, *case history*, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, tugas kelompok, dan melaksanakan tes.

(2) Pengolahan data.

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan data secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain: identifikasi kasus, membandingkan antara kasus, membandingkan dengan hasil tes, dan menarik kesimpulan.

(3) Diagnosa

Diagnosa adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosa ini dapat berupa hal-hal seperti, keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya), keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak, keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar

(4) Prognosa

Prognosa artinya ramalan. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosa, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepada anak untuk membantu mengatasi masalahnya

(5) Treatment (Perlakuan).

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosa tersebut. Misalnya melalui bimbingan belajar ataupun bimbingan konseling perorangan.

(6) Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan diatas berhasil dengan baik artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata treatment yang diterapkan tersebut tidak

berhasil maka perlu ada pengecekan kembali kebelakang faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kegagalan treatment tersebut.

F. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan menguraikan dengan rinci tentang temuan penelitian sebagai jawaban pada rumusan masalah penelitian ini terkait dengan “karakter peserta didik milenial dan efeknya terhadap motivasi belajar serta peran guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan”.

1. Identifikasi Karakter Peserta Didik Milenial

Melihat dan mengamati serta meneliti keberadaan peserta didik milenial yaitu peserta didik yang bersosialisasi dan berintraksi pada era teknologi informasi yang sudah maju dengan berbagai indikatornya di SMP Negeri 1 Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai, khususnya pada kelas VIII, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa identitas sikap dan perilaku yang dianggap sebagai karakter yang merupakan ciri khas pada peserta didik di milenial. Karena khas sikap dan perilaku tersebut tidak familiar pada era sebelumnya (era globalisasi).

Era globalisasi juga tergolong dengan era kemajuan tahap satu yaitu, semua aspek dengan serba mudah dijangkau yang disebut juga dengan era komputerisasi. tetapi tidaklah semua orang atau lapisan masyarakat terlibat sebagai konsumen yang bisa memanfaatkannya seperti globalisasi profesi dan gender, yaitu jenis pekerjaan tidak lagi terfokus pada satu jenis kelamin saja pekerjaan yang dipandang sebelumnya hanya dikerjakan oleh laki-laki, pada era globalisasi sudah bisa dan boleh malah dianjurkan juga bagi kaum wanita, begitu juga sebaliknya. Berbagai pekerjaan yang diselesaikan dengan cara manual dengan peralatan sederhana, pada era globalisasi telah banyak yang dilakukan melalui mesin dan operasional computer. sehingga pada era globalisasi diistilahkan juga sebagai era komputerisasi yaitu berbagai aspek pekerjaan bisa dilakukan

melalu operasinal computer, seperti dari mesin ketik manual menjadi ketikan komputer dll.

Sedangkan pada milenial seperti sekarang ini segala aspek kehidupan manusia telah terdeteksi dan terkoneksi melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang pemakaiannya melalui serba digital. Kondisi ini sangat memasyarakat mulai dari lapisan bawah, menengah terlebih lagi kalangan atas atau elit. Sehingga pada milenial ini ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang serba digital dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat secara umum. Realitanya hampir semua aspek dalam kehidupan manusia dimilenial ini khususnya anak usia sekolah atau peserta didik telah terkait dengan perkembangan teknologi informasi digital saat ini. Khususnya dikalangan peserta didik sekolah menengah pertama (SMP), sehingga dengan perkembangan yang semakin canggih dan maju tersebut, ternyata dapat mempengaruhi karakter dan keperibadian peserta didik, baik secara individu maupun global atau berkelompok.

Seperti halnya karakter sabar dan berproses untuk melakukan sesuatu pekerjaan (mandiri), kini dimilenial karakter peserta didik yang muncul adalah selalu ingin yang serba mudah atau bersifat “ *instan* ” tanpa ingin berproses dengan waktu yang relatif lama. Kondisi seperti ini mengikis sifat kesabaran dan kematangan pada pola pikir dan bertingkah laku pada diri peserta didik baik dalam melaksanakan tugas-tugas hariannya, maupun tugas belajarnya. Realitanya dikalangan peserta didik kondisi seperti ini membuat minat dan ketekunan belajar pada peserta didik akan menurun walaupun dari segi prestasinya meningkat, karena prestasi yang diraih tersebut tidaklah menjalani perjuangan sulit untuk mendapatkannya. Selain instan, “ *imitatif* ” atau gemar meniru juga bagian dari karakter milenial sehingga selalu melakukan seperti apa yang dilihatnya sehingga menjadi sesuatu yang menjadi khasnya baginya pada berperilaku.

Meniru perlakuan yang diidolakannya adalah merupakan bagian sikap yang menyenangkan bagi peserta didik, adanya sifat khas untuk meniru ini pada dasarnya adalah bagus karena hal itu bagian dari respon sosial, bila yang ditiru atau yang diidolakan itu dapat memacu motivasi dan prestasi belajar bagi peserta didik. Tapi jika perlakuan yang ditiru itu tidak memberikan manfaat bagi perkembangan individu dalam proses belajarnya maka guru bimbingan konseling berkewajiban untuk memberikan bimbingan untuk memandirikan sikap peserta didik tersebut. Sehingga potensi karakter kemandirian peserta didik tersebut dapat berkembang secara optimal. Dengan kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik akan terbentuk sikap karakter bertanggung jawab terhadap perilakunya yang pada akhirnya akan tumbuh karakter integritas yaitu keberpihakan terhadap kebenaran secara utuh.

Pada penemuan lain karakter milenial yang dimiliki oleh peserta didik saat ini adalah tumbuhnya sikap ketergantungan dengan media social yang berfokus pada jaringan sentralisasi internet (*Conectid*). Peneliti menemui peserta didik yang merasa kurang nyaman atau adanya kegelisahan pada diri peserta didik jika media media sosial yang mereka miliki tidak terhubung atau terkoneksi dengan internet. Menurut pengamatan dilapangan peserta didik milenial ini rata-rata mereka secara psikologis berada pada rentang usia remaja awal yang diistilahkan juga dengan masa transisi yaitu peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Maka untuk saat ini mereka belum memiliki pertimbangan secara matang apabila membuat pernyataan dan melakukan sesuatu tindakan, baik dari segi manfaatnya maupun efek negatifnya apakah terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sosialnya. sehingga tidak memiliki pertimbangan atau difikirkan apa efek dari perlakuan yang di tiru dari yang di gemarinya (fans), apakah berdampak positif atau negative pada diridan masa depannya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang dilakukan peserta didik tersebut merupakan aktualisasi diri namun menghilangkan nilai-nilai dan potensi diri yang dimilikinya. Kondisi ini seiring dengan perkembangan psikologis remaja bahwa salah satu kegemaran remaja

adalah beraktualisasi diri karena merasa bisa, ingin menunjukkan keberadaannya di lingkungannya dan kelompoknya. Berdasarkan wawancara bersama peserta didik kelas VIII.2 Naila Shofie, “saat sekarang ini pak rasanya kalau kita tidak ikut punya medos, berarti kurang bergaul, kurang informasi, nggak kren, bisa-bisa kita ketinggalan zaman pak, karena hampir semua kabar baik tentang sekolah, pelajaran pertemanan dan keluarga juga banyak di upload di media social. Udah begitulah zamannya sekarang pak, soal anak-anak sekarang makin banyak meniru karena melihat di medsos itu pak tergantung orangnyalah pak, kalau saya sih tidak”.

2. Efek Karakter Milenial Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar

Sejatinya semakin maju zaman, semakin berkembang teknologi informasi seandainya dapat berdampak positif pada karakter peserta didik, khususnya sebagai pemicu dan pemacu untuk berprestasi di sekolah. Bukan sebaliknya kehadiran teknologi informasi itu berpotensi menguras nilai-nilai budaya, norma agama dan sosial yang berefek buruk pada karakter peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin hari kemajuan teknologi informasi terus berkembang merasuki sendi-sendi kehidupan masyarakat khususnya para peserta didik, bila diamati kehidupan sosial dari peserta didik dengan karakter milenial sekarang ini antarlain :

- 1) Sudah lebih banyak sikap solidaritas, kreatifitas itu terjalin di alam maya dengan jarak yang tidak terbatas daripada hubungan sosial di alam nyata. Sebab bila diamati perkawanan atas pertemanan sebaya di sekolah atau di lingkungan mereka belum tentu sesolid. Sedangkan di dunia maya mereka setiap saat saling menyapa, mengunggah kondisi serta prihal yang sedang di alaminya. Dalam tempo yang relatif singkat puluhan bahkan ratusan orang dapat mengetahui dan menyaksikannya, jalur inilah yang disebut melalui media social (medsos). Kegiatan inilah salah satu ciri khas dari perkembangan teknologi informasi milenial yang banyak menyita waktu peserta didik,

sehingga persentase waktu belajarnya menjadi lebih sedikit. oleh karena itu apa yang telah ditemukan dilokasi penelitian adalah merupakan realita yang dialami oleh peserta didik.

- 2) Meningkatnya rasa ingin tau terhadap sesuatu dan disertai dengan mudahnya mengakses dari media sosial yang dimiliki. maka hampir semua keperluan yang diinginkan peserta didik tersebut bisa ditemukan dengan waktu yang relatif singkat (instan).sehingga persentase kepatuhan dan kesetiaan peserta didik terhadap guru dan buku mengalami penurunan.perintah penugasan oleh guru bidang studi yang merujuk pada buku pelajaran dan diminta lagi dengan menambah rujukan melalui buku di perpustakaan, seakan dianggap hal itu merupakan kegiatan yang merepotkan dan butuh waktu yang cukup lama.
- 3) Pada milenial ini sebagian peserta didik telah berpindah dari merujuk pada buku beralih ke rujukan teknologi informasi yang berbasis internet karena dianggap mudah dan praktis. sehingga sikap yang mengidolakan atau menyenangi buku dangrupun mengalami penurunan dikalangan peserta didik. peneliti mengamati dari pelaksanaan literasi disekolah, kegiatan itu sebenarnya merupakan program strategis dan upaya pihak sekolah untuk menumbuh kembangkan minat tulis baca bagi peserta didik. maka oleh guru pembina literasi menugaskan setiap peserta didik membawa buku yang berkaitan dengan materi literasi yang di sampaikan sebelumnya dan khusus untuk kegiatan literasi sekolah , peserta didik dianjurkan memiliki satu buku tulis khusus untuk catatan dan rangkuman selama kegiatan literasi. Catatan tersebut dikumpul kepada ketua-ketua kelas selanjutnya ndiserahkan kepada wali kelas masing-masing, untuk diperiksa dan dinilai.begitulah baiknya program tersebut, tapi kenyataan yang dijumpai penelidilapangan adalah peserta didik banyak yang membawa lembaran yang merupakan hasil print atau yang di donlowd dari internet, memang berisikan materi yang berhubungan dengan tema yang dibahas pada saat literasi tetapi tindakan tersebut tidak lagi sesuai dengan instruksi dari guru pembina literasi karna

yang karena tujuan dari literasi ini adalah untuk menenamkan kebiasaan tulis baca dan presentasi hasil karya yang dibuat sebagai bentuk penanaman nilai karakter untuk tanggung jawab.

Kondisi ini menunjukkan bahwa karakter berupaya maksimal dengan sabar, ulet dan tekun dalam berjuang sesuai petunjuk dan literatur, telah lentur dikalangan peserta didik karena mudahnya mendapatkan materi dalam bentuk salinan dari internet yang merupakan efek dari kecanggihan teknologi informasi saat ini. Satu sisi memang bagus dan hal itu menunjukkan ciri kreatif pada peserta didik, namun ciri khas sebagai peserta didik yang baik adalah bila selalu merujuk dan mengambil pembelajaran dari sumber pokok utama yaitu buku, selanjutnya barulah mengambil dari media lain sebagai tambahan atau faktor pendukung bagi untuk menguatkan hasil karyanya. idealnya kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebenarnya sangat mendukung untuk maju dan berprestasi asal saja dapat memfilterisasi sajiannya sesuai dengan kebutuhan dalam pengembangan belajar sehingga peserta didik lebih kreatif dan inovatif. Seperti pembelajaran melalui audio visual, walau hal itu merupakan perkembangan teknologi tetapi apabila dilakukan secara curikuler dan penyajian materi dianggap cukup bermanfaat untuk mengkonkritkan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu semestinya pemanfaatan media social dan media online diberikan regulasi dan pengawasan oleh setiap pemangku kebijakan untuk lebih mengindahkan aspek edukasi dan moralitas agar tujuan pendidikan itu tercapai serta mewujudkan peserta didik yang cerdas dan berkarakter.

3. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menyikapi Perkembangan Karakter Peserta Didik

a. Sikap Responsif.

Sejalan dengan pergeseran pola peelajaran dari pola berorientasi pada guru (*thecher oriented*) kepada yang berorientasi pada peserta didik (*studett oriented*) maka peran guru semakin semestinya lebih respon terhadap perkembangan dan permasalahan peserta didik, karena dengan sikap ini peran guru bimbingan konseling adalah sebagai pamong yang mendampingi untuk memberikan penguatan dan motovasi terhadap peserta didik. Sehingga terbentuk prilaku belajar siswa yang aktif, kreatif dan inovatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran dan bimbingan disekolah semestinya tetap berkaitan dengan guru BK untuk berkolaborasi dengan berbagai elemen sebagai stoke holder khususnya yang memiliki kaitan dan kedekatan terhadap peserta didik yang dibimbing. selanjutnya guru BK mesti memiliki banyak sumber data dan informasi tentang peserta didik, baik secara individu, social dan keluarga. Berawal dari data peserta didik guru BK melakukan assesmen untuk membuat program sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Karena peran guru bimbingan konseling sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar serta keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut jurnal ilmiah sebelumnya oleh Sri Rezeky, M.Pd yang berjudul Pengembangan Karakter Melalui Layanan Bibimbingan Konseling edisi XX agustus-2018.mengemukakan bahwa :“layanan bimbingan konseling (yang dilakukan disekolah di setiap sekolah memiliki minimal 3 tujuan khusus, yaitu 1. Edukasi, yaitu sebagai pembinaan pada tugas perkembangan peserta didik, agar memiliki kemandirian. 2. Prefentif, yaitu upayapencegahan untuk mengantisifasi terjadinya tindkan prilaku menyimpang oleh peserta didik. 3. Pengayaan, yaitu

membimbing sikap dan perilaku sekaligus memotivasi peserta didik dalam melaksanakan tugas perkembangannya secara optimal “.

Hal ini senada dengan penelitian terdahulu melalui jurnal yang rilis oleh. Mega Mulya sari pada ejurnal.unp.ac.id.ISSN : 1412.9760. “ *Peran guru BK dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa*” “prestasi belajar yang baik bukan hanya datang dari internal peserta didik sendiri, tetapi terhubung erat dengan eksistensi guru bidang studi dan guru pembimbingnya. Minat dan motivasi peserta didik dipengaruhi dua hal yaitu oleh dirinya sendiri dan faktor diluar dirinya. Maka untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, msemestinya dia harus mendapatkan pendampingan oleh guru mata pelajaran dan guru BK sehingga peserta didik merasakan perhatian dan pelayanan maksimal. Menurut Mega pendampingan yang dimaksud adalah membina inraksi dengan menunjukkan kepedulian terhadap peserta didik meliputi motivasi belajar peserta didik, evaluasi dan tindak lanjut serta guru BK harus dapat mengintegrasikan pola bimbingan dengan kebutuhan peserta didik dalam program bimbingan konseling. Karena guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif. Sedangkan peran guru BK harus membuat hasil asesmen pada program tahunan maupun program semesteran, maupun dalam kegistan bimbingan lainnya. Selanjutnya guru BK berkolaborasi dengan pihak-pihak yang memiliki kaitan dengan peserta didik baik guru mata pelajaran maupun orangtu siswa untuk mengetahui kegiatan belajar siswa tersebut di rumah. Sehingga guru BK harus mengetahui tingkat kuat atau lemahnya daya serap siswa yang dibimbingnya serta dapat mencari penyebab dan solusi terhadap setiap masalahnya.“

b. Peduli dan Pro Aktif

Peran pelayanan guru bimbingan konseling kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan dikatakan pro aktif dalam menyikapi karakter peserta didik serta memotivasi minat belajarnya yang beracuan pada pemberdayaan dan pemenuhan terhadap kebutuhan tugas-tugas perkembangan peserta didik yang terhimpun pada standart kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD) antara lain :

- 1) Mencapai perkembangan kesadaran sebagai orang yang harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa.
- 2) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai hidup sebagai individu, sebagai warga sekolah dan masyarakat.
- 3) Menkuatkan sistem pengetahuan dan keterampilan untuk kehidupan yang mandiri secara emosional, social dan financial.
- 4) Menanamkan kesiapan mental dan intelektual peserta didik untuk menjalani pembelajarannya dalam rangka menuju karir masa depannya.
- 5) Mendidik mental unuk dapat menerima perkembangan yang dinamis baik pada perubahan fisik maupun psikisnya sehingga tidak mengalami keresahan pada perkembangannya.
- 6) Mengenal potensi serta minat dan bakat peserta didik untuk kecendrungan arah karir yang sesuai dengan prospeknya.
- 7) Menanamkan pemahaman tentang kematangan hubungan dengan teman sebaya baik gender yang sama maupun yang berlainan jenis.

Berbagai tugas perkembangan tersebut diatas merupakan tugas pokok bimbingan konseling yang mesti dimakupkan dalam rencana program layanan bimbingan konseling (RPL-BK) daam rangka menyahuti perkembangan peserta didik. berdasarkan hasil wawancara d bersama bapak Matio Siagian selaku guru bimbingan konseling yang menangani kelas VIII, mengatakan bahwa “ menurut saya langkah yang efektif untuk menyikapi perkembangan karakter peserta didik ini adalah yang pertama sekali guru BK melakukan pendekatan persusif yang bersahabat dengan peserta didik, mendalami keberadaan peserta didik baik secara pribadi, keluarga maupun sosialnya. selanjutnyamenjalankan program pola 17 plus dan bersama-sama mengantisipasi munculnya kenakalan anak-anak dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, tapi pada pendekatan BK memprioritaskan pada melakukan konseling individu dan bimbingan kelompok.karena sebagai guru BK kita bisa memberikan materi secara khusus klien dengan jumlah peserta yang terbatas sehingga guru BK dapat menekankan materi pada sasaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan karakter peserta didik “. Selanjutnya

barulah berkolaborasi dengan pihak-pihak tertentu bila dibutuhkan khususnya pihak orangtua atau wali siswa.

Dalam program layanan pendukung untuk memaksimalkan kinerja bimbingan konseling terkait dengan peran guru BK maka kunjungan rumah (some visit) merupakan salah satu tindakan yang sangat tepat untuk menyikapi perkembangan perilaku karakter peserta didik. Tentunya setelah dilaksanakan bimbingan di sekolah dan diberi limit waktu untuk dievaluasi, dan hasilnya di pandang belum menjadi solusi maksimal. maka kunjungan rumah merupakan usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam rangka berkolaborasi dan menghimpun data tentang peserta didik di keluarga. Namun sasaran utama kunjungan rumah itu adalah mengetahui keberadaan sebenarnya dari peserta didik agar dapat diberikan layanan yang tepat sasaran sesuai kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

c. Sikap Integritas

Guru bimbingan konseling sebagai pamong untuk tegaknya disiplin dan peraturan sekolah maka semestinya memiliki komitmen dan tanggung jawab yang lebih dibandingkan guru bidang studi lain. Karena berbagai masalah yang terdeteksi pada peserta didik selalu bermuara kepada guru BK di sekolah. Oleh karena itu guru BK sangat penting untuk mensinergikan antara perkataan dan tindakan sehingga dapat dilihat dan diteladani oleh peserta didik merupakan sosok yang ditiru dan digugu. Setidaknya ada 4 hal bentuk dari sikap integritas guru bimbingan konseling, 1. Bertidak sesuai aturan (*Rules*). 2. Memberikan bimbingan ketegasan untuk mendidik, (*Punishment*). 3. Ramah dan memberikan pujian untuk memotivasi, (*Reward*).

Pada penelitian terdahulu oleh, Heru Suparmin menjelaskan dalam jurnal yang ditemukan pada ejurnal/bk/unindra.ac.id vol.1 tahun 2017. Bahwa“ keberadaan konselor atau guru pembimbing di sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah memiliki hubungan yang sangat strategis dan urgen terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Karena posisi guru

pembimbing disekolah (konselor sekolah) memiliki keterkaitan dan kerja sama dengan semua pemangku kebijakan disekolah, guru pembimbing memiliki program pada pemberian layanan informasi terhadap peserta didik terkait pentingnya proses belajar, pembaruan dan kemajuan yang didapatkan dengan belajar, serta efeknya terhadap kehidupan masa depan tanpa belajar. Dengan memberikan reward atau pujian terhadap peserta didik yang berprestasi dan mendorong semangat serta gairah belajar pada peserta didik yang lemah, dilandasi dengan pengertian dan penerimaan yang wajar dari guru pembimbingan atas keberadaan dan keberagaman peserta didik yang dilayani. Akhirnya peran dan layanan guru pembimbing atau konselor sekolah sangat menentukan terhadap naik turunnya motivasi belajar peserta didik“.

Dari ulasan jurnal ini dapat difahami bahwa hubungan yang baik antara guru bimbingan konseling dengan peserta didik sangat dibutuhkan, karena dalam proses bimbingan dan konseling dikatakan berhasil apabila antara konseli dengan konselor sepaham dan sejalan mencapai tujuan, maka konselor atau guru BK harus mampu untuk mengarahkan minat dan motivasi belajar peserta didik, supaya tercapainya target dalam bimbingan dan memudahkan guru BK dalam pembinaan dan pelayanan. Baik yang menyangkut dengan masalah individu, social, belajar, keluarga maupun karir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Dalam proses penelitian ini terkait dengan identifikasi karakter peserta didik milenial dan efeknya terhadap motivasi belajar peserta didik serta peran guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan, telah didapatkan hasil penelitian sebagaimana yang tertuang pada bab IV sebelumnya, maka dari proses penelitian dan hasil yang ditemukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Identifikasi terhadap karakter peserta didik milenial diketahui melalui sikap dan prilakunya. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan munculnya pola pikir yang semakin maju, wawasannya bertambah dan pergaulan yang semakin luas jangkauannya. Perilaku negatif yang muncul adalah kurang menghargai proses untuk kematangan dalam berikhtiar, karena milenial ini cenderung dengan karakter instan siap saji, sikap imitative yang semakin tinggi karena melihat sesuatu melalui media social sehingga kebutuhan yang menjadi barangan konsumsi bukan hanya karena dibutuhkan mutlak dan bukan pula keperluan utama.
2. Karakter peserta didik milenial memiliki efek terhadap motivasi belajar. Tingkat penggunaan waktu terhadap teknologi informasi yang tinggi oleh peserta didik, tidak serta merta mendongkrak motivasi belajar untuk berprestasi, tetapi prestasi akademiknya relatif rendah.
3. Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam pembinaan karakter dan motivasi belajar peserta didik milenial. Peran ini dilakukan melalui pembinaan baik menyangkut dengan pribadi, belajar, sosial, dan karir masa depan peserta didik. Guru BK di SMP negeri 1 Perbaungan telah mencukupi kelengkapan dari perimbangan jumlah siswa, jumlah guru BK dibagi sesuai

dengan rujukan permendikbud no 111 tahun 2014 tentang guru bimbingan konseling disekolah.

D. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari proses penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bentuk perhatian kepada berbagai pihak semoga dapat di pertimbangkan dan bermanfaat. Antaralain :

1. Kepada bapak kepala sekolah,
 - a. Untuk tetap meningkatkan perhatian terhadap perkembangan karakter peserta didik serta konsisten terhadap pelaksanaan tata tertip dan disiplin sekolah.
 - b. Meningkatkan semangat kerjasama dengan semua stake holder disekolah khususnya guru BK, selaku guru pembimbing dan pendampingan terhadap peserta didik sesuai tupoksinya dalam rangka memberikan layanan pembinaan dan pengayaan terhadap proses perkembangan peserta didik.
 - c. Memfasilitasi operasional bimbingan konseling disekolah untuk lebih maksimal dan meningkatkan kompetensi serta kwalifikasi guru BK, serta mengevaluasi dan memotivasi guru BK agar tetap aktif, inovatif, kreatif dan produktif.
 - d. Kinerja guru BK kelas VIII, SMP negeri 1 Perbaungan perlu ditingkatkan sesuai tupoksinya masing-masing dengan meningkatkan potensi akademik, kreatifitas maupun loyalitas kedinasan dalam rangka memberikan bimbingan dan layanan terhadap peserta didik sehingga dapat memberikan layanan serta memberdayakan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran dan menyikapi perkembangan karakter milenial yang sedang berkembang.

2. Kepada bapak /ibu guru bimbingan konseling (BK)

- a. Meningkatkan responsif dan simpatisme terhadap perkembangan karakter peserta didik agar dapat mengikuti segala perubahan dari sikap dan perilaku peserta didik.
- b. Guru BK harus terus meningkatkan kompetensi dan kwalifikasinya agar dapat memberikan layanan yang tepat sasaran sesuai dengan perkembangan teknologi informasi di milenial ini, sebab mayoritas dari aspek kehidupan peserta didik telah berdampingan dengan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen . 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an)
- Ahmadi abu, *.Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta, 1998
- Amalia, Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- Amani , *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 15 Yogyakarta*, *journal Bimbingan konseling dan dakwah islam vol.1 Juni 2*
- Amalia, Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- Andi Riswandi, *Peran guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Prilaku Agresif di SMKN 2 Palangka Raya*, *journal konseling Gusjigang Vol. 1 ISSN 2016*.
- Ekaristy Dandra, *Growing Excelent Generation*. Yogyakarta : Pohun Cahaya IKAPI 2018
- Gregory J. Feist. *Theories Of Personalit*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2008
- Heru Suparmin *ejurnal/bk/unindra.ac,id vol.1 tahun 2017*.
- Susanto Hargio. *Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jakarta : Dirjen GTK kemendibud, 2019
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan , *Lampiran Permendibud No 111 Tahun 2014, Jakarta 2016*.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan , *Panduan Operasional Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta 2016
- Lahmuddin Lubis, *Konseling Dan Terapi Islami* , Medan : Perdana Publising 2016
- Musfir Bin Said, *Konseling Terapi*. Jakarta : Gema Insani 2005
- Mega Mulya Sari, *Peran Bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar*. *Ejurnal.unp.oc.id 2018*

- Noor Komarudin, *Pendidikan Karakter Teori Dan Implementasi*. Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta 2010
- Neliyati Sabani. *Generasi Milenial Dan Absurditas Debat Kusir Virtual* .jurnal kajian ilmu komunikasi dan informasi ISSN Vol. 48 UI Jakarta 2018.
- Prayitno. *Dasar Dasar Bimbingan Dan konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. 2004
- Saipul anwar .*pendidikan islam dalam membangun karakter bangsa* <http://www.Academia jurnal. Com>. 2018
- Prayitno. *Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang : Universitas Negeri Padang. 2012
- Siti Suprihatini, *jurnal motivasi pendidikan ekonomi*. Jakarta FKIP Universitas Muhammadiyah Merto
- Sri rezky. *Pengembangan Karakter Siswa Dengan Layanan Bimbingan Konseling, Media Layanan BK*, agstus, 2018
- Syahrum dan Salim. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Santoso, *Meningkatkan Motivasi Belajar*. Dijen GTK Kemendikbud, Jakarta 2019.
- Slamet. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Slamet. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 1995)
- Sudirman dkk. *Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah siswa* <http://ejournal.unp.ac.id>. 2014
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (kualitatif&kuantitatif)*. Bandung Alfabeta, 2016
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi. 2007.
- Yunita Dewi. *Tantangan dan peran konselordimilenial dalam mencegah degradasi moralpada remaja* <http://unipma.ac.id>. 2018
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta : Prenadame Media. 2018.

DOKUMEN PENELITIAN



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru BK



Wawancara Dengan Guru BK



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA

- a. Pedoman wawancara ini disajikan sesuai dengan tujuan penghimpunan data untuk mendapatkan keterangan data dari informan yaitu kepala sekolah, guru BK, peserta didik dan guru-guru yang memiliki kaitan dengan penghimpunan data dalam penelitian ini.
- b. Pedoman wawancara ini bersifat open fleksibel yaitu peneliti bersama informan berdiskusi seputar konten data penelitian, selanjutnya peneliti menyalinkan data yang didapatkan untuk dituangkan sesuai respon peneliti tanpa menghilangkan substansi dari data yang didapatkan dari informan.
- c. Peneliti melakukan wawancara yang berulang-ulangi terhadap responden sampai mendapatkan informasi atau data yang dimaksud sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini.

(Wawancara Peneliti Bersama Kepala Sekolah)

Drs. H. Hambali, M.Pd

No	Informan/ tgl...	Pertanyaan :	Jawaban :
1.	Kepala SMP Negeri 1 Perbaungan 21 juni2019	Bagaimana respon bapak melihat perkembangan karakter peserta didik kita yang sekarang ini.	Anak-anak sekarang ini unik, belajar dijamin maju dan canggih tapi sikap dan perilaku mereka belum sepenuhnya menggembirakan, begitu juga dengan prestasinya.
2.	27 juni 2019	Alhamdulillah bapak sudah banyak mengikuti fase generasi ke generasi, lalu apa kelebihan dan	Siswa yang dulu media pembelajarannya masih serba manual, tapi rajin, takut sama guru karena guru masih bisa membuat tindakan tegas untuk mendidik. Anak mudah fokus

3.	16 Agst 2019	<p>kelemahan setiap era generasi.</p> <p>Menurut perkembangan yang dilihat khususnya disekolah kita ini sejak kapan pak kira-kira mulai munculnya perkembangan karakter ini dan apa saja menurut bapak yang melatar belakanginya?</p> <p>Berkaitan dengan pembinaan karakter peserta didik disekolah pak, peran siapa yang lebih dominan membidangi itu ?</p>	<p>dan terlihat akur. Sedangkan siswa sekarang ini hari-harinya berdampingan dengan teknologi informasi, namun minat dan motivasi belajarnya masih rendah.</p> <p>Perubahan prilaku siswa secara umum terlihat sejak perkembangan teknologi informasi baik internet maupun melalui media social, sehingga kebebasan jadi kurang terbatas, sehingga berpengaruh besar pada perkembangan karakter siswa. Fator perhatian dikeluarga juga sangat menentukan perubahan prilaku anak-anak ini.</p> <p>Sebenarnya tanggung jawab semua pihak disekolah mulai dari unsur pinpinan, pks guru bid. studi, juga wali kelas. Tapi yang paling bertanggung jawab secara tupoksi adalah para guru BK bekerja sama dengan semua pihak termasuk orangtua.</p> <p>Setiap orang mungkin tidak bisa kita samakan tingkat kinerjanya, tapi secara umum mereka aktif dan peduli, kalau pertanyaannya maksimal atau</p>
----	--------------	---	--

4.		<p>Sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang banyak mempengaruhi karakter peserta didik , menurut bapak sudah maksimalkah peran guru BK kita dalam memberi layanan terhadap peserta didik ?</p>	<p>tidak memang maksimal sesuai dengan kebiasaan mereka tapi potensi mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan kemampuan teknologi informasi perlu ditingkatkan.</p>
5.			

DAFTAR WAWANCARA

(Wawancara Peneliti Bersama Peserta Didik)

No	Informan/ Tgl...	Pertanyaan	Jawaban
1	Aulia Ramadhani.V III.2	Bagaimana proses belajar yang kamu senangi ?	Saya senang belajar yang mudah, maunya pak caranya cepat, ringkas dan nggak membebani kalau ada tugas PR.
2.	9 juli 2019	Belajar yang mudah seperti apa kira-kira yang yg kamu sukai?	Kita jangan dipaksakan belajar macam dulu pakai jalan dan rumus panjang-panjang pak, ribet, sekarang udah mudahnya pak kita scercing aja pakai android atau diwarnet bisa pak, lebih mudah, cepat dan tidak terbebani.
3.		Menyelesaikan tugas PR yang diberikan oleh guru, kamu senang menyelesaikannya secara manual atau scercing internet. ?	Sebenarnya pak lebih suka pakai google aja, selain lebih mudah, banyak pula pilihan jawabannya pak, dan mengerjakannya lebih asyik dan sambil hiburan.
		Dari segi waktu, biasanya lebih lama menyelesaikan tugas PR secara manual atau melalui internet ?	Memang lebih cepat dengan internet pak, tapi kadang karena asyiknya juga, nggak terasa waktunya ber jalan, kalau cara manual mudah jenuh kadang pak

4.		<p>Perpus kita bagus, bukunya cukup, ruangnya nyaman apakah kalian termasuk yang sering mengunjungi</p>	<p>Sekali-sekali pak, biasanya dengan guru bahasa Indonesia ada belajar literature, atau ada PR tapi jarang pak. kadang disuruh piket kalau guru kosong.</p>
5.		<p>Apa penyebab kalian kurang berminat masuk perpustakaan</p>	<p>Selalunya pak apa yang mau kita cari kepustakaan itu biasanya kita searching di google juga dapat. dipustakapun pun kebanyakan buku lama pak, kalau kita lihat di internet lebih cepat, mudah dan tidak rumit.</p>
6.		<p>Sehari2 bapak amati selalu kalian lakukan hal2 yang belum semestinya belum saatnya untuk seusia kalian, ada yang bawa barang2 yang tidak berkaitan dengan pelajaran, pengucapan kata-kata yang kurang santun tapi selalu berulang diucapkan dll. sebenarnya apa penyebabnya kamu melakukan hal itu ?</p> <p>Bagaimana nilai rapormu pada semester ini, dan bagaimana pula dengan</p>	<p>Sebenarnya pak nggak sering kalinya tapi udah ketahuan ama ketangkap sama ibuk BK. Ingin aja pak makeknya, kita lihat iklan2 di media social dan kawan kadang juka makek, Kalau kata-kata itu pak istilah2 saja nya itu atau karena kebiasaan kadang,</p> <p>Kalau nilainya pak biasa aja nya Cuma rangkingnya aja yang turun</p>

7.		<p>semester yang lewat..?</p> <p>Kalau menurutmu apa saja faktor yang mempengaruhi nilai rapormu sehingga bisa menurun dari semester yang lewat ?</p>	<p>Pelajarannya pak makin sulid, waktu kls 1 takut kali pak nggak naik kelas, kls II ini tugas-tugasnyapun banyak jdinya kadang kita nggak semangat pak, memernag tetap saja dikerjakan biar jangan kena hokum sama gurunya.</p>
8.		<p>Apakah kamu memiliki akun media sosial ? apa saja manfaatnya dan tidak kerugiannya?</p>	<p>Ada pak, jaranglah pak anak sekolah sekarang yang tida punya face book, manfaatnya kita banyak teman, kita banyak lihat dan tau kabar kwan2 dan saudara kita, banyak habis uang beli paket, habis waktu, kadang terlalu asyik makanpun telat belajar dirumah untuk PR terlambat. Dalam pergaulan banyak yang tertipu akhirnya menyesal.</p>
9.		<p>Sejujurnya jika dibandingkan waktu untuk belajar, dan menggunakan media social, mana yang lebh lama sering kamu</p>	<p>Lebih lama pak belajar, tpi kalau udah dirumah lebih sering dengan HP. Makanya pak orangtua selau marah di cap anak sekarang, pemalas, nggak peduli, egois dll, tpi pak sebenarnya nggak begitu mungkin dulu nggak semaju sekarang jadi bisalah fokus dan rajin dirumah. Dan</p>

10.		lakukan ?	pergaulannya tidak seluas pergaulan anak sekarang.
11.			

DAFTAR WAWANCARA

(Wawancara Peneliti Bersama Guru Bimbingan Konseling)

Tgl. Juli 2019 Agustus

No	Informan / Tgl...	Pertanyaan	Jawaban
1.	Guru Bimbingan Konseling (BK) kelas VIII. Bapak Matio Siagian, S. Pd	Bagai mana guru BK menyikapi perkembangan karakter peserta didik di era milenial ini pak..?	Dari segi perkembangan wajar anak-anak ini mengalami perubahan, tugas kita bagaimana mengarahkan proses perkembangan itu tetap pada nilai-nilai positif. Jangan sampai menimbulkan gejolak pada dirinya dan pada orang lain.
2.		Menurut bapak sebagai guru BK reaksi sikap dan perilaku peserta didik sekarang ini apakah masih mudah di bimbing, diarahkan atau cenderung sulit.	Bila kita bandingkan dengan peserta didik sebelumnya dengan anak didik sekarang ya, baik dari sikap, maupun perilakunya. Maka pendekatan kita juga tidak sama lagi pak, kalau dulu sikap karakter itu masih kental pada siswa, sementara sekarang kita lihat sikap karakter kini banyak terkikis, semakin maju zamannya tapi nilai karakter peserta didiknya malah sebagian semakin turun.

	<p>Ibuk Sri Kusniawati, S. Pd.I</p>	<p>Menurut bapak apa penyebab yang paling rentan terhadap perubahan sikap dan karakter peserta didik sekarang ini ?</p> <p>Perkembangan karakter seperti apa saja yang paling dominan muncul di kalangan peserta didik sekarang ini pak ?</p>	<p>Menurut hemat kita, factor perkembangan teknologi informasi dan media social termasuk penyebab yang paling rentan untu mempengaruhi karakter siswa sekarang ini.</p> <p>Karakter berfikirnya lebih maju karena banyak yang mereka tau sebelum dipelajari, informasi lebih cepat tanggap. tetapi tidak begitu selektif untuk mempertimbangkan nilai2 dan efeknya sehingga cendrung egonya lebih tinggi.</p> <p>Kita merespon semua perubahan sikap dan prilaku anak-anak ini, jika perkembangan itu arahnya positif ya.. kita dukung, kita motivasi, jika mengarah pada nilai negative kita cegah melalui ada yang kita dekati secara person jika dilihat itu lebih tepat, kalau secara umum kita cegah melalui bimbingan dan layanan informasi</p> <p>Pertama kita harus</p>
3.			
4.			

		<p>Bagaimana upaya guru BK menyikapi perkembangan karakter era milenial seperti ini...?</p>	<p>lakukan pendekatan baik secara person maupun kelompok, barulah kita berikan arahan dan bimbingan, selanjutnya kita evaluasi bila perlu lakukan tindakan lanjutan. Yaitu sesuai dengan langkah2 yang ditetapkan dalam proses layanan BK.</p> <p>Kita menghadapi anak- pintar tapi kurang cerdas, artinya dari segi cara berfikirnya maju tapi dari segi karakter etika siswa sekarang ini nampak tidak semaju fikirannya. Fikiran dan prilakunya mengikuti perkembangan zaman sementara etika dan nilai karakternya tertinggal dan motivasi belajarnya rendah. (kurang).</p> <p>Menurut saya perhatian orangtua dirumah untuk anak2 sekarang ini kurang, sementara kebebasan meningkat. Apalagi dengan media sosial sekarang ini, membuat</p>
--	--	---	---

5.		<p>Sebagai guru BK, tindakan apa saja yang bapak lakukan untuk membimbing peserta didik yang teridentifikasi karakter era milenial ini khususnya pada anak binaan kita.</p>	<p>anak-anak lebih mengenal dunia luar daripada dunianya sendiri seperti keluarga, kawan sebaya dan sekolahnya.</p> <p>Satu sisi kita memahami masa perkembangan terkait usia anak-anak ini, namun itulah tugas dan tanggungjawab kita. Selaku guru BK kita punya program untuk melaksanakan bimbingan dan layanan terhadap peserta didik.</p>
6.		<p>Bagaimana menurut bapak perkembangan karakter dan motivasi belajar peserta didik era milenial ini ?</p>	<p>Secara umum diberikan bimbingan dan arahan baik di lapangan maupun di setiap kelas secara klasikal, secara khusus kita buat dalam bimbingan kelompok dengan menentukan tema yang tepat dan menarik bagi siswa tapi kenak pada prilakunya, terutama</p>

7.		<p>Menurut ibuk apa penyebab yang dominan mempengaruhi karakter peserta didik sekarang ini ?</p>	<p>yang sedang actual. Memberikan ketegasan tentang efek baik dan buruknya setiap prilaku yang di biasakan .</p> <p>Data memang ada di mereka, kalau kita hanya menghimbau dan membimbing untuk memanfaatkan pustaka karena di BK ada layanan kepastakaan seiring dengan gerakan literasi nasiaona yang terus di galakkan.</p>
8.		<p>Bagaimana sikap dan peran guru BK menyikapi hal seperti ini ibuk ?</p>	<p>Penyebabnya minat dan ketekunan membaca anak2 sekarang ini rendah pak, itulah akibat kesalahan memanfaatkan media teknologi ini, mereka merasa tanpa harus kepastakapun bisa banyak baca dan tau informasi. Solusinya menurut saya guru bidang studi menekankan pembelajaran dsan penugasan mesti</p>

9.		<p>Terkait dengan karakter peserta didik era milenial ini, pendekatan seperti apa yang dilakukan untuk mengarahkan itu, seperti percaya diri tinggi tapi egoisnya juga tinggi, cenderung tau informasi tapi motivasi literasi minim, solidaritas tinggi tapi didunia maya, pengamalan nilai-nilai agama dan akhlaq minim.</p> <p>Pengelola perpustakaan kita menyampaikan bahwa belakangan ini peserta didik berkurang kunjungannya ke perpustakaan, dari sudut</p>	<p>dikaitkan dengan perpustakaan, jangan menerima hasil PR yang di ambil dari internet.</p>
----	--	---	---

		BK menurut ibu apa penyebab dan bagaimana solunya ?	
10.			
11.			

--	--	--	--

DAFTAR WAWANCARA

(Wawancara peneliti bersama guru mapael,wali kelas dan PKS)

No	Responden/ Tgl...	Pertanyaan	Jawaban
1.	Wali kelas VIII. 2	Bagaimana menurut karakter ibuk anak-anak kita ini secara umum.	<p>Kalau secara umum kita lihat baik, hanya beberapa dari mereka perlu diperhatikan dan kalau bisa guru BK perlu ada pendekatan dan bimbingan rutin.</p> <p>Terutama sikap dan prilaku anak zaman sekarang inilah, pintar memang tapi akhlaqnya sangat kurang, informasi banyak tau tapi untuk pelajaran kemauannya kurang.</p> <p>Memang satu sisi bagus karnaawasannya jadi luas, tapi efeknya pada prilaku mereka juga banyak dampak negatifnya, menyelesaikan tugas merekapun ketergantungan dengan media,</p>
2.	Wali kelas VIII.6	Dalam hal apa saja menurut ibuk yang paling urgen diperhatikan dan perlu	

3.		<p>dimbimbing oleh guru BK</p> <p>Perkembangan informasi dikalangan peserta didik ini cepat, mudah mengakses dari media menurut ibuk mana lebih banyak manfaatnya buat mereka daripada efek buruknya. ?</p> <p>Menurut ibuk bagaimana upaya kita menyikapi realita</p>	<p>karakter mautanya banyak tapi mau membaca buku sangat kurang.</p> <p>Untuk media social mereka tida jenuh walau meluangkan waktu yang relatif lama, buktinya minat masuk pustaka dikalangan siswa sekarang minim. Karena merasa semua informasi bisa di aksesnya melalui media sosial yang di milikinya.</p> <p>Kalau saya sebagai wali kelas selalu memberikan nasehat kepada mereka dan saya banyak mintak tolong dengan guru BK karena mereka agak lebih takut sebab kalau sudah berulang ditangani guru BK bisanya akan ditindak lanjuti dengan panggilan orangtua.</p>
----	--	--	--

4.		yang kita hadapi ini,	
----	--	-----------------------	--